

**LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI**

**PENANGANAN KLIEN “RR” YANG MENGALAMI KURANGNYA  
PENYESUAIAN DIRI DI LINGKUNGAN  
SENTRA HANDAYANI  
JAKARTA**

**Pembimbing:  
Dr. Aep Rusmana, S. Sos., M.Si**

**Oleh:  
Herliana Damayanthi Saputri  
NRP. 2104129**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2024**


**LAPORAN PRAKTIKUM INSITUSI TAHUN 2024**

**PENANGANAN KLIEN “RR” YANG MENGALAMI KURANGNYA  
PENYESUAIAN DIRI DI LINGKUNGAN  
SENTRA HANDAYANI  
JAKARTA**

Oleh:  
**Herliana Damayanthi Saputri**  
NRP. 2104129

Telah disetujui pada tanggal: 15 Oktober 2024

Oleh:  
**Pembimbing**



**Dr. Aep Rusmana, S.Sos., M.Si**

Mengetahui:  
**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Praktikum Institusi Tahun 2024. Laporan ini merupakan hasil kegiatan Praktikum Berbasis Intisusi yang dilaksanakan di Sentra Handayani Jakarta dengan judul **“Penanganan Klien "RR" yang Mengalami Kurangnya Penyesuaian Diri di Lingkungan Sentra Handayani Jakarta.”**

Pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan Laporan Praktikum Institusi Tahun 2024 di Sentra Handayani di Jakarta ini, yaitu kepada:

1. Suharma, PhD., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Wiwit Widiensyah, S.ST, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST. M.PS.Sp., selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
5. Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si., selaku Dosen Pembimbing (Supervisor) Praktikum Institusi yang telah memberikan arahan, motivasi, serta limpahan doa kepada praktikan selama proses praktikum dan penyusunan laporan.
6. Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si., selaku salah satu dosen pembimbing praktikum.
7. Drs. Benny Setia Nugraha, M.Si., selaku Dosen Wali.
8. Masyrani Mansyur, S.E., selaku Kepala Sentra Handayani di Jakarta.
9. Wara Dwi Palupi, A.KS, M., selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha Sentra Handayani di Jakarta.
10. Bapak Gunawan, selaku Koordinator Lapangan yang telah memberikan dukungan, arahan serta memfasilitasi seluruh mahasiswa praktikan selama proses praktikum di Sentra Handayani Jakarta.
11. Agus Hardianto, A.KS., S.Sos., M.Si., selaku Supervisor Lapangan yang telah mendampingi praktikan selama proses praktikum di Sentra Handayani Jakarta.

12. Ariffin Nur Sallam, S.Tr. Sos., selaku Pekerja Sosial yang telah mendampingi praktikan selama proses praktikum institusi di Sentra Handayani Jakarta.
13. Nafi Gilang, S.Tr. Sos., selaku Asisten Pekerja Sosial yang telah mendampingi praktikan selama proses praktikum institusi di Sentra Handayani Jakarta.
14. Bapak Jubaedi Hambali, selaku pengasuh dan instruktur keterampilan Sosial yang telah mendampingi praktikan selama proses praktikum institusi di Sentra Handayani Jakarta.

Demikian laporan Praktikum Institusi Tahun 2024 ini disusun, besar harapan laporan ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan serta dapat berguna bagi pembaca pada umumnya.

Bandung, 30 September 2024

Herliana Damayanthi Saputri

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi .....	3
1.2.1 Tujuan Umum .....	3
1.2.2 Tujuan Khusus.....	3
1.2.3 Manfaat .....	4
1.3 Sasaran .....	5
1.4 Sistematika Penulisan Laporan .....	5
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Metode Pekerjaan Sosial .....	8
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu dan Keluarga ( <i>Case Work</i> ) .....	8
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ).....	12
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	15
2.2.1 <i>Engagement</i> .....	15
2.2.2 Asesmen.....	16
2.2.3 Rencana Intervensi .....	18
2.2.4 Intervensi.....	19
2.2.5 Evaluasi.....	19
2.2.6 Terminasi dan Rujukan .....	20
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	21
2.4 Tinjauan Konseptual terkait kasus yang ditangani.....	22
2.4.1 Tinjauan tentang Anak .....	22
2.4.2 Tinjauan Pekerjaan Sosial dengan Anak .....	25
2.5 Tinjauan tentang Anak Berhadapan dengan Hukum .....	28
2.6 Tinjauan tentang Korban Penyalahgunaan Narkotika.....	29
2.7 Tinjauan tentang Penyesuaian Diri.....	31
2.8 Program Asistensi Rehabilitasi Sosial.....	33

2.9	Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus.....	35
-----	---	----

### **BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI ..... 38**

3.1	Gambaran Umum Sentra Handayani di Jakarta .....	38
3.1.1	Profil dan Sejarah Singkat Sentra Handayani di Jakarta.....	38
3.1.2	Landasan Hukum Sentra Handayani di Jakarta.....	39
3.1.3	Visi, Misi, Motto, dan Maklumat Sentra Handayani di Jakarta .....	41
3.1.4	Tugas Pokok dan Fungsi Sentra Handayani di Jakarta .....	42
3.1.5	Wilayah Kerja Sentra Handayani di Jakarta.....	42
3.1.6	Struktur Organisasi Sentra Handayani di Jakarta.....	43
3.1.7	Personalia .....	44
3.1.8	Jumlah Penerima Manfaat.....	46
3.2	Layanan Sentra Handayani di Jakarta .....	46
3.2.1	Kriteria Layanan .....	46
3.2.2	Persyaratan Layanan .....	46
3.2.3	Tahapan Layanan .....	47
3.2.4	Program Layanan .....	50
3.2.5	Fasilitas Layanan ATENSI Handayani di Jakarta .....	51
3.3	Profil Penerima Manfaat Layanan Sentra Handayani di Jakarta.....	51

### **BAB IV PENANGANAN KASUS ..... 53**

4.1	Tahap <i>Intake, Engagement, dan Contract</i> .....	53
4.2	Tahap Asesmen.....	54
4.3	Tahap Rencana Intervensi .....	61
4.4	Tahap Intervensi .....	67
4.5	Tahap Evaluasi .....	74
4.5.1	Evaluasi Proses .....	74
4.5.2	Evaluasi Hasil .....	75
4.6	Tahap Terminasi dan Rujukan.....	77
4.6.1	Terminasi.....	77
4.6.2	Rujukan .....	77

### **BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI ..... 79**

5.1	Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi .....	79
-----	--	----

5.2	Refleksi Praktikan .....	80
5.2.1	Refleksi Praktikan untuk Pengembangan Diri .....	80
5.2.2	Refleksi untuk Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial.....	80
5.2.3	Dilema etik yang dihadapi .....	80
5.3	Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra .....	81
5.4	Tantangan Praktikum Institusi.....	84
 <b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>		<b>87</b>
6.1	Simpulan .....	87
6.2	Rekomendasi.....	88
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Sentra Handayani di Jakarta.....	43
Gambar 3. 2 Bisnis Proses ATENSI Sentra Handayani Jakarta .....	48
Gambar Kegiatan 1 Bimbingan Pra Lapangan .....	113
Gambar Kegiatan 2 Penerimaan Praktikum Institusi di Sentra Handayani Jakarta .....	113
Gambar Kegiatan 3 Orientasi Lembaga Sentra Handayani Jakarta .....	113
Gambar Kegiatan 4 Supervisi Praktikum Institusi.....	113
Gambar Kegiatan 5 Tahapan <i>Intake</i> dengan Pekerja Sosial.....	113
Gambar Kegiatan 6 Tahapan <i>Engagement</i> dengan Aplikasi "RR" .....	113
Gambar Kegiatan 7 Tahapan <i>Contract</i> dengan Klien "RR" .....	113
Gambar Kegiatan 8 Tahapan Asesmen Awal dengan Klien "RR" .....	113
Gambar Kegiatan 9 Tahapan Asesmen dengan Klien "RR" .....	114
Gambar Kegiatan 10 Triangulasi dengan Psikolog.....	114
Gambar Kegiatan 11 Tahapan Rencana Intervensi .....	114
Gambar Kegiatan 12 <i>Case Conference</i> I.....	114
Gambar Kegiatan 13 Tahapan Intervensi Klien "RR" dengan Metode <i>Case Work</i> .....	114
Gambar Kegiatan 14 Tahapan Intervensi Klien "RR" dengan Teknik <i>Task Center</i> .....	114
Gambar Kegiatan 15 Tahapan Intervensi Klien "RR" dengan Metode <i>Group Work</i> .....	114
Gambar Kegiatan 16 <i>Case Conference</i> II .....	114
Gambar Kegiatan 17 Tahapan Terminasi dengan Klien "RR" .....	115
Gambar Kegiatan 18 Pengakhiran Praktikum Institusi di Sentra Handayani Jakarta .....	115
Gambar Kegiatan 19 Observasi Klien "RR" sebelum Intervensi di Penyuluhan Sosial..	115
Gambar Kegiatan 20 Observasi Klien "RR" setelah Intervensi di Penyuluhan Sosial ...	115
Gambar Kegiatan 21 Observasi Klien "RR" sebelum Intervensi di Piket Asrama .....	115
Gambar Kegiatan 22 Observasi Klien "RR" setelah Intervensi di Piket Asrama .....	115
Gambar Kegiatan 23 Keikutsertaan Mengisi Materi di SLB-E Handayani.....	115
Gambar Kegiatan 24 Keikutsertaan Evaluasi di <i>Morning Meeting</i> .....	115
Gambar Kegiatan 25 Keikutsertaan Observasi Klien "RR" saat PBB .....	116
Gambar Kegiatan 26 Keikutsertaan Mengisi <i>Ice Breaking</i> di Bimbingan Sosial .....	116
Gambar Kegiatan 27 Keikutsertaan Rabu Bersih bersama Pokja Lansia .....	116
Gambar Kegiatan 28 Keikutsertaan Senam Bersama di Hari Jumat.....	116
Gambar Kegiatan 29 Keikutsertaan Menginput Data ATENSI Pokja Lansia.....	116
Gambar Kegiatan 30 Keikutsertaan Mengolah Data dan Arsip BAST .....	116

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Wilayah Sentra Handayani di Jakarta.....	43
Tabel 3. 2 Jenis dan Jumlah Pegawai di Sentra Handayani Jakarta .....	45
Tabel 4. 1 Identitas Orang Tua Klien "RR" .....	55
Tabel 4. 2 Susunan Keluarga Klien "RR" .....	56
Tabel 4. 3 Riwayat Pendidikan Klien "RR" .....	56
Tabel 4. 4 Indikator Keberfungsian Sosial Klien "RR" .....	60
Tabel 4. 5 Analisa Aspek Sosial Klien "RR" .....	61
Tabel 4. 6 Indikator Keberhasilan Intervensi .....	74
Tabel 4. 7 Evaluasi Proses Penanganan Klien "RR" .....	75
Tabel 4. 8 Evaluasi Hasil Intervensi Klien "RR" .....	76
Tabel 4. 9 Studi Dokumentasi Proses Intervensi Klien "RR" .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Kelompok Praktikum Institusi 2024.....	91
Lampiran 2 Susunan Organisasi Kelompok 1 Praktikum Institusi 2024.....	91
Lampiran 3 <i>Time Schedule</i> Praktikum Institusi 2024 .....	92
Lampiran 4 Daftar Hadir Pra Lapangan Praktikum Institusi Tahun 2024 .....	93
Lampiran 5 Daftar Hadir Praktikum Institusi 2024 .....	94
Lampiran 6 Formulir Kontrak Klien “RR” .....	94
Lampiran 7 <i>Inform Consent</i> Klien “RR” .....	98
Lampiran 8 Instrumen Asesmen Klien “RR” .....	99
Lampiran 9 <i>Tools</i> Asesmen Klien “RR” .....	100
Lampiran 10 Berita Acara <i>Case Conference</i> I .....	102
Lampiran 11 Daftar Hadir <i>Case Conference</i> I .....	103
Lampiran 12 <i>Task Center</i> Klien “RR” .....	105
Lampiran 13 Tata Tertib Penerima Manfaat di Sentra Handayani Jakarta.....	108
Lampiran 14 Berita Acara <i>Case Conference</i> II .....	109
Lampiran 15 Daftar Hadir <i>Case Conference</i> II.....	110
Lampiran 16 Formulir Terminasi Klien “RR” .....	112
Lampiran 17 Dokumentasi Kegiatan Praktikum Institusi 2024.....	113

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi**

Upaya pengembangan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia melalui lembaga pendidikan yang mendidik calon Pekerja Sosial dan berada di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia, yaitu Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pendidikan mahasiswa disesuaikan dengan kebutuhan dan realita pelaksanaan di lapangan agar mahasiswa mampu menghadapi berbagai tantangan maupun permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Melalui upaya tersebut, Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung memiliki kurikulum pembelajaran berbasis praktik dengan rangkaian kontinum praktikum yang terstruktur, dimulai dari Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi, dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas.

Salah satu tahap penting dalam kontinum ini adalah Praktikum Institusi, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mempraktikkan pengetahuan teoritis mereka di lingkungan nyata, baik dalam *setting* primer maupun sekunder. *Setting* primer dalam Praktikum Institusi 2024 mencakup penanganan masalah kesejahteraan sosial yang ditangani langsung berkaitan dengan kebutuhan dasar dan tantangan utama yang dihadapi individu atau kelompok rentan yang meliputi kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran dan ketelantaran anak serta bencana alam dan bencana sosial. Sementara *setting* sekunder melibatkan bidang lain seperti pendidikan, kesehatan, koreksional dan industri atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dalam hal ini pekerja sosial bekerja dalam bidang yang tidak langsung berkaitan dengan masalah kesejahteraan sosial tetapi memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan individu dan di lingkungan masyarakat.

Dalam pelaksanaan Praktikum Institusi Tahun 2024 ini, salah satu lembaga yang dipilih sebagai lokasi praktikum adalah Sentra Handayani di Jakarta, yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Sentra Handayani di Jakarta ini merupakan salah satu lembaga rehabilitasi sosial bersifat multilayanan yang melayani beragam kluster penerima manfaat, yaitu kluster anak,

kelompok rentan, disabilitas, lansia, dan korban bencana. Mahasiswa praktikan dalam hal ini memilih fokus penanganan pada klien dari kluster anak yang disesuaikan dengan pilihan kajian saat pembelajaran di perkuliahan. Kluster anak memiliki banyak kategori yang salah satunya adalah anak berhadapan dengan hukum (ABH). Sentra Handayani di Jakarta yang menjadi lokasi praktikum institusi, telah banyak membina dan merehabilitasi beragam penerima manfaat anak berhadapan dengan hukum yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu korban, pelaku, dan anak yang berhadapan dengan konflik.

Saat pelaksanaan praktikum institusi, mahasiswa praktikan dihadapkan dengan salah satu anak yang berhadapan dengan hukum akibat penyalahgunaan NAPZA yang dalam hal ini termasuk kategori anak yang berhadapan dengan konflik. Berpacu dengan buku Pedoman Praktikum Institusi Tahun 2024 Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Poltekesos Bandung, mahasiswa praktikan menerapkan praktik dengan tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu mulai dari tahap IEC (*intake, engagement, contract*), asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan. Implementasi dalam praktik ini didasarkan pada aras mikro dan *mezzo* dengan menggunakan dua metode, yaitu metode *Social Case Work* yang artinya mahasiswa praktikan melaksanakan intervensi secara individu ke klien anak dengan menggunakan beragam teknik serta menggunakan metode *Social Group Work* dengan membuat kelompok kerja dalam rangka memberikan pemahaman dan keterampilan kepada klien anak melalui tipe kelompok yang sesuai dengan permasalahan anak tersebut.

Berdasarkan praktik pertolongan pekerjaan sosial yang diterapkan oleh mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Institusi di Sentra Handayani Jakarta, maka dapat diketahui bahwa klien dari kluster anak yang dihadapinya memiliki masalah terkait kurangnya penyesuaian diri dalam menyesuaikan aturan yang ada di lingkungan penerima manfaat di Sentra Handayani Jakarta. Melihat kondisi yang dapat memperburuk proses rehabilitasi dan pemulihan klien, sehingga diperlukan proses intervensi yang tepat untuk membantu klien meningkatkan kemampuan adaptasinya di lingkungan sosial. Maka dengan latar belakang ini, praktikan bertujuan untuk merancang dan melaksanakan intervensi sosial yang

relevan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat dalam mendukung proses rehabilitasi klien yang dilandasi dari Pedoman Praktikum Institusi Tahun 2024 Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dengan pelaksanaan praktikum selama 40 hari kerja terhitung dari tanggal 19 Agustus – 27 September 2024.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi

Tujuan pelaksanaan Praktikum Institusi Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung Tahun 2024 di Sentra Handayani Jakarta terbagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

### 1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Institusi Tahun 2024 di Sentra Handayani Jakarta adalah meningkatnya pemahaman mahasiswa dalam menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan *mezzo* pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus Praktikum Institusi Tahun 2024 di Sentra Handayani Jakarta adalah agar mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum di Sentra Handayani Jakarta.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo* serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di Sentra Handayani Jakarta.
- 5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan awal (*engagement*), asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien di Sentra Handayani Jakarta.

### 1.2.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan Praktikum Institusi Tahun 2024 di Sentra Handayani Jakarta yaitu:

#### 1) Manfaat bagi Klien (Penerima Manfaat)

Klien praktikan yang merupakan anak berhadapan dengan hukum (ABH) mendapatkan bantuan dan dukungan profesional serta solusi dalam mengatasi permasalahannya serta dapat meningkatkan kemampuan dan keberfungsian sosialnya dalam penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani Jakarta.

#### 2) Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

Berikut adalah manfaat yang diperoleh mahasiswa praktikan yang melaksanakan praktikum institusi di Sentra Handayani Jakarta.

- (1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum di Sentra Handayani Jakarta.
- (2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- (3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo* serta regulasi yang relevan.
- (4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di Sentra Handayani Jakarta.
- (5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan awal (*engagement*), asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
- (6) terselesaikannya penanganan satu kasus klien di Sentra Handayani Jakarta.

#### 3) Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung

Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dalam hal ini mendapat manfaat sebagai wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

#### 4) Manfaat bagi Sentra Handayani di Jakarta

Sebagai salah satu lokasi praktikum institusi, Sentra Handayani di Jakarta mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani, khususnya kepada penerima manfaat dari kluster anak dengan kategori anak berhadapan dengan hukum. Sentra Handayani di Jakarta juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan dari Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.

### 1.3 Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan Praktikum Institusi Tahun 2024 di Sentra Handayani Jakarta yaitu:

- 1) Klien yang merupakan bagian dari penerima manfaat di Sentra Handayani di Jakarta, khususnya dari kluster anak yang merupakan individu dalam tahap perkembangan berusia antara 0 hingga 18 tahun.
- 2) Pihak yang terlibat dalam intervensi kepada klien, yaitu orang-orang yang memiliki hubungan sangat dekat dan berpengaruh terhadap kehidupan dan penanganan masalah klien seperti anggota keluarga, pekerja sosial, pengasuh di asrama, penyuluh sosial di kegiatan, dan teman sebaya sesama penerima manfaat di Sentra Handayani Jakarta.

### 1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Secara sistematis, Laporan Praktikum Institusi Tahun 2024 mengenai **“Penanganan Klien "RR" yang Mengalami Kurangnya Penyesuaian Diri di Lingkungan Sentra Handayani Jakarta”** disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat, dan sasaran dari Praktikum Institusi di Sentra Handayani Jakarta yang menyesuaikan dengan sumber dari pedoman praktikum serta memuat sistematika penulisan laporan.

## **BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

Pada bab ini memuat penjelasan tentang konsep praktik Pekerja Sosial yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam pelaksanaan praktik, yaitu metode pekerjaan sosial yang dibagi menjadi dua, berupa *social case work* dan *social group work* yang mencakup tujuan, teknik, tipe kelompok, keterampilan dan peranan pekerja sosial, kemudian tahapan dalam proses pekerjaan sosial dari *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan, kemudian tinjauan konseptual berkaitan dengan kasus yang ditangani, yaitu tinjauan mengenai anak, mengenai anak berhadapan dengan hukum, dan mengenai penyesuaian diri serta regulasi yang mendukung penanganan kasus, yaitu regulasi yang berkaitan dengan anak dan anak berhadapan dengan hukum serta berkaitan dengan Sentra Handayani Jakarta.

## **BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

Pada bab ini memuat penjelasan tentang gambaran umum, program, layanan dan profil penerima manfaat di Sentra Handayani di Jakarta.

## **BAB IV PENANGANAN KASUS**

Pada bab ini memuat penjelasan mengenai proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan, yaitu mengenai penanganan pada klien “RR” yang mengalami kurangnya penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani di Jakarta mulai dari tahap EIC (*engagement, intake contract*), asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.

## **BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI**

Pada bab ini memuat penjelasan tentang gambaran integrasi atau keterkaitan atau saling melengkapi metode *Case Work* dan *Group Work*, capaian terbaik dari praktikum institusi, tantangan praktikum institusi, keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya, serta refleksi praktikan selama pelaksanaan praktikum institusi yang mencakup pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan

profesional calon pekerjaan sosial serta dilema etik yang dihadapi dan solusinya di Sentra Handayani Jakarta.

## **BAB VI    SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil Praktikum Institusi Tahun 2024 yang membahas mengenai “Penanganan pada klien "RR" yang mengalami kurangnya penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani Jakarta dengan berbagai temuan-temuan penting selama praktikum serta berisi rekomendasi yang digunakan untuk pengembangan layanan terhadap penanganan kasus klien "RR" dan pengembangan layanan bermanfaat kepada penerima manfaat lainnya serta pengembangan konsep praktikum instisusi yang lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

Metode Pekerjaan Sosial terbagi menjadi dua, yaitu metode *social case work* atau pekerjaan sosial dengan individu/keluarga dan metode *social group work* atau metode pekerjaan sosial dengan kelompok. Berikut adalah pengertian, tujuan, teknik-teknik, serta keterampilan mengenai dua metode dalam pekerjaan sosial.

##### **2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu dan Keluarga (*Case Work*)**

Zastrow (2017) menyatakan pekerjaan sosial dengan individu dan keluarga (*Social Case Work*) ditujukan untuk membantu individu secara pribadi untuk menyelesaikan masalah pribadi dan sosial. *Social Case Work* dapat diarahkan untuk membantu klien menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau untuk mengubah tekanan sosial dan ekonomi tertentu yang berdampak buruk pada mereka. *Social Case Work* disediakan oleh hampir setiap lembaga kesejahteraan sosial yang menawarkan layanan langsung kepada masyarakat. *Social Case Work* mencakup berbagai macam kegiatan, seperti konseling remaja yang melarikan diri, membantu orang yang menganggur mendapatkan pelatihan atau pekerjaan, konseling seseorang yang ingin bunuh diri, menempatkan orang yang ingin bunuh diri, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Case Work* merupakan metode pekerjaan sosial yang fokus pada individu atau keluarga sebagai subjek yang aktif dalam proses perubahan. Metode ini melibatkan analisis kasus, identifikasi masalah, penentuan tujuan, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. *Case Work* juga memperhatikan hubungan antara individu atau keluarga dengan lingkungan sosialnya serta mengutamakan hubungan antara pekerja sosial dan klien sebagai dasar dari perubahan yang diharapkan.

Seorang Pekerja Sosial dalam menggunakan metode *Case Work* diperlukan beberapa teknik dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa teknik Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*).

##### **1) *Small Talk***

*Small Talk* adalah teknik dasar yang ini berhubungan dengan percakapan tidak

langsung dan dipergunakan oleh pada permulaan suatu kontak antara pekerja sosial dengan klien. Tujuan utama *small talk* adalah menciptakan suasana yang dapat memberikan kemudahan bagi keduanya untuk melakukan pembicaraan karena dapat menghilangkan situasi canggung dan memecahkan kebisuan, sehingga hubungan selanjutnya akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. *Small talk* dimulai oleh pekerja sosial untuk membuka percakapan seperti sapaan, menanyakan kabar agar klien dapat nyaman berkomunikasi dengan pekerja sosial.

## 2) *Ventilation*

*Ventilation* adalah teknik yang membantu klien untuk mengekspresikan emosi, pikiran, dan perasaan klien secara bebas. Pekerja sosial memberikan ruang bagi klien untuk berbicara secara terbuka serta mengungkapkan emosi dan tentang apa yang mereka rasakan tanpa takut dihakimi. Teknik *ventilation* bertujuan untuk membantu klien dalam melepaskan tekanan emosional klien yang dapat menjadi penghalang bagi gerakan positif klien. Sehingga *ventilation* memberikan kesempatan kepada klien untuk melampiaskan perasaan dan memperoleh wawasan pekerja sosial dalam memecahkan masalah yang dihadapi klien.

## 3) *Fasilization*

*Fasilization* adalah teknik yang digunakan oleh pekerja sosial untuk membantu klien mengidentifikasi masalah dan memfasilitasi proses pemecahan masalah. Dalam teknik ini, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator, mendorong klien untuk berpikir secara mandiri dan memberikan arahan yang memungkinkan mereka menemukan solusi sendiri. *Fasilization* juga bertujuan untuk memperkuat kemampuan klien dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalah mereka secara mandiri.

## 4) *Support*

Slamet Widodo (2021) mengungkapkan *support* adalah teknik yang bertujuan untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis yang berarti memberikan semangat, menyokong dan mendorong aspek-aspek dari fungsi klien, seperti kekuatan-kekuatan internalnya, cara berperilaku dan hubungannya dengan orang lain. *Support* harus didasarkan pada kenyataan dan pekerja sosial memberikan dukungan terhadap perilaku atau kegiatan-kegiatan positif klien.

#### 5) *Reassurance*

*Reassurance* adalah teknik yang digunakan untuk memberikan jaminan kepada klien bahwa situasi yang diperjuangkannya dapat dicapai pemecahannya dan klien mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalahnya. *Reassurance* harus dibuat realistis dan tidak dapat dilakukan terhadap kenyataan yang tidak benar. Pekerja Sosial harus memberikan kesempatan kepada klien untuk menyatakan perhatian dan kegagalannya secara wajar, oleh karena itu *reassurance* dilaksanakan dengan kesadaran bahwa penyesuaian dapat dilakukan dalam setiap situasi. *Reassurance* digunakan dengan menghargai kemampuan-kemampuan, perasaan-perasaan dan pencapaian-pencapaian klien (Slamet Widodo, 2021).

#### 6) *Advice Giving and Counseling*

*Advice giving and counseling* berhubungan dengan upaya memberikan pendapat yang didasarkan pada pengalaman pribadi atau hasil pengamatan pekerja sosial dan upaya meningkatkan suatu gagasan yang didasarkan pada pendapat-pendapat atau digambarkan dari pengetahuan profesional. Pada teknik ini, nasihat sangat membantu sebagai sarana untuk mencapai tujuan klien agar lebih baik. Sehingga dalam analisis terakhir, keberhasilan teknik ini ditentukan oleh kemampuan klien menerapkan nasihat yang disampaikan dan kemampuan pekerja sosial membuat asesmen yang valid (Slamet Widodo, 2021).

#### 7) *Task Centered Approach*

Pendekatan Berbasis Tugas (*Task Centered Approach*) merupakan salah satu teknik dalam pekerjaan sosial berbasis pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah klien melalui penyelesaian tugas-tugas spesifik dalam jangka waktu yang terbatas. William J. Reid dan Laura Epstein pada akhir 1960-an mengembangkan teori ini sebagai pendekatan yang berlandaskan pada gagasan bahwa klien umumnya datang dengan masalah yang dapat dipecahkan dalam waktu yang relatif singkat melalui tindakan terfokus pada tugas-tugas tertentu. Kelebihan pendekatan ini yaitu sangat terfokus dan efisien dalam waktu, dapat memberikan hasil yang nyata dan terukur dan yang bisa meningkatkan kepercayaan diri klien serta dapat melibatkan klien secara aktif dalam proses pemecahan masalah. Berikut adalah prinsip-prinsip dari *task centered approach*:

(1) Masalah yang jelas dan spesifik

Fokus utama adalah mengidentifikasi masalah yang nyata dan spesifik yang dialami klien. Ini membantu memusatkan perhatian pada hal-hal yang dapat diatasi dalam waktu singkat.

(2) Kolaborasi Klien dan Pekerja Sosial

Klien dan pekerja sosial bekerja sama untuk mengidentifikasi tugas-tugas yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Klien berperan aktif dalam menentukan tugas yang akan dijalankan, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan.

(3) Tujuan yang terukur

Tujuan yang ingin dicapai harus jelas dan dapat diukur. Ini berarti baik klien maupun pekerja sosial mengetahui kapan tugas telah diselesaikan dan masalah telah diatasi atau ada perkembangan positif.

(4) Intervensi berjangka pendek

Pendekatan ini dirancang untuk intervensi berjangka waktu pendek (biasanya 8 hingga 12 sesi). Tujuan pendekatan ini adalah untuk membuat kemajuan yang cepat dalam menyelesaikan masalah tertentu.

(5) Evaluasi berkelanjutan

Setiap tugas yang dilakukan dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa klien membuat kemajuan dan masalah sedang diselesaikan.

(6) Pemecahan masalah secara bertahap

Masalah dipecah menjadi bagian-bagian kecil yang dapat diatasi secara bertahap. Pekerja sosial membantu klien dengan memandu langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas kecil ini.

Selain dapat menerapkan teknik-teknik dalam *case work*, seorang pekerja sosial juga harus memiliki beberapa keterampilan dalam menggunakan Metode Pekerjaan Sosial *Case Work*, yaitu;

(1) Komunikasi tingkat dasar: attending, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik.

(2) Komunikasi tingkat menengah: Empati dan *probing*.

- (3) Komunikasi tingkat mahir, yaitu membantu klien menyampaikan “ceritanya”, membantu klien untuk “menantang” diri sendiri, empati tingkat mahir, *self disclosure*/membuka diri pekerja sosial.
- (4) Keterampilan Asesmen, yaitu menyusun instrumen asesmen, *mind mapping*, observasi, triangulasi, wawancara, dan penggunaan *tools* asesmen berupa *genogram*, *ecomap*, *life roadmap*, *diagram venn*, *body mapping* serta dapat menggunakan *tools* lain yang sudah baku (*psychological testing*) dan ukuran-ukuran yang ada dalam DSM-V, dengan melakukan pengukuran sendiri atau menggunakan hasil pengukuran yang telah dilakukan profesional.
- (5) Keterampilan melaksanakan konferensi kasus, konferensi keluarga dan menuliskan laporannya.
- (6) Keterampilan menyusun rencana intervensi dan intervensi.
- (7) Keterampilan melakukan evaluasi dan terminasi.

(Sumber: Pedoman Praktikum Institusi)

#### 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

*Association of Social Work* (1947) mengartikan *Social Group Work* sebagai suatu pelayanan kepada kelompok dimana tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial mereka (*social adjustment*), dan tujuan keduanya untuk membantu kelompok mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh masyarakat.

Pemanfaatan kelompok sebagai salah satu bagian dari strategi terapi pekerja sosial, dinyatakan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan individual. Pekerja sosial dapat memberikan terapi kepada lebih dari satu individu di dalam setiap sesi terapi yang diberikan. Namun, juga harus diakui bahwa terapi kelompok ini juga memiliki kelemahan yang terletak pada proses karena menyulitkan pekerja sosial untuk bekerja dalam situasi anggota kelompok masih dalam masalah dan kesulitan untuk memenuhi kuota anggota kelompok apabila rancangan terapi kelompoknya adalah individu dengan permasalahan yang sama (Huda dalam Prasetyo, A.P dan Wulandari, K. 2009).

Tujuan dari metode pekerjaan sosial dengan kelompok (*groupwork*) adalah untuk mencapai perubahan positif dalam kehidupan anggota kelompok dan

masyarakat secara keseluruhan. Merujuk pada definisi tentang metode pekerjaan sosial dengan kelompok yang dipresentasikan pada *National Conference of Social Work* tahun 1935, maka tujuan metode intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok adalah (Northen & Kurland dalam Prasetyo, A.P dan Wulandari, K 2009):

- 1) Memperkuat pengembangan dan adaptasi sosial individu di dalam sebuah kelompok secara sukarela.
- 2) Penggunaan metode kelompok dalam kegiatan terapi individu ini berasosiasi dengan perkembangan kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan sosial.
- 3) Mendorong perkembangan kapasitas individu secara maksimal dan mendukung ke arah relasi antara individu dengan masyarakat yang menyenangkan.

Berikut adalah sembilan tipe kelompok dalam metode pekerjaan sosial kelompok menurut Charles Zastrow (2017, hal: 71-74)

- 1) Kelompok Percakapan Sosial (*Social Conversation Groups*)

Kelompok percakapan yang tidak memiliki agenda formal. topik percakapan dapat berubah sesuai keinginan anggota. Kelompok ini dapat digunakan untuk memastikan seberapa dalam relasi diantara orang-orang yang belum dikenal oleh pekerja sosial.

- 2) Kelompok Rekreasi (*Recreational Groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk memberikan aktivitas yang menyenangkan dan seringkali bersifat spontan.

- 3) Kelompok Keterampilan Rekreatif (*Recreational-Skill Groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas yang menyenangkan. kelompok ini mensyaratkan keterlibatan pelatih atau instruktur. Misalnya, melakukan aktivitas olahraga, renang, bermain bola basket, pramuka, atau seni kelompok.

- 4) Kelompok Edukasi (*Educational Groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Misalnya, asertif training, management stress, praktik pengasuhan anak, pelatihan parenting, pelatihan adopsi.

5) Kelompok Penugasan (*Task Groups*)

Kelompok ini digunakan untuk mencapai tujuan atau tugas-tugas khusus tertentu yang sifatnya *ad hoc* atau sementara bagi anggota kelompok. Sehingga jika tujuan dan tugas-tugas tersebut dapat tercapai, maka kelompok akan dibubarkan dan fungsinya dianggap selesai.

6) Kelompok Pengambilan Keputusan Dan Penyelesaian Masalah (*Problem-Solving and Decisionmaking Group*)

Kelompok ini dapat merupakan bagian dari *task group*. Dalam kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Pemberi pelayanan menggunakan pertemuan-pertemuan untuk mencapai tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau sekelompok klien. Kelompok harus dapat memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber dana yang terbaik, memutuskan bagaimana memperbaiki pelaksanaan pelayanan bagi klien, merubah keputusan-keputusan kebijakan dari lembaga, memutuskan bagaimana memperbaiki usaha-usaha koordinasi dengan lembaga-lembaga lain.

7) Kelompok Bantu Diri (*Self-Help Groups*)

Kelompok ini digunakan untuk membantu individu dengan berbagai masalah personal dan sosial. Kelompok bantu diri bersifat sukarela, jumlah anggota sedikit, untuk mencapai tujuan khusus. Pada umumnya, kelompok ini dibentuk oleh sebaya yang secara bersama-sama ingin memuaskan kebutuhan bersama dan mengatasi masalah personal dan sosial.

8) Kelompok Sosialisasi (*Socialization Groups*)

Kelompok ini ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku anggota agar secara sosial lebih dapat diterima. Dalam kelompok ini, dilakukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan fokus ke masa depan. Tujuan utama tipe kelompok sosialisasi yaitu mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar menjadi lebih dapat diterima secara sosial. Selain itu tipe kelompok ini berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan percaya diri dan merencanakan masa depan.

### 9) Kelompok Terapi (*Therapy Groups*)

Kelompok ini pada umumnya beranggotakan individu yang memiliki masalah personal dan emosional yang relatif berat. kelompok ini harus dipimpin oleh seorang ahli yang memahami perilaku manusia, dinamika kelompok, dan memiliki kapasitas untuk melakukan konseling kelompok, menggunakan kelompok untuk membawa perubahan perilaku, dan menyadari bagaimana setiap anggota kelompok dipengaruhi oleh apa yang terjadi, dikembangkan di dalam kelompok. Terapis dalam kelompok ini seringkali menggunakan pendekatan psikoterapi seperti terapi realitas, terapi rasional, teori belajar, analisis transaksional, terapi client-center, terapi psikodrama, dan feminis terapi.

### 10) Kelompok sensitivitas (*Sensitivity Groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran interpersonal dan mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif. Filosofi dibalik kelompok sensitivitas adalah dengan meningkatnya kesadaran personal dan interpersonal maka anggota kelompok dapat secara lebih baik untuk menghindari dan mengatasi masalah personal yang muncul.

(Sumber: Pedoman Praktikum Institusi)

## **2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

Tahapan dalam proses pekerjaan sosial menjelaskan adalah serangkaian sistematis yang digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan intervensi kepada klien untuk mencapai perbaikan atau penyelesaian masalah yang diinginkan. Berikut adalah tahapan dalam proses pekerjaan sosial yang bersifat terstruktur mulai dari tahap awal hubungan antara pekerja sosial dengan klien hingga tahap akhir yang di mana klien dianggap sudah mencapai tingkat keberfungsian sosial yang lebih baik.

### 2.2.1 *Engagement*

*Engagement* atau pertemuan awal merupakan tahapan pekerja sosial dalam membangun relasi pertolongan agar klien mempunyai kepercayaan (*trust*) terhadap kompetensi pekerja sosial. Pada tahap ini mulai terjadi keterlibatan terkait situasi yang dihadapi pekerja sosial dan masalah klien dengan menciptakan kepercayaan

yang dilakukan dengan komunikasi aktif mengenai hal – hal yang berkaitan dengan klien, seperti masalah, kondisi, situasi, dan lingkungan sosialnya.

*Generalis Social Work Practice an Empowering Approach* (Miley o Melia DuBois) menyebutkan bahwa proses keterlibatan antara pekerja sosial dan klien pada tahap *engagement* memerlukan pertukaran informasi yang terbuka dan penuh rasa hormat dengan melalui fase membentuk kemitraan, menjelaskan situasi, dan menentukan arah. *Engagement* juga dapat diartikan sebagai pelamaran yang merupakan suatu periode dimana pekerja sosial mulai berorientasi terhadap dirinya sendiri, khususnya mengenai tugas-tugas yang ditanganinya secara profesional dalam memberikan pelayanan dan penyediaan sumber bagi siapa saja yang membutuhkan dan memenuhi syarat untuk diberikan pertolongan. Tahap ini merupakan keterlibatan seseorang di dalam suatu situasi, menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesis-hipotesis mengenai permasalahan yang dihadapi.

Dapat disimpulkan bahwa *engagement* adalah periode awal ketika praktisi mengarahkan diri mereka pada masalah yang dihadapi dan mulai membangun komunikasi dan hubungan dengan orang lain yang juga menangani masalah tersebut. Terlepas dari apakah pekerja sosial mengejar perubahan dengan individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau masyarakat, mereka harus membangun hubungan baik dengan klien dan sistem target untuk berkomunikasi dan menyelesaikan sesuatu. *Engagement* didasarkan pada perolehan berbagai keterampilan mikro. Baik kata-kata yang diucapkan pekerja sosial (komunikasi verbal) maupun tindakan dan ekspresi mereka yang bersamaan (komunikasi non-verbal) dapat melibatkan orang lain dalam proses membantu.

(Sumber: Pedoman Praktikum Institusi)

### 2.2.2 Asesmen

Asesmen merupakan tahapan pertolongan pekerja sosial yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang diri klien berupa lingkungan sosial, termasuk orang atau sistem sosial yang terkait dengan klien dan masalah yang dialami klien. Pekerja sosial melakukan pengungkapan dan pemahaman masalah klien dengan menganalisis situasi, data, fakta-fakta dasar, perasaan-perasaan orang dan keadaan-keadaan klien untuk dipahami dan dihayati.

Asesmen adalah suatu proses yang terjadi antara praktisi dan klien, di mana informasi dikumpulkan, dianalisis, dan disintesis menjadi solusi potensial. Penting juga untuk bekerja dengan klien guna mengembangkan fokus kerja dan hasil yang diinginkan yang disepakati bersama. Tugas penting praktik generalis adalah melihat melampaui individu dan memeriksa faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam lingkungan klien (Hepworth, Rooney, Rooney, dan Strom-Gottfried, 2013).

(Sumber: Pedoman Praktikum Institusi)

Ellya Susilowati (2010) menyebutkan ada beberapa *tools* yang dapat digunakan dalam tahap asesmen yaitu:

#### 1) Genogram

Murray Bowen (1978), seorang psikiater yang merupakan pelopor dalam bidang terapi keluarga, mengembangkan genogram sebagai alat asesmen. Carter dan Mc. Goldrick (1980), memperkenalkan penggunaan genogram dalam pekerjaan sosial. Dalam genogram digambarkan tiga atau bahkan empat generasi keluarga. Genogram digunakan dalam praktik tidak hanya sebagai alat asesmen untuk mengidentifikasi pola-pola dalam keluarga, kekuatan dan sumber daya, dan masalah yang tidak terselesaikan tetapi juga sebagai alat yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi kekuatan dan sumber daya dalam perencanaan dan implementasi intervensi.

#### 2) *Ecomap*

*Ecomap* adalah alat penilaian pekerjaan sosial populer yang digunakan untuk memvisualisasikan hubungan sosial dan pribadi yang dimiliki individu (atau keluarga) dengan lingkungannya. *Ecomap* diilustrasikan dengan gambaran hubungan klien yang ditandai dengan garis-garis tertentu yang memiliki suatu arti.

#### 3) *Social Life Road Map*

Alat asesmen ini dapat digunakan untuk membantu klien menggambarkan pengalaman klien tentang hal-hal yang menyenangkan dan hal-hal yang tidak menyenangkan seperti isu-isu kekerasan atau pengalaman pahit klien yang mengganggu kondisi psikososial klien. Pengalaman menyenangkan ada di aliran sebelah atas, sedangkan pengalaman menyedihkan ada di aliran bawah. Setiap peristiwa menyenangkan sebelah atas, dan peristiwa di lekukan bawah bawah.

#### 4) *Body Mapping*

*Body mapping* atau pemetaan tubuh merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara kualitatif tentang kondisi tubuh yang ada hubungannya dengan kondisi trauma atau akibat interaksi dengan lingkungan (Lys, C. 2018). Pekerja sosial dapat melakukan asesmen dengan menggunakan *body mapping* untuk menggali informasi terkait peristiwa-peristiwa yang menyakitkan atau meninggalkan luka fisik yang dialami anak, seperti kekerasan fisik, seksual atau bahkan emosi.

#### 5) *Mobility Map*

*Mobility map* (peta mobilitas) adalah teknik yang digunakan untuk mengeksplorasi pola pergerakan seseorang, kelompok, atau komunitas. Informasi yang ingin didapat dari *mobility map* adalah kemana saja orang pergi? dan alasan apa? Seberapa sering kunjungan, berapa jarak, dan apa yang penting dari tempat yang dikunjungi bagi anak tersebut (Objectives, T., & Map, M. 2012).

### 2.2.3 Rencana Intervensi

Sheafor dan Horesjsi Ketika klien dan pekerja sosial telah selesai melakukan asesmen terhadap situasi, maka bergerak ke tahap selanjutnya, yaitu merumuskan suatu rencana tindak dan masuk ke dalam kontrak formal atau informal untuk menjalankan rencana. Selama fase ini, orang-orang dan organisasi tempat klien dan pekerja sosial bekerja untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang telah disepakati. Perencanaan adalah jembatan antara asesmen dan intervensi.

Dalam proses penyusunan rencana intervensi terdiri dari aspek-aspek penting berupa tujuan umum, tujuan khusus, sasaran, pelaksana sistem sumber internal, sistem sumber eksternal, metode, teknik, dan program intervensi. Rencana Intervensi menentukan tahap intervensi dengan mengidentifikasi masalah dan kekuatan. Berikut adalah aspek-aspek dalam menentukan perencanaan yang penting mterkait apa yang harus dilakukan saat proses intervensi selanjutnya.

- 1) Pekerja sosial harus bekerja dengan klien, bukan mendikte klien,
- 2) Pekerja sosial, bersama dengan klien, harus memprioritaskan masalah sehingga masalah yang paling kritis ditangani terlebih dahulu.

- 3) Pekerja sosial harus mengidentifikasi kekuatan klien untuk memberikan beberapa panduan bagi proses perubahan yang direncanakan.
- 4) Pekerja sosial harus mengidentifikasi intervensi alternatif. Apakah sistem individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau komunitas yang menjadi target perubahan?
- 5) Setiap tindakan yang dipertimbangkan harus berdasarkan bukti. Artinya, tindakan tersebut harus dimasukkan di antara tindakan yang ditetapkan sebagai intervensi paling efektif untuk skenario praktik tertentu berdasarkan penelitian ilmiah.
- 6) Pekerja sosial harus membantu klien mengevaluasi pro dan kontra dari setiap tindakan untuk memilih pendekatan terbaik.
- 7) Bersama klien, pekerja sosial harus mengembangkan tujuan, yaitu hasil yang ingin dicapai oleh klien dan pekerja.
- 8) Pekerja sosial harus membuat kontrak dengan klien, yaitu kesepakatan antara klien dan pekerja sosial tentang tujuan, kerangka waktu, dan tanggung jawab orang-orang yang terlibat dalam proses intervensi.

(Sumber: Pedoman Praktikum Institusi)

#### 2.2.4 Intervensi

Bradford W Sheafor & Charles R. Horesjsi mengungkapkan bahwa pengertian intervensi adalah waktu klien, pekerja sosial, dan lainnya mengambil langkah dan menyelesaikan tugas yang akan mengimplementasikan rencana yang telah mereka rumuskan dan bahwa mereka percaya akan membawa hasil yang diinginkan.

Implementasi adalah proses di mana klien dan pekerja sosial mengikuti rencana untuk mencapai tujuan mereka. Implementasi adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Intervensi pekerjaan sosial dapat melibatkan hampir semua sistem dalam setting apa pun. (Sumber: Pedoman Praktikum Institusi)

#### 2.2.5 Evaluasi

Evaluasi merupakan unsur yang penting dalam proses pertolongan yang memungkinkan pekerja sosial maupun badan sosial memberikan respon dan pertanggungjawaban baik kepada pemberi dana maupun kepada penerima layanan. (Pekerja Sosial dan Proses Pertolongan: Dwi Heru Sukoco, 2021 hal. 205).

Evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana intervensi yang diberikan efektif dalam mencapai tujuannya. Setelah *engagement* dan asesmen, seorang pekerja sosial membuat rencana dengan klien, menerapkan rencana tersebut, dan kemudian mengevaluasi sejauh mana rencana tersebut berhasil. Hal ini bermuara pada pertanyaan pekerja sosial, "Apakah ini berhasil?" dan "Bagaimana kita tahu bahwa ini berhasil?" Pekerja sosial harus bertanggung jawab yaitu, harus membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif. Setiap tujuan harus dievaluasi dalam hal sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai. (Sumber: Pedoman Praktikum Institusi)

#### 2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Terminasi merupakan tahap pengakhiran hubungan secara profesional serta merupakan pintu masuk bagi kontak selanjutnya atau yang akan datang. (Pekerja Sosial dan Proses Pertolongan: Dwi Heru Sukoco, 2021 hal. 206). Terminasi dapat dikatakan sebagai tahapan akhir dari proses intervensi yang dimana pekerja sosial mengakhiri hubungan kontrak dengan klien secara formal. Pekerja sosial melakukan evaluasi terkait proses perubahan yang sudah dilakukan oleh klien serta membahas tujuan-tujuan yang sudah dicapai dan yang belum dicapai oleh klien. Pekerja sosial juga bertanggung jawab untuk menyiapkan klien dalam mengatasi masalah secara mandiri di masa selanjutnya setelah dilakukan rujukan kepada pihak yang terlibat untuk melakukan proses pertolongan kepadanya.

Terminasi mengacu pada akhir dari hubungan profesional antara pekerja sosial dan klien (Ashman, 2015). Proses pemutusan hubungan ini memerlukan keterampilan dan teknik khusus, terlepas dari tingkat intervensi yang dilakukan. Penting untuk mempertimbangkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan terminasi. Hellenbrand (1987) mengidentifikasi tiga jenis terminasi dasar:

- 1) Intervensi yang dapat diprediksi, yaitu terjadi ketika tujuan telah tercapai, dan saatnya bagi klien untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan melanjutkan kehidupan mereka secara mandiri.
- 2) Intervensi yang bersifat "dipaksa," yaitu contohnya termasuk ketika seorang pekerja sosial meninggalkan lembaga, atau klien harus meninggalkan lembaga karena alasan tertentu atau kehilangan kelayakan untuk menerima layanan.

- 3) Intervensi yang "tidak direncanakan," yaitu terjadi jika klien tidak kembali, keluarganya pindah, atau klien kehilangan motivasi untuk melanjutkan pertemuan. Dalam beberapa kasus, aspek lain dari kehidupan klien mungkin menjadi prioritas daripada masalah yang awalnya ingin dipecahkan.

### **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work***

Pekerja Sosial dalam menerapkan praktiknya menggunakan metode *case work* dan *group work*, memiliki berbagai peranan penting dalam setiap keterlibatan dan proses pertolongannya. Berikut adalah peran-peran pekerja sosial (Ashman, Kirk Karen 118).

- 1) Konselor adalah seseorang yang membimbing klien dan membantu mereka dalam perubahan terencana atau proses pemecahan masalah. Contoh: bantuan yang diberikan kepada remaja bermasalah dalam mengambil keputusan menjalin pertemanan dan melakukan aktivitas seksual dengan mengidentifikasi alternatif dan mengevaluasi potensi yang dimiliki.
- 2) Edukator/pendidik adalah seseorang yang memberikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada orang lain (Yessian & Broskowski, 1983). Sebagai contoh: Pekerja sosial mengajarkan kepada orangtua mengenai keterampilan pengasuhan anak
- 3) *Broker* adalah orang yang menghubungkan sistem klien kepada sistem sumber yang dibutuhkan (Connaway & Gentry, 1988). Sebagai contoh Pekerja sosial merujuk klien yang membutuhkan pusat rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.
- 4) Manajer kasus adalah seorang praktisi yang mengkoordinasikan layanan yang dibutuhkan dan yang disediakan oleh lembaga atau organisasi.
- 5) Mobilisator adalah seseorang yang mengidentifikasi dan mengumpulkan anggota masyarakat dan sumber daya untuk mengidentifikasi “kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi” dan “memberikan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat mereka” (Halley, Kopp, & Austin, 1998). Misalnya, seorang praktisi dapat mendorong warga masyarakat untuk bersatu dan memulai program pendidikan narkoba bagi anak-anak warga.
- 6) Mediator adalah Seseorang yang menyelesaikan adu argumen atau ketidaksetujuan di antara individu, keluarga, kelompok, organisasi, atau sistem

masyarakat yang berkonflik (Yessian & Broskowski, 1983). Misalnya, seorang pekerja sosial dapat bertindak sebagai perantara untuk mencapai kesepakatan antara sebuah lembaga yang ingin memulai panti jompo bagi penyandang disabilitas intelektual dan warga sekitar yang menentang keberadaan fasilitas tersebut di lingkungan mereka.

- 7) *Negosiator* adalah seseorang yang bertindak sebagai perantara untuk menyelesaikan perselisihan, tetapi jelas memihak salah satu pihak yang terlibat. Misalnya, seorang pekerja sosial di bidang kesejahteraan publik dapat bertindak atas nama kliennya untuk menegosiasikan manfaat yang lebih baik bagi mereka.
- 8) *Fasilitator* adalah seseorang yang memandu pengalaman kelompok. Misalnya, seorang praktisi menjalankan kelompok pendukung untuk wanita muda penderita bulimia.
- 9) *Koordinator* adalah seseorang yang mengkoordinasikan orang lain agar tetap bersama-sama dan mengelola kinerja mereka
- 10) *Manager* adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab secara administratif di lembaga pelayanan sosial atau sistem organisasi lainnya
- 11) *Advokat* adalah seseorang yang berbicara atas nama klien untuk mempromosikan perlakuan yang adil dan setara atau mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Misalnya, seorang pekerja sosial bertemu dengan pimpinan lembaga atas nama klien untuk mengubah kebijakan lembaga demi keuntungan klien.

(Sumber: Pedoman Praktikum Institusi)

## **2.4 Tinjauan Konseptual terkait kasus yang ditangani**

### **2.4.1 Tinjauan tentang Anak**

#### **1. Pengertian Anak**

Menurut Permensos Nomor 26 tahun 2019 Tentang Program Rehabilitasi Sosial Anak. Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Permensos No. 26 Tahun 2019 tentang Program Rehabilitasi Sosial Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Dijelaskan dalam (Pasal 1 Ayat (3)) Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.

Pengertian anak memiliki berbagai penafsiran yang sangat luas yang dikelompokkan berdasarkan kategori usia sesuai situasi dan sudut pandangan yang akan digunakan. Oleh karena itu, sangat penting mengetahui batasan umur anak secara jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai batasan umur anak itu sendiri. Batasan umur anak akan menjadi penentu untuk mengetahui seseorang yang diduga melakukan hal yang melanggar hukum termasuk dalam kategori anak atau bukan. Pengertian anak juga terdapat pada pasal 1 *convention on the rights of the child*, anak diartikan sebagai setiap orang dibawah usia 18 tahun, kecuali berdasarkan hukum yang berlaku terhadap anak, kedewasaan telah diperoleh sebelumnya.

## 2. Hak Asasi Anak

Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua keluarga masyarakat, pemerintah, dan negara. Perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera. Berikut ini adalah beberapa hak anak yang tertuang dalam Konvensi Hak-hak Anak PBB :

- 1) Memperoleh perlindungan dari bentuk diskriminasi dan hukuman
- 2) Memperoleh perlindungan dan perawatan untuk kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan

- 3) Memperoleh perlindungan akibat kekerasan fisik, mental, penyalahgunaan, penelantaran atau perlakuan salah (eksploitasi) serta penyalahgunaan seksual.
- 4) Memperoleh perlindungan hukum terhadap gangguan (kehidupan pribadi, keluarga, surat menyurat atau serangan yang tidak sah).
- 5) Negara mengakui hak hidup anak, serta kewajiban negara menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup anak.
- 6) Hak untuk tinggal bersama orangtua.
- 7) Kebebasan untuk berhimpun, berkumpul dan berserikat
- 8) Hak anak atas taraf hidup yang layak bagi pengembangan fisik, mental dan sosial
- 9) Hak anak untuk beristirahat, dan bersenang-senang untuk terlibat dalam kegiatan bermain, berekreasi dan seni budaya
- 10) Hak anak atas pendidikan
- 11) Melindungi anak terhadap semua bentuk eksploitasi terhadap segala aspek kesejahteraan anak.
- 12) Larangan penyiksaan, hukuman yang tidak manusiawi Hukum acara peradilan anak
- 13) Hak memperoleh bantuan hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan.

### 3. Kebutuhan Dasar Anak

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangan usianya, termasuk anak-anak. Mengingat peran penting anak-anak dalam membentuk masa depan, diperlukan upaya untuk memastikan kebutuhan perkembangan mereka terpenuhi. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat dan normal. Titi dalam Soetjiningsih (2016) menjelaskan kebutuhan yang menjadi dasar dalam tumbuh kembang anak secara umum digolongkan menjadi 3 (tiga) kebutuhan dasar, yaitu:

- (1) Kebutuhan fisik dapat dipenuhi apabila anak mengonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lain.

- (2) Kebutuhan emosi meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar perkembangan.
- (3) Kebutuhan stimulasi atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak.

#### 4. Tugas Perkembangan Anak

Robert J. Havighurst dalam Hurlock (2004) mengartikan tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu. Apabila individu tersebut berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan. Adapun yang menjadi sumber dari pada tugas – tugas perkembangan yang dihadapi oleh anak usia tersebut menurut Havighurst yaitu kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai dan aspirasi individu

#### 2.4.2 Tinjauan Pekerjaan Sosial dengan Anak

##### 1. Pengertian Pekerjaan Sosial

Siporin dalam Fahrudin (2014:61) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai metode kelembagaan sosial untuk membantu orang mencegah dan memecahkan masalah-masalah sosial mereka, untuk memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Sedangkan, menurut Charles Zastrow dalam Sukoco (2011) pekerjaan sosial merupakan aktivitas professional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuannya. Pekerjaan Sosial dalam intervensi terhadap masalah-masalah sosial diarahkan pada upaya membantu dan menolong individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar dapat berfungsi sosial sesuai dengan status dan peranannya. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang memberikan pelayanan profesional yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya

## 2. Tujuan Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial dengan anak merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan untuk membantu anak agar dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya. Pekerja sosial berusaha untuk mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menjalankan peran sesuai dengan status dan tahap perkembangannya, serta mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalahnya.

Tujuan praktik pekerjaan sosial menurut National Association of Social Workers (NASW) dalam Fahrudin (2014:66) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), dan perkembangan
- 2) Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan.
- 3) Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
- 4) Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.

## 3. Pekerjaan Sosial dengan Anak

Menurut Kadushin dalam Damanik (2008:470) menyatakan kesejahteraan anak merupakan bidang khusus dalam profesi pekerjaan sosial. Pekerjaan sosial berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi perubahan pada aspek-aspek permasalahan yang berasal dari tindakan atau pelaksanaan peran sosial kliennya. Hal ini memungkinkan perubahan dengan mencegah kemungkinan adanya gangguan terhadap peran sosial dengan meningkatkan pelaksanaan peran sosialnya atau dengan membantu memperbaiki kapasitas untuk melaksanakan peran sosial secara efektif. Sebagai salah satu bidang khusus dalam pekerjaan sosial, kesejahteraan anak difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi, menyertai dan mengakibatkan terjadinya permasalahan sosial yang terkait dengan hubungan antara orangtua dan anak serta pelaksanaan peran orangtua dan peran anak.

#### 4. Tujuan dan Fokus Pekerjaan Sosial dengan Anak

Pekerjaan sosial dengan anak merupakan sebuah pelayanan yang dilakukan untuk membantu anak agar dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya. Pekerja sosial berusaha untuk mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu meningkatkan kemampuan anak dalam peran sesuai dengan status dan tahap perkembangannya, serta mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalahnya.

Dalam bekerja dengan anak, seorang pekerja sosial harus mendasarkan intervensinya kepada kepentingan terbaik untuk anak. Sesuai dengan yang disebutkan dalam Konvensi Hak Anak Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1989 dikutip oleh Buttler dan Roberts (2004: 41) yang menyatakan bahwa: *“In all actions concerning children, whether undertaken by public or private social welfare institutions, courts of law, administrative authorities or legislative bodies, the best interests of the child shall be a primary consideration.”*

Makna dari pernyataan tersebut bahwa semua tindakan tentang anak, baik itu dilakukan oleh lembaga publik atau swasta kesejahteraan sosial, pengadilan hukum, pemerintah maupun badan legislatif, kepentingan terbaik anak harus menjadi pertimbangan utama. Uraian di atas menyatakan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan terhadap anak merupakan tanggung jawab bersama termasuk lembaga-lembaga kesejahteraan sosial maupun pemerintah, agar dapat mengedepankan permasalahan anak untuk memberikan perlindungan atas hak-hak anak.

#### 5. Sumber Kebutuhan Anak

Sumber merupakan konsep dasar yang digunakan dalam praktek pekerjaan sosial. Sumber adalah segala sesuatu yang memiliki nilai dimana orang dapat menggali dan menggunakannya sebagai alat sehingga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah (Max Siporin, 1975). Sumber tersebut dapat berupa daya, dana, barang, jasa, atau informasi yang dikuasai dan dapat digunakan untuk keperluan pelayanan kesejahteraan sosial. Seorang pekerja sosial atau sumber daya manusia yang bekerja memberikan pelayanan kesejahteraan sosial harus dapat mengidentifikasi, mengakses dan memobilisasi

sumber dengan pelayanan kesejahteraan sosial dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial.

## **2.5 Tinjauan tentang Anak Berhadapan dengan Hukum**

Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yang dimaksud dengan anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan saksi tindak pidana. Menurut Pasal 1 ayat 3 Undang 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) menyatakan bahwa Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang telah mencapai usia 12 (dua belas) tahun tetapi belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun. Menurut Apong Herlina dalam bukunya (2014:17) anak yang berkonflik dengan hukum dapat juga dikatakan sebagai anak yang terpaksa berkonflik dengan sistem pengadilan pidana karena:

- 1) Disangka, didakwa, atau dinyatakan terbukti bersalah melanggar hukum; atau
- 2) Telah menjadi korban akibat perbuatan pelanggaran hukum dilakukan orang/kelompok orang/lembaga/Negara terhadapnya; atau
- 3) Telah melihat, mendengar, merasakan atau mengetahui suatu peristiwa pelanggaran hukum Apong Herlina (2014:43) berpandangan jika dilihat dari ruang lingkupnya anak yang berhadapan dengan hukum dapat dibagi menjadi:
  - (1) Pelaku atau tersangka tindak pidana
  - (2) Korban tindak pidana, dan
  - (3) Saksi suatu tindak pidana

Sebelum lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pada dasarnya anak-anak yang bermasalah dikategorikan dalam istilah kenakalan anak, yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak. Setelah diundangkannya Undang-Undang Perlindungan Anak, maka istilah tersebut berubah menjadi anak yang berkonflik dengan hukum (ABH), dan saat ini Undang-Undang Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak pun menggunakan istilah anak berhadapan dengan hukum.

Anak yang berhadapan dengan hukum dipandang dalam tiga konteks yakni anak sebagai pelaku, anak sebagai korban dan anak sebagai saksi. Dikatakan sebagai pelaku, jika anak sudah dalam usia remaja dan melakukan pelanggaran hukum berat, maka akan dikenakan sanksi hukum berdasarkan persoalan yang dibuatnya. Anak disebut sebagai korban, jika anak menjadi objek kekerasan, pelecehan dan marginalisasi dari oknum pelaku tindak kejahatan pada anak. Sedangkan disebut anak sebagai saksi, jika anak melihat atau menyaksikan adanya pelanggaran hukum yang dilakukan oleh orang yang melanggar aturan hukum.

Undang-Undang No. 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) sudah disahkan oleh Pemerintah Indonesia, UU No. 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak ini menggantikan UU No. 3 tahun 2007 tentang Pengadilan Anak. Undang-Undang SPPA ini telah memberikan perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum sejak proses awal penanganannya sampai pada pelaksanaan hukuman. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa menurut Undang-Undang No. 11 tahun 2012, perlindungan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum melalui beragam bentuk. Anak Berhadapan Hukum (ABH) dibagi atas 3 klasifikasi yaitu sebagai Anak Pelaku, Anak Korban dan Anak saksi. Selain itu dalam penanganannya Anak berhadapan hukum harus dibedakan dari orang dewasa pada setiap tingkatan proses, baik itu dari mulai penyelidikan, penyidikan maupun saat litigasi. Selain itu, setiap pelaksanaan proses anak wajib didampingi oleh pendamping. Pada aturan yang baru ini juga mengenalkan dan menekankan diversifikasi, yaitu aspek non litigasi dalam menyelesaikan perkara. Pada proses diversifikasi, penyelesaian kasus diupayakan sebisa mungkin di luar peradilan.

## **2.6 Tinjauan tentang Korban Penyalahgunaan Narkotika**

Korban tidak saja dipahami sebagai obyek dari suatu kejahatan tetapi juga harus dipahami sebagai subyek yang perlu mendapat perlindungan secara social dan hukum. Pada dasarnya korban adalah orang baik, individu, kelompok ataupun masyarakat yang telah menderita kerugian yang secara langsung telah terganggu akibat pengalamannya sebagai target dari kejahatan subyek lain yang dapat menderita kerugian akibat kejahatan adalah badan hukum.

Namun demikian korban penyalahgunaan narkotika itu sepatutnya mendapatkan perlindungan agar korban tersebut dapat menjadi baik. *Double track system* merupakan sistem dua jalur mengenai sanksi dalam hukum pidana, yakni jenis sanksi pidana dan sanksi tindakan. Fokus sanksi pidana ditujukan pada perbuatan salah yang telah dilakukan seorang melalui pengenaan penderitaan agar yang bersangkutan menjadi jera. Fokus sanksi tindakan lebih terarah pada upaya pemberian pertolongan pada pelaku agar ia berubah. Jelaslah bahwa sanksi pidana lebih menekankan pada pembalasan sedangkan sanksi tindakan bersumber dari ide dasar perlindungan masyarakat dan pembinaan atau perawatan si pelaku.

Berdasarkan hal tersebut *double track system* dalam perumusan sanksi terhadap tindak pidana korban penyalahgunaan narkotika adalah paling tepat, karena berdasarkan victimologi bahwa pecandu narkotika adalah sebagai *self victimizing victims* yaitu korban sebagai pelaku, victimologi tetap menempatkan penyalahguna narkotika sebagai korban, meskipun dari tindakan pidana atau kejahatan yang dilakukannya sendiri.

Korban penyalahgunaan narkotika yang di atur dalam Undang-Undang penyalahgunaan narkotika dimana terdapat 2 kategori korban penyalahgunaan narkotika yaitu sebagai berikut.

1) Pecandu Narkotika

Merupakan orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.

2) Korban Penyalahgunaan Narkotika

Merupakan seseorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa dan/atau diancam untuk coba-coba menggunakan Narkotika sampai akhirnya menjadi pecandu.

Bentuk perlindungan terhadap korban penyalahgunaan narkotika di dalam Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 disebutkan ada 2 (dua) macam yakni pengobatan dan rehabilitasi terhadap korban maupun pelaku. Oleh karena itu setiap korban penyalahgunaan narkotika tanpa keputusan hakim yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika seorang yang akan di rehabilitasi harus berdasarkan keputusan hakim, namun dalam Perber Nomor:

PERBER/01/III/2014/BNN setiap korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis tanpa adanya ketentuan hakim berdasarkan Pasal 103 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

## 2.7 Tinjauan tentang Penyesuaian Diri

Hariyadi, dkk (dalam Wijaya 2011) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan dan dapat pula mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri sendiri. Hal ini didukung oleh teori Bandura (1997) yang menjelaskan tentang perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini dan dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana seseorang belajar dalam keadaan lingkungan sebenarnya.

Dalam istilah psikologi, penyesuaian diri disebut dengan istilah *adjustment*. *Adjustment* merupakan suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial (Chaplin, 2000). Kemudian, Davidoff (dalam Fatimah, 2006) *adjustment* merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dengan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus menerus menyesuaikan diri. Dengan demikian, penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan di sekitarnya.

Gerungan (2000), bahwa dalam penyesuaian, individu dituntut untuk mampu mengadakan cara penyesuaian yang baik tanpa menimbulkan konflik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Penyesuaian ini dibagi dalam dua kategori yaitu mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan yang disebut dengan autoplastis (dibentuk sendiri), dan pengertian kedua adalah mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri yang disebut aloplastis (dibentuk yang lain).

Dari berbagai pendapat di atas, definisi yang digunakan dari penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk menghadapi kondisi yang selalu berubah, menerima suatu keadaan yang tidak dapat diubah dengan

membiasakan diri untuk hidup dan berkembang dengan keadaan tersebut, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi, maupun kesulitan- kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Enung, (2008) pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu sebagai berikut.

#### 1) Penyesuaian Pribadi

Merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Indikator penyesuaian pribadi adalah penerimaan individu terhadap diri sendiri, mampu menerima kenyataan, mampu mengontrol diri sendiri dan mampu mengarahkan diri sendiri. Kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan adanya *gap* yang menunjukkan keguncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialami individu.

#### 2) Penyesuaian Sosial

Merupakan proses yang terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain serta saling mempengaruhi yang menimbulkan suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan jumlah aturan, hukum, adat dan nilai yang dipatuhi. Indikator penyesuaian sosial adalah memiliki hubungan interpersonal yang baik, memiliki simpati pada orang lain, mampu menghargai orang lain, ikut berpartisipasi dalam kelompok dan mampu bersosialisasi dengan baik sesuai norma yang ada.

Menurut Schneiders (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu sebagai berikut.

#### 1) Keadaan fisik

Merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

#### 2) Perkembangan dan Kematangan

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan

tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

### 3) Keadaan Psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis di antaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan keyakinan diri.

### 4) Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan, dan pengertian serta mampu memberikan perlindungan kepada individu dapat memperlancar proses penyesuaian diri. Karena keadaan lingkungan bukan hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual tetapi juga dalam aspek sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat peran sosial individu dan hubungan dengan individu lain yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri.

## **2.8 Program Asistensi Rehabilitasi Sosial**

Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) adalah layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial. ATENSI diatur dalam berbagai pedoman dan peraturan, salah satunya Permensos No.7 Tahun 2021. Pelaksanaan ATENSI dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk Balai/Loka Anak, Panti/LKSA, Pemerintah Daerah, dan mitra lainnya. ATENSI diatur dalam berbagai pedoman dan peraturan, salah satunya Permensos No.7 Tahun 2021. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial anak, keluarga dan komunitas melalui berbagai kegiatan dan dukungan. Terdapat beberapa komponen utama ATENSI diantaranya:

- 1) Dukungan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak: Memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- 2) Perawatan Sosial dan/atau Pengasuhan Anak: Menyediakan layanan perawatan bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus.
- 3) Dukungan Keluarga: Memberikan dukungan kepada keluarga untuk meningkatkan fungsi sosial dan kesejahteraan.
- 4) Terapi Fisik: Menyediakan terapi untuk meningkatkan kemampuan fisik individu.
- 5) Terapi Psikososial: Memberikan dukungan psikologis dan sosial untuk membantu individu mengatasi masalah emosional dan sosial.
- 6) Terapi Mental Spiritual: Menyediakan dukungan spiritual untuk membantu individu menemukan makna dan tujuan hidup.
- 7) Pelatihan Vokasional: Menyediakan pelatihan keterampilan kerja untuk meningkatkan peluang kerja.
- 8) Pembinaan Kewirausahaan: Memberikan pelatihan dan dukungan untuk memulai usaha sendiri.
- 9) Bantuan Sosial dan Asistensi Sosial: Menyediakan bantuan finansial dan layanan sosial lainnya.
- 10) Dukungan Aksesibilitas: Menyediakan fasilitas dan layanan yang memudahkan akses bagi penyandang disabilitas.

Dalam pelaksanaannya program ATENSI memiliki tujuan yaitu:

- 1) Meningkatkan Keberfungsian Sosial: Membantu individu untuk berfungsi secara optimal dalam masyarakat.
- 2) Meningkatkan Kesejahteraan: Meningkatkan kualitas hidup individu
- 3) Melalui berbagai dukungan dan layanan.
- 4) Mendorong Kemandirian: Membantu individu untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung pada bantuan sosial. Pelaksanaan ATENSI dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk Balai/Loka Anak, Panti/LKSA, Pemerintah Daerah, dan mitra lainnya.

## 2.9 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Regulasi yang mendukung penanganan kasus dalam Laporan Praktikum Institusi Tahun 2024 mengenai “Penanganan Klien "RR" yang Mengalami Kurangnya Penyesuaian Diri di Lingkungan Sentra Handayani Jakarta” yaitu berkaitan dengan landasan hukum yang mengatur tentang anak, regulasi yang berkaitan dengan bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial serta regulasi mengenai layanan di Sentra Handayani Jakarta. Klien “RR” juga memiliki riwayat penggunaan narkoba, sehingga dalam penanganan kasus dibutuhkan regulasi yang mengatur tentang NAPZA yaitu sebagai berikut.

### 1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)

Undang-undang ini mengatur tentang sistem peradilan khusus bagi anak-anak yang berkonflik dengan hukum, termasuk perlindungan hak-hak anak sepanjang proses hukum. Prinsip utama dalam undang-undang ini adalah *restorative justice* (keadilan restoratif), yang bertujuan menghindari pemenjaraan anak sebisa mungkin dan lebih mengutamakan rehabilitasi serta pemulihan. Diversi menjadi pendekatan utama dalam SPPA, yaitu penyelesaian kasus di luar proses peradilan pidana, khususnya untuk anak-anak yang melakukan tindak pidana ringan.

### 2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002)

Undang-undang ini berfokus pada perlindungan anak, termasuk anak-anak yang berhadapan dengan hukum, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi. Anak yang terlibat dalam masalah hukum memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan khusus dan tidak didiskriminasi, termasuk hak untuk mendapatkan bantuan hukum dan pendampingan sosial selama proses hukum berlangsung.

### 3) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak

Undang-undang ini sudah dicabut oleh Undang-Undang SPPA, namun penting sebagai landasan historis. Bahwa ini adalah undang-undang pertama yang secara khusus mengatur sistem peradilan anak di Indonesia, yang kemudian digantikan oleh Undang-Undang SPPA 2012 dengan pendekatan yang lebih modern dan berbasis pada keadilan *restorative*

4) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Mengatur tentang peran pemerintah dan masyarakat dalam menangani masalah kesejahteraan sosial anak, termasuk anak yang berhadapan dengan hukum, dengan memberikan dukungan berupa pelayanan kesejahteraan sosial, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial.

5) Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Diversi dan Penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum

Peraturan ini memberikan pedoman pelaksanaan diversi, yang menghindari proses hukum formal dan berupaya mencapai penyelesaian kasus melalui mediasi, konsiliasi, atau bentuk pemulihan lainnya. Diversi hanya dapat dilakukan terhadap anak yang diduga melakukan tindak pidana dengan ancaman hukuman di bawah 7 tahun dan bukan pengulangan tindak pidana berat.

6) Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Pedoman ini mengatur tentang peran lembaga kesejahteraan sosial dalam memberikan pendampingan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum.

7) Peraturan Mahkamah Agung Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Diversi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak

Peraturan ini memberikan prosedur khusus untuk pelaksanaan diversi di tingkat pengadilan, dengan tujuan melindungi kepentingan anak serta mencegah mereka dari pemenjaraan yang tidak perlu.

8) Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child* – CRC), diratifikasi melalui Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1990

Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak yang mengatur tentang hak-hak anak secara umum, termasuk hak anak yang berhadapan dengan hukum untuk diperlakukan dengan hormat, tidak diskriminatif, dan dengan mempertimbangkan kesejahteraan terbaik anak. Konvensi ini juga menekankan pentingnya rehabilitasi dan reintegrasi anak ke dalam masyarakat.

9) Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Undang-undang ini mengatur mengenai pengendalian, pencegahan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika di Indonesia. Tujuan utama undang-undang ini digunakan sebagai dasar dalam perlindungan masyarakat, pemberantasan kejahatan narkotika, pengaturan penggunaan narkotika, dan rehabilitasi pengguna yang terindikasi menggunakan jenis narkotika golongan I, II, dan III untuk dapat ditindak dengan proses hukum yang sesuai.

Klien "RR" yang mengalami kurangnya penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani Jakarta memiliki latar belakang sebagai tersangka perkara tindak pidana yang berbunyi "Setiap Penyalah Guna Narkotika Golongan I bagi diri sendiri sebagaimana di maksud dalam pasal 127 ayat (1) Undang-Undang RI No.35 tahun 2009 tentang Narkotika, sehingga membutuhkan dukungan untuk proses penyesuaian diri berada di lingkungan rehabilitasi

10) Tata Tertib Penerima Manfaat di Asrama Sentra Handayani Jakarta

Tata tertib ditujukan dan perlu dipatuhi oleh seluruh penerima manfaat yang sudah berada di lingkungan asrama Sentra Handayani Jakarta. Tata tertib ini berisi mengenai aturan-aturan yang mencakup kewajiban yang perlu dilaksanakan dan larangan yang tidak boleh dilanggar oleh penerima manfaat serta mencantumkan sanksi yang akan diperoleh jika aturan tersebut tidak dipatuhi. Berikut adalah isi dari tata tertib penerima manfaat di asrama Sentra Handayani.

*(terlampir)*

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI**

#### **3.1 Gambaran Umum Sentra Handayani di Jakarta**

Sebagai lokasi pelaksanaan praktikum institusi, berikut adalah aspek penting mengenai gambaran umum Sentra Handayani di Jakarta yang mencakup profil dan sejarah singkat, landasan hukum, visi misi, motto, maklumat, tugas pokok dan fungsi, wilayah kerja, struktur organisasi, personalia, program layanan, sasaran layanan, fasilitas layanan serta profil penerima manfaat di Sentra Handayani Jakarta yang didapat berdasarkan data dari dokumen profil dan hasil orientasi lembaga.

##### **3.1.1 Profil dan Sejarah Singkat Sentra Handayani di Jakarta**

Sentra Handayani di Jakarta adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Sosial RI yang melayani rehabilitasi sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial (Permensos) No.7 tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial. Sentra Handayani di Jakarta berlokasi tepatnya di Jl. PPA No.1 RT.06/RW.0, Bambu apus, Kec. Cipayang, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890.

Sentra Handayani dibentuk berdasarkan Permensos Nomor 3 Tahun 2022 pada tanggal 14 Maret 2022 dan mulai efektif tanggal 18 April 2022. UPT Kementerian Sosial ini merupakan gabungan dari Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza (BRSKPN) Bambu Apus Jakarta dan Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani dengan melalui perjalanan nomenklatur sebagai berikut.

- 1) Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Hukum (BRSAMPK)

Cikal bakal Sentra Handayani dimulai tahun 1959 ketika Kementerian Sosial RI mendirikan *Camp* untuk menangani maraknya kasus berandalan (*cross boy/girl*) yang bernama Pilot Proyek Karang Taruna Marga Guna. Dalam perjalanannya Karang Taruna Marga Guna mengalami empat kali berganti nomenklatur sebagai beriku dengan beberapa kali berubah tugas dan fungsi serta mengalami perpindahan kedudukan dari Jl. Marga Guna Jakarta Selatan ke kompleks Bambu Apus Jakarta Timur pada tahun 1987.

- (1) 1959 – Pilot Proyek Karang Taruna Marga Guna
- (2) 1965 – Pilot Proyek Taruna Loka Marga Guna
- (3) 1975 – Panti Rehabilitasi Sosial Anak Nakal (PRAN) Wisma Handayani
- (4) 1995 – Panti Sosial Marsudi Putra Handayani
- (5) 2018 – Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK)

2) Balai Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA (BRSKPN) Bambu Apus  
 Dalam perjalanannya, BRSKPN Bambu Apus yang berdiri sejak tahun 1972 awalnya bernama Panti Asuhan Percontohan juga mengalami tiga kali berganti nomenklatur serta beberapa kali berubah tugas dan fungsi sebagai berikut.

- (1) 1972 - 1994 – Panti Asuhan Percontohan / Panti Penyantunan Anak (PPA)
- (2) 1994 – Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus yang dibentuk berdasarkan Kemensos RI Nomor 14/HUK/1994.
- (3) 2019 – Balai Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPA (BRSKPN) Bambu Apus yang dibentuk berdasarkan Permensos No.16 Tahun 2018.

3) Sentra Handayani di Jakarta

Setelah melalui perjalanan nomenklatur yang merupakan gabungan dari BRSKPN Bambu Apus Jakarta dan BRSAMPK Handayani, maka nomenklatur pada tahun 2022 diresmikan menjadi Sentra Handayani di Jakarta. Dalam pelaksanaannya Sentra Handayani di Jakarta menjadi salah satu UPT Kementerian Sosial Dirjen Rehabilitasi Sosial yang bertugas menjalankan rehabilitasi sosial melalui program ATENSI yang bersifat multilayanan.

### 3.1.2 Landasan Hukum Sentra Handayani di Jakarta

Landasan hukum Sentra Handayani ialah Permensos No. 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial, sebagai berikut:

- 1) Undang -Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
- 2) Undang-Undang NO. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
- 3) Undang-Undang 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin;
- 4) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Sistem Peradilan Pidana Anak;
- 5) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

- 6) Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak;
- 7) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas;
- 8) Undang-Undang Nomor 5 tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme;
- 9) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial;
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
- 11) Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Diversi dan Penanganan Anak yang Belum berumur 12 (dula belas) Tahun;
- 12) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pelaksanaan Koordinasi, pemantauan, evaluasi dan Pelaporan SPPA;
- 13) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pedoman Register Perkara Anak dan Anak Korban;
- 14) Peraturan Pemerintah Nomor 02 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimum;
- 15) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2019 tentang Syarat dan Tata Cara Penunjukan Wali;
- 16) Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara;
- 17) Peraturan Presiden Nomor 110 Tahun 2021 tentang Kementerian Sosial;
- 18) Permenpan Nomor 18 tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian;
- 19) Permenpan Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah;
- 20) Permensos Nomor 09 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Di Daerah Kabupaten/Kota;
- 21) Permensos Nomor 05 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial;
- 22) Permensos Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial;

- 23) Permensos Nomor 01 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak;
- 24) Permensos Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial;
- 25) Permensos Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial;
- 26) Permensos Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permensos Nomor 7 Tahun 2021 tentang ATENSI;
- 27) Perdirjen Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Jangkauan Wilayah UPT.

### 3.1.3 Visi, Misi, Motto, dan Maklumat Sentra Handayani di Jakarta

Berikut adalah visi, misi, motto, dan maklumat pelayanan yang mendasari pelayanan Sentra Handayani di Jakarta

#### 1) Visi

Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong dengan berperan aktif “Menjadi Pusat Layanan Rehabilitasi Sosial yang Profesional bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial.”

#### 2) Misi

- (1) Menyelenggarakan layanan rehabilitasi sosial multi layanan dan terintegrasi bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) melalui implementasi program Atensi;
- (2) Meningkatkan keberfungsian sosial Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial melalui rehabilitasi sosial dalam bentuk bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dan dukungan aksesibilitas hak dasar;
- (3) Melaksanakan tata Kelola Sentra Handayani yang baik melalui perencanaan, pelaporan, evaluasi, sarana dan prasarana, transparansi pelayanan publik, serta membangun sumber daya manusia yang berkualitas;

#### 3) Motto

“Handayani Melayani dengan PRIMA (Profesional, Responsif, Integritas, Manusiawi, dan Amanah).”

#### 4) Maklumat

“Dengan ini, Kami Menyatakan Sanggup Menyelenggarakan Pelayanan Sesuai Standar Pelayanan yang Telah ditetapkan, dan Apabila Tidak Menepati Janji Kami Siap Menerima Sanksi Sesuai Peraturan Perundang- Undangan yang Berlaku.”

#### 3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Sentra Handayani di Jakarta

Tugas pokok dan fungsi atau disebut tupoksi adalah dua konsep yang digunakan dalam mendeskripsikan peran dan tanggung jawab dari masing-masing individu, unit atau bagian lainnya yang menjalankan setiap tugas dan layanan di Sentra Handayani Jakarta.

##### 1) Tugas Pokok

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Kementerian Sosial RI (Permensos) Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial bahwasanya Sentra Handayani bertugas untuk melaksanakan kegiatan asistensi rehabilitasi sosial (ATENSI).

##### 2) Fungsi

Adapun fungsi yang harus diselenggarakan oleh Sentra Handayani selaku UPT di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial, antara lain:

- (1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- (2) Pelaksanaan fasilitasi akses;
- (3) Pelaksanaan asesmen;
- (4) Pelaksanaan layanan asistensi rehabilitasi sosial;
- (5) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi layanan asistensi rehabilitasi sosial;
- (6) Pelaksanaan terminasi layanan asistensi rehabilitasi sosial;
- (7) Pemetaan data dan informasi;
- (8) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- (9) Pelaksanaan urusan tata usaha.

#### 3.1.5 Wilayah Kerja Sentra Handayani di Jakarta

Wilayah kerja Sentra Handayani merupakan gabungan wilayah kerja BRSAMPK Handayani dan BRSKPN Bambu Apus, yang tersebar di 4 provinsi.

Wilayah kerja juga dapat disebut sebagai jangkauan layanan karena dalam pelaksanaan layanannya, Sentra Handayani menyesuaikan dengan pembagian wilayah kerja di titik lokasinya masing-masing. Adapun wilayah kerja Sentra Handayani sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Wilayah Sentra Handayani di Jakarta

Wilayah Kerja Sentra Handayani di Jakarta			
No	Provinsi Lampung	No	Provinsi Riau
1	Kabupaten Pringsewu	1	Kabupaten Kuantan Sengigi
2	Kabupaten Pesawaran	2	Kabupaten Kapar
3	Kota Metro		
No	Provinsi Sumatera Barat	No	Provinsi DKI Jakarta
1	Kabupaten Agam	1	Jakarta Timur
2	Kabupaten Pasaman	2	Jakarta Utara
3	Kabupaten Pasaman Barat	3	Jakarta Barat
4	Kota Bukit Tinggi	4	Kepulauan Seribu

### 3.1.6 Struktur Organisasi Sentra Handayani di Jakarta

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI No. 3 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Sentra Handayani memiliki struktur lembaga yang terdiri dari kepala sentra dan jajarannya.



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Sentra Handayani di Jakarta

#KEMENSOS  
Header

Struktur penunjang selanjutnya terdapat Kepala Subbag (Sub Bagian) Tata Usaha. Dibawahnya lagi terdapat kelompok jabatan fungsional dan instalasi. Berikut ini penjelasan mengenai tugas setiap bagian dalam struktur lembaga di Sentra Handayani sebagai berikut.

(Sumber: Dokumen Profil Sentra Handayani di Jakarta)

#### 1) Kepala Sentra

Salah satu tanggung jawab Kepala Sentra adalah mengelola operasi pelayanan rehabilitasi sosial sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan melakukan tugas manajemen pada lembaga. Tepatnya pada bulan September 2024, Kepala Sentra Handayani di Jakarta telah berganti dan melakukan serah terima jabatan yang saat ini dipimpin oleh Ibu Masyrani Mansyur, S.E.

#### 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Tugas atau tanggung jawab beliau, Ibu Wara Dwi Palupi, A.KS, M.Si beserta jajarannya ialah bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana pelayanan, seperti menyediakan asrama, memenuhi kebutuhan pangan bagi penerima manfaat, kebersihan, alat keterampilan untuk berkoordinasi dengan saranaproduksi dan tenaga pengajar atau instruktur. Selain itu penerima manfaat dan para karyawan, gaji, kebersihan, keamanan, serta semua hal yang berkaitan dengan keberlangsungan dan kapasitas sentra serta kebutuhan operasional dikelola oleh tata usaha.

#### 3) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional dan jajarannya bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya. Misalnya, pekerja sosial melakukan tugas bimbingan teknis rehabilitasi sosial dan tugas lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

#### 4) Instalasi

Koordinator instalasi dan jajarannya bertanggung jawab untuk memberdayakan melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan penerima manfaat dalam keterampilan usaha dan vokasional. Sentra Kreasi Atensi, program baru yang diluncurkan oleh Kementerian Sosial RI di balai rehabilitasi sosial di bawah naungan Kemensos RI.

#### 3.1.7 Personalia

Personalia merupakan bagaian yang mengatur maupun mengelola sumber daya, dan pelaksanaan personalia di Sentra Handayani dilakukan oleh beberapa karyawan dan pegawai. Berikut ini jenis dan jumlah pegawai Sentra Handayani, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jenis dan Jumlah Pegawai di Sentra Handayani Jakarta

No.	Jabatan	Jumlah
<b>PNS Berdasarkan Jabatan</b>		
1.	Struktural	2
2.	Administator	1
3.	Pengawas	1
4.	Fungsional Tertentu	56
5.	Pekerja Sosial	33
6.	Penyulus Sosial	11
7.	Penyuluh Hukum	1
8.	Analisis Kebijakan	1
9.	Perencana	2
10.	Arsiparis	2
11.	Perawat	4
12.	Instruktur	2
13.	Fungsional Umum	50
<b>Total Pegawai PNS Berdasarkan Jawabatan</b>		<b>166</b>
<b>Non PNS</b>		
16.	Sakti Peksos	6
17.	Honorer	29
18.	Konselor	12
19.	PPNPN/Kontrak	45
Total Pegawai Non PNS		92
<b>Total</b>		<b>258</b>

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya SDM paling banyak yang ada di Sentra Handayani untuk pegawai PNS berdasarkan jabatan adalah SMD Fungsional Tertentu dengan jumlah 56 orang, selanjutnya Fungsional Umum dengan jumlah 50 orang, dan Pekerja Sosial dengan jumlah 33 orang.

Sedangkan untuk pegawai non PNS yang memiliki paling banyak SDM adalah PPNPN atau kontrak berjumlah 45 orang dan SDM Honorer berjumlah 29 orang.

#### 3.1.8 Jumlah Penerima Manfaat

Saat ini, jumlah penerima manfaat di Sentra Handayani Jakarta tercatat sebanyak 131 jiwa. Namun, penting untuk dipahami bahwa angka ini bersifat fluktuatif dan dapat berubah seiring waktu. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masuknya penerima manfaat baru yang membutuhkan layanan rehabilitasi atau selesainya masa rehabilitasi bagi penerima manfaat yang telah berhasil mencapai kemajuan. Ketika penerima manfaat menyelesaikan program rehabilitasi dan keluar dari lembaga, jumlah tersebut akan berkurang, sementara kedatangan penerima manfaat baru akan meningkatkan angka yang ada. Dinamika ini merupakan bagian dari proses alami lembaga yang terus memberikan pelayanan kepada mereka yang membutuhkan, dengan fokus pada perbaikan kualitas hidup dan pemulihan sosial bagi setiap individu yang ditangani.

### 3.2 Layanan Sentra Handayani di Jakarta

Layanan di Sentra Handayani Jakarta didasari dengan layanan asistensi rehabilitasi sosial yang bersifat multilayanan dan menggunakan pendekatan yang holistik dalam memberikan layanan kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Berikut adalah aspek penting yang perlu diketahui mengenai layanan di Sentra Handayani Jakarta.

#### 3.2.1 Kriteria Layanan

Berdasarkan Pasal 1 ayat 5, pasal 3, pasal 9 dan 10 Permensos Nomor 7 Tahun 2021, kriteria penerima layanan/sasaran Rehabilitasi Sosial di Sentra Handayani adalah: “Masyarakat Indonesia baik perorangan, keluarga, kelompok yang termasuk dalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) baik klaster anak, lansia, disabilitas, serta Kedaruratan dan Korban Bencana berdasarkan hasil asesmen.”

#### 3.2.2 Persyaratan Layanan

Berikut adalah persyaratan layanan untuk penerima manfaat yang memerlukan layanan rehabilitasi sosial dari Sentra Handayani di Jakarta.

1) *Independent* (Perorangan, kelompok, masyarakat)

Memiliki orang tua/wali sebagai penanggungjawab dan bersedia menerima kembali PM setelah menyelesaikan Rehabilitasi Sosial; Bersedia menandatangani kontrak layanan di atas materai; Melampirkan KK, KTP orang tua/wali, Pas Foto 3x4 (2 lembar).

2) Rujukan

Surat pengantar lembaga perujuk; Dokumen putusan pengadilan bagi yang berhadapan dengan hukum; Melampirkan *case record*; Bersedia menandatangani kontrak layanan di atas materai.

3) Respon Kasus

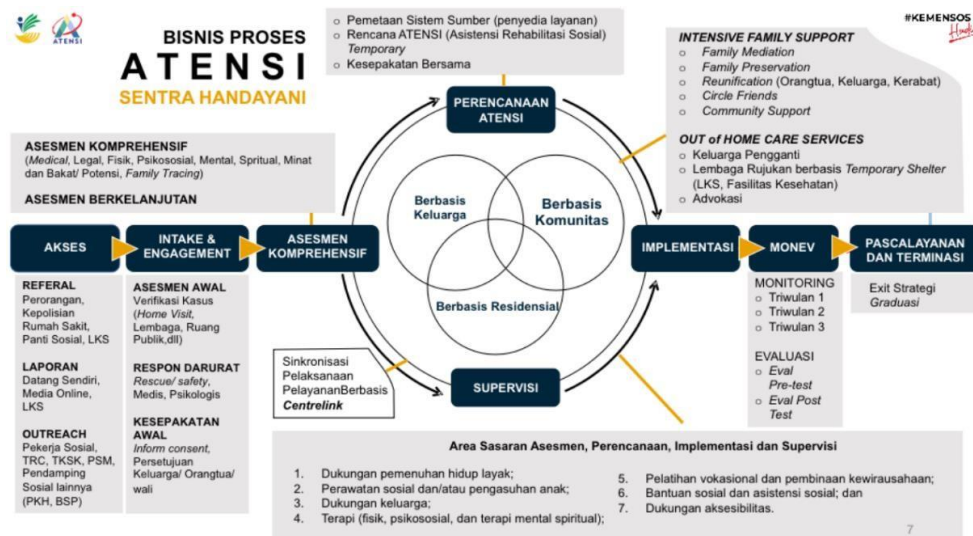
Surat pengantar lembaga perujuk; Dokumen putusan pengadilan bagi yang berhadapan dengan hukum; Melampirkan *case record*; Bersedia menandatangani kontrak layanan di atas materai. Dalam kasus calon penerima manfaat yang mengalami kedaruratan, maka persyaratan di atas dapat menyusul atau berdasarkan hasil asesmen Pekerja Sosial dan atau pihak berwenang.

### 3.2.3 Tahapan Layanan

Sentra Handayani menangani calon penerima manfaat melalui alur pelayanan yang dimulai saat calon penerima manfaat masuk dan berakhir setelah pelayanan profesional. Alur pelayanan ini dikenal sebagai Bisnis Proses Atensi Rehabilitasi Sosial Anak yang diatur oleh Peraturan Menteri Sosial No. 7 Tahun 2021.

Dalam kasus di mana anak-anak berhadapan dengan masalah hukum, rehabilitasi sosial dan dukungan keluarga diperlukan untuk mendukung upaya mereka. Pada penanganan kasus tersebut maka bisnis proses Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) akan berfungsi dan berjalan melalui tahapan layanan mulai dari fasilitas akses, *intake* dan *engagement*, asesmen, perencanaan Atensi atau rencana intervensi, implementasi atau intervensi, *monitoring* dan evaluasi, pasca layanan dan terminasi, dan supervisi.

Selain pada kasus anak berhadapan dengan hukum, Bisnis Proses ATENSI ditujukan untuk berbagai kelompok rentan lansia, penyandang disabilitas, serta mereka yang mengalami masalah sosial seperti korban kekerasan, korban bencana, atau yang sedang dalam proses pemulihan dari masalah narkoba.



Gambar 3. 2 Bisnis Proses ATENSI Sentra Handayani Jakarta

Sumber: Dokumen Profil Sentra Handayani di Jakarta

### 1) Fasilitas Akses

Di tahap awal ini para calon penerima manfaat telah mendapatkan akses yang berasal dari:

- (1) Rujukan, yaitu akses dari perseorangan, kepolisian, rumah sakit, panti sosial, dan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS).
- (2) Laporan, yaitu membuat laporan dan datang sendiri ke Sentra Handayani, laporan dari *media online* serta dari Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS).
- (3) Penjangkauan, yaitu Pekerja sosial, TRC, PSM, dan pendamping sosial lainnya melakukan penjangkauan atau *home visit* ke lokasi calon penerima manfaat.

### 2) *Intake and Engagement*

Dalam proses penerimaan atau registrasi (*intake*) dilakukan langsung di Sentra Handayan Jakarta. Persyaratan bagi penerima manfaat adalah memenuhi kriteria sebagai PPKS dan perujuk membawa surat rujukan yang ditujukan kepada Kepala Sentra. Dalam pendekatan awal (*engagement*) dengan penerima manfaat serta kesepakatan bersama mencakup:

- (1) Asesmen Awal, yaitu verifikasi kasus yang dilakukan saat *home visit*, data rujukan dari lembaga lain, atau asesmen di ruang penerimaan publik.
- (2) Respon Darurat, yaitu penyelamatan medis dan psikologis kepada calon dan/atau penerima manfaat.

(3) Kesepakatan Awal, yaitu melampirkan *Informed consent* dan persetujuan keluarga/orang tua/wali.

### 3) Asesmen

Asesmen dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Pekerja Sosial dan Psikolog dengan mencakup biologis, psikososial, kronologis masalah, sistem sumber yang dapat diakses, kondisi mental spiritual, kondisi medis, legal, fisik, psikososial, minat dan bakat, penelusuran kondisi keluarga dan lingkungan serta aspek – aspek lainnya yang dibutuhkan dalam proses penanganan masalah penerima manfaat.

### 4) Perencanaan Atensi (Rencana Intervensi)

Rencana intervensi adalah proses perumusan pemecahan masalah yang dilakukan oleh pekerja sosial dan dipaparkan dalam *case conference* (CC). Terdapat dua jenis *case conference*, yaitu CC Internal dan eksternal. Sentra Handayani Bersama-sama dengan Lembaga terkait duduk bersama untuk mendapatkan solusi atas masalah yang dialami penerima manfaat.

Pada tahap perencanaan ATENSI atau perencanaan rehabilitasi sosial dilakukan pemetaan sistem sumber (penyediaan layanan, rencana ATENSI Asistensi Rehabilitasi Sosial, dan diakhiri dengan kesepakatan bersama.

### 5) Implementasi (Intervensi)

Implementasi atau intervensi merupakan pelaksanaan dari rencana intervensi yang sudah ditentukan dengan layanan langsung berbasis ATENSI residensial, keluarga, dan komunitas oleh Sentra yang mencakup sebagai berikut.

#### (1) Dukungan keluarga secara intensif

Intervensi dilakukan dengan mediasi, menjaga keutuhan keluarga, reunifikasi (orangtua, keluarga, kerabat), dan lingkaran dukungan antar keluarga.

#### (2) Layanan di luar keluarga dengan keluarga pengganti

Intervensi dilakukan melalui lembaga rujukan berbasis *Temporary Shelter* (LKSA, fasilitas Kesehatan), dan advokasi.

### 6) *Monitoring* dan Evaluasi

Pada tahap ini adalah proses untuk memantau bagaimana perkembangan pada penerima manfaat melalui program ATENSI selama berada di Lembaga. Sedangkan

tahap evaluasi ini merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pekerja sosial penilaian itu secara keseluruhan pelak hasisanaan ATENSI yang telah dijalankan dan indikator atas ketercapaian program yang dilakukan penerima manfaat.

#### 7) Pasca Layanan dan Terminasi

Pasca layanan merupakan tahapan layanan lanjutan kepada penerima manfaat yang telah usai mendapat layanan rehabilitasi sosial. Layanan lanjutan ini dilaksanakan agar mantan penerima manfaat dapat menjalankan fungsi sosial di masyarakat dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sosialnya atau mendukung Lembaga rujukan agar sesuai dengan kebutuhan mantan penerima manfaat. Kemudian terminasi diartikan sebagai proses pemutusan kontrak layanan antara penyedia layanan dan penerima manfaat atau pengakhiran rangkaian program ATENSI.

#### 8) Supervisi

Supervisi pelaksanaan layanan di Sentra Handayani Jakarta dilakukan oleh Pekerja Sosial yang mempunyai kompetensi supervisi pekerjaan sosial.

### 3.2.4 Program Layanan

Berdasarkan Permensos Nomor 7 Tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), Sentra Handayani di Jakarta sebagai lembaga multilayanan memiliki program ATENSI yang merupakan layanan rehabilitasi sosial menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan residensial yang dilaksanakan secara dinamis, integratif, dan komplementer.

Terdapat 7 program Rehabilitasi Sosial yang dilaksanakan dalam bentuk dukungan pemenuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikosial, dan terapi mental spiritual, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial, dan dukungan aksesibilitas.

Program ATENSI memiliki sasaran yang meliputi; individu, keluarga, kelompok dan/atau komunitas. Sementara sasaran ATENSI memiliki kriteria yaitu kemiskinan, ketelantaran, disabilitas, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana, serta korban tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi.

### 3.2.5 Fasilitas Layanan ATENSI Handayani di Jakarta

Sentra Handayani di Jakarta memiliki tujuh program layanan rehabilitasi sosial, Layanan Langsung melalui ATENSI Residensial, Komunitas, dan Keluarga oleh Sentra berdasarkan pada Peraturan Menteri Sosial No. 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial. Berikut pembagian layanan rehabilitasi kepada residensial, komunitas, dan keluarga yang dijalankan oleh Sentra Handayani yaitu:

#### 1) ATENSI Residensial

Fasilitas ATENSI residensial mencakup layanan terapi psikososial, terapi fisik, terapi mental dan spiritual, kegiatan vokasional, keterampilan dan kewirausahaan berupa las, otomotif, *handycraft*, salon, sablon dan desain grafis, menjahit, kuliner, *mix farming*, pendingin, layanan pendidikan di SLB-E Handayani, kegiatan ekstrakurikuler seperti *band* dan menari serta pendampingan proses hukum dan advokasi sosial.

#### 2) ATENSI Komunitas

Fasilitas ATENSI komunitas mencakup layanan respon kasus bencana, bantuan bagi mitra Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) di masyarakat, manajemen kasus, dan kegiatan komunitas peduli anak.

#### 3) ATENSI Keluarga

Fasilitas ATENSI keluarga mencakup layanan *Foster Care*, dukungan keluarga, dan respon kasus individu

### 3.3 Profil Penerima Manfaat Layanan Sentra Handayani di Jakarta

Berdasarkan Pasal 1 ayat 5, pasal 3, pasal 9 dan 10 Permensos Nomor 7 Tahun 2021, kriteria penerima layanan/sasaran (penerima manfaat) Rehabilitasi Sosial di Sentra Handayani adalah Masyarakat Indonesia baik perorangan, keluarga, kelompok yang termasuk dalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) baik klaster anak, lansia, disabilitas, serta Kedaruratan dan Korban Bencana berdasarkan hasil asesmen. Adapun profil penerima manfaat yang ada di Sentra Handayani Jakarta yaitu anak berhadapan dengan hukum (ABH), anak tidak terverifikasi (ATT), anak terlantar, penyandang disabilitas fisik dan intelektual, pekerja migran bermasalah sosial, anak korban tindak kekerasan, lanjut usia terlantar, dan orang dengan gangguan kejiwaan

## **BAB IV**

### **PENANGANAN KASUS**

#### **4.1 Tahap *Intake, Engagement, dan Contract***

Tahapan pertama dalam proses pertolongan praktik pekerjaan sosial yaitu tahap *intake* dan *engagement* yang bertujuan untuk membangun relasi dengan calon klien (aplikan) yang nantinya akan menjadi sasaran praktikan dalam menerapkan proses pertolongan pekerjaan sosial yang dengan diawali *contract* untuk dilanjutkan dari tahap asesmen sampai tahap terminasi. Pada tahapan ini, praktikan melaksanakan proses *engagement, intake* dan *contract* yang dilaksanakan selama 4 hari kerja terhitung dari tanggal 21 – 23 Agustus 2024 dan 26 Agustus 2024 yang terlampir dalam *time schedule* praktikum institusi 2024.

##### **4.1.1 *Engagement* dan *Intake***

Proses kontak awal dalam membangun relasi dan komunikasi dengan aplikasi telah dilaksanakan oleh praktikan pada tanggal 21 – 23 Agustus 2024. Hal pertama yang dilakukan yaitu praktikan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Supervisor, Pekerja Sosial, dan Asisten Pekerja Sosial di Sentra Handayani Jakarta untuk mendapatlan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan praktik dengan penerima manfaat residensial yang ada di Sentra Handayani Jakarta serta diberikan rekomendasi terkait aplikasi yang akan ditangani oleh praktikan.

Setelah mengetahui aplikasi, praktikan melakukan pendekatan dan pertemuan awal secara tatap muka dengan salah satu penerima manfaat residensial yang ada di Sentra Handayani Jakarta tepatnya berlokasi di lingkungan asrama Imam Bonjol dan di waktu sore hari ketika aplikasi sudah selesai mengikuti kegiatan. Praktikan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan bahwa praktikan ditugaskan dan diberikan rekomendasi oleh Pekerja Sosial untuk melakukan proses pertolongan dengannya.

Praktikan menerapkan teknik *small talk* dengan memberikan pertanyaan dasar terkait identitas, latar belakang dan awal mula berada di Sentra Handayani. Pertemuan selanjutnya sempat dilaksanakan di Rumah Antara ketika aplikasi melanggar tata tertib di lingkungan Sentra Handayani. Praktikan semakin yakin

bahwa aplikasi ini perlu menjadi klien praktikan karena memiliki berbagai permasalahan di Sentra Handayani.

#### 4.1.2 *Contract*

Setelah terjalinnya relasi dan komunikasi antara calon klien dan praktikan, praktikan melaksanakan tahap *contract* untuk melanjutkan tahapan proses pertolongan pekerja sosial. Praktikan menyampaikan bahwa aplikasi akan menjadi klien dalam pemecahan masalah, mencari solusi dan bekerja sama untuk mengatasi permasalahannya di Sentra Handayani Jakarta selama waktu yang ditentukan. Praktikan memberikan dua lembar formulir berupa lembar kontrak yang berisi pernyataan persetujuan untuk menjadi klien serta lembar *inform consent* yang berisi pernyataan kesediaan memberikan data dan informasi terkait klien.

Proses dalam tahap ini dilaksanakan di Rumah Antara Sentra Handayani di Jakarta pada tanggal 26 Agustus 2024 sesuai dengan *time schedule* praktikum institusi yang telah dibuat. Praktikan memberikan dua lembar formulir tersebut dan mengarahkan aplikasi untuk memahami dan membaca persyaratan yang tertera agar selanjutnya dapat ditandatangani. Setelah proses ini dilakukan, maka hasil dari kegiatan dari tahap *intake*, *engagement*, dan *contract* adalah terbentuknya kontrak antara praktikan dengan klien secara tertulis serta lembar pernyataan *informed consent* yang terlampir.

## 4.2 Tahap Asesmen

Tahapan asesmen merupakan tahapan pengumpulan data dan penggalian informasi dari penerima manfaat yang menjadi klien praktikan. Asesmen yang dilakukan dibagi menjadi dua tahapan, yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan dengan pelaksanaan dalam kurun waktu 7 hari yang dimulai dari tanggal 27 – 30 Agustus 2024 dan 2 – 4 Agustus 2024 sesuai dengan *time schedule* praktikum institusi yang terlampir. Tahapan pertama adalah asesmen awal yang dilakukan praktikan untuk mengumpulkan data dan informasi awal dari klien, seperti data diri, identitas keluarga, dan latar belakang dan kronologis klien berada di Sentra Handayani Jakarta. Kemudian tahapan kedua adalah asesmen lanjutan yang dilakukan untuk lebih menggali dan mengumpulkan data dari klien dari berbagai aspek yang dibutuhkan oleh praktikan menggunakan *tools* asesmen.

Praktikan melaksanakan asesmen di waktu siang atau sore hari ketika klien sedang luang atau selesai kegiatan. Data dan informasi dari hasil kegiatan praktikan dalam melakukan asesmen kepada klien “RR” diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, *tools* asesmen serta hasil triangulasi bersama Pekerja Sosial, pengasuh, dan psikolog yang mendampinginya.

#### 4.2.1 Identitas Klien

Berikut adalah identitas klien praktikan selaku salah satu penerima manfaat residensial di Sentra Handayani Jakarta.

Nama Inisial	: RR
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 10 Februari 2010
Usia	: 15 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: Tidak tamat SMP
Alamat	: Kec. Koja, Jakarta Utara
Anak ke	: 2 dari 4 bersaudara
Kluster	: Anak
Kasus	: Pasal 127 (Penyalahgunaan Narkotika Golongan I)
Tanggal masuk sentra	: 6 Mei 2024

#### 4.2.2 Identitas Orangtua Klien

Berikut adalah identitas kedua orang tua kandung klien yang saat ini statusnya sudah bercerai.

Tabel 4. 1 Identitas Keluarga Klien "RR"

Ayah		Ibu	
Nama Insisial	: I. W.	Nama Insisial	: A.H.
Usia	: 45 tahun	Usia	: 41 tahun
Pendidikan	: SLTA/ sederajat	Pendidikan	: SLTA/ sederajat
Pekerjaan	: Pedagang	Pekerjaan	: Pedagang
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Status	: Ayah Kandung	Status	: Ibu Kandung
Alamat	: Provinsi Aceh	Alamat	: Jakarta Utara

Tabel 4. 2 Susunan Keluarga Klien "RR"

No	Nama	JK	Hubungan Keluarga	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	-	L	Kakek dari Ayah	-	-	-
2	-	P	Nenek dari Ayah	-	-	-
3	-	L	Kakek dari Ibu	-	-	-
4	-	P	Nenek dari Ibu	-	-	-
5	-	L	Ayah kandung	45 tahun	SLTA/ sederajat	Pengusaha
6	A.H.	P	Ibu kandung	41 tahun	SLTA/ sederajat	Buruh
7	A	L	Ayah Tiri	46 tahun	-	Pedagang
8	M.Z.	L	Paman (Ayah sambung)	42 tahun	-	Pegawai Kelurahan
9	M.M.	L	Kakak kandung	19 tahun	SMP	Buruh
10	R.R.	L	Klien (Anak kandung)	15 tahun	SD	-
11	M	L	Adik kandung	12 tahun	SD	-
12	A	P	Adik kandung	7 tahun	SD	-

#### 4.2.3 Riwayat Pendidikan Klien

Klien "RR" diketahui sudah putus sekolah saat jenjang SMP. Berikut adalah riwayat pendidikan klien dan prestasi yang dimilikinya saat sekolah.

Tabel 4. 3 Riwayat Pendidikan Klien "RR"

Jejang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun	Prestasi
TK	TK Al-Munawaroh	2014	
SD	SDI Al-Khairiyah	2017 - 2020	Paskibra
SMP	Yayasan Fikri	2020 - 2022	
Lainnya	Pesantren di Aceh	2015 - 2017	

#### 4.2.4 Deskripsi Permasalahan dan Riwayat Klien

Berikut adalah rangkuman dari riwayat atau perjalanan klien "RR" dalam melewati berbagai pengalaman di kehidupan yang berliku hingga klien akhirnya berada di Sentra Handayani Jakarta.

- 1) Kedua orang tua klien “RR” sudah bercerai dan berpisah rumah sekitar tahun 2020. Ayahnya yang tinggal di Aceh sudah menikah lagi. Klien ikut dengan ibu kandung dan kakak laki-lakinya ke Jakarta dan ibunya pun sudah menikah lagi yang kini klien tinggal tinggal serumah dengan ayah tirinya.
- 2) Klien “RR” kemudian tinggal dan diasuh oleh pamannya. Rumah pamannya tidak jauh dari rumah ibunya, hanya berbeda kecamatan dari rumah ibunya, sehingga terkadang klien berkunjung ke rumah ibunya.
- 3) Klien “RR” sudah putus sekolah SMP sejak dua tahun yang lalu (tahun 2022) akibat sering bolos sekolah karena kesehariannya hanya bermain di lingkungan rumah ibunya sampai akhirnya ia tidak naik kelas dan putus sekolah.
- 4) Klien “RR” sudah empat kali berhadapan dengan kepolisian dengan beragam kasus, seperti berkeliaran dan mengganggu aktivitas di jalanan serta tuduhan kasus pencurian yang dilakukan oleh kakak laki-lakinya.
- 5) Sebelum berakhir di Sentra Handayani Jakarta, klien “RR” sempat di razia polisi karena berkendara dengan kapasitas tiga penumpang. Polisi menyita barang bukti berupa *bong* atau alat untuk membakar sabu yang terlihat ada di motornya. Klien mengikuti tes *urine* dan dinyatakan positif mengonsumsi zat adiktif jenis sabu.
- 6) Klien “RR” diketahui sudah mengonsumsi sabu dengan beberapa teman sebaya dan kakak laki-lakinya sejak Januari 2024 (terhitung 4 bulan) dengan frekuensi 2-3 kali mengonsumsi zat adiktif jenis sabu.
- 7) Polsek Cilincing bersama Dinas Sosial Koja menindaklanjuti kasus klien dengan dirujuk ke Panti Sosial Bina Insani (PSBI) Bangun Daya 2 Cipayung selama satu minggu.
- 8) Klien “RR” kemudian dirujuk ke Sentra Handayani di Jakarta untuk menjalani masa rehabilitasi bagi anak berhadapan dengan hukum dengan kasus penyalahgunaan NAPZA. Hasil intervensi secara kelembagaan, yaitu menunggu keputusan Pekerja Sosial dan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan klien, yaitu melanjutkan sekolah.
- 9) Ketika menjalani masa rehabilitasi di Sentra Handayani Jakarta, klien kedapatan melanggar aturan dan mendapat hukuman tambahan untuk isolasi

selama dua bulan di rumah antara. Setelah berada di lingkungan asrama yang bersifat residensial, klien tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan tata tertib yang ada karena beberapa kali menunjukkan perilaku menyimpang sehingga melanggar tata tertib penerima manfaat Sentra Handayani yang berdampak buruk ke dirinya dan sekitarnya karena mencoreng nama pengasuh yang mendidiknya di asrama. Klien “RR” dikenakan sanksi atau hukuman berupa menulis surat pernyataan sebanyak 150 kalimat, ditahan di ruang isolasi (*shelter*) di rumah antara selama satu minggu serta ancaman akan dirujuk kembali ke Panti Sosial Bina Insani dengan menandatangani surat pernyataan oleh Pekerja Sosial yang mendampingi.

#### 4.2.5 Gejala Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen, praktikan melihat bahwa klien memiliki beberapa masalah selama menjalani masa rehabilitasi di lingkungan Sentra Handayani Jakarta yaitu sebagai berikut.

- 1) Klien “RR” tidak dapat menyesuaikan dengan waktu ibadah sholat 5 waktu, yaitu sering melalaikan waktu ibadah Sholat Zuhur dan Ashar dan tidak ikut sholat berjamaah dengan penerima manfaat lain.
- 2) Klien “RR” tidak dapat menyesuaikan aturan piket dengan tepat waktu dan tuntas di lingkungan asrama.
- 3) Klien “RR” tidak dapat menyesuaikan aturan untuk bersikap kondusif ketika mengikuti kegiatan penyuluhan sosial, sehingga klien tidak menyimak dan memahami materi yang diberikan serta tidak aktif dalam sesi diskusi.

#### 4.2.6 Faktor Penyebab

Permasalahan yang dialami klien “RR” selama di Sentra Handayani Jakarta memiliki faktor yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan penyebab permasalahan yang berasal dari dalam diri klien “RR” yaitu sebagai berikut.

- (1) Klien “RR” merasa enggan untuk mematuhi tata tertib yang ada di lingkungan Sentra Handayani

(2) Klien “RR” tidak terbiasa untuk menyesuaikan dengan tata tertib nan ketat yang berbeda dengan aturan sederhana di rumahnya.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eskternal merupakan penyebab permasalahan yang berasal dari lingkungan luar dan sekitar klien “RR” yaitu sebagai berikut.

- (1) Pengawasan yang kurang optimal terhadap perilaku klien dari profesi yang bersangkutan, seperti pengasuh, pekerja sosial, dan petugas keamanan.
- (2) Keluarga yang selalu memberikan toleransi dan kelonggaran sehingga membiasakan klien untuk hidup bebas tanpa menyesuaikan dengan aturan.
- (3) Pengaruh lingkungan pertemanan yang terbiasa maladaptif dan mendukung klien yang tidak dapat menyesuaikan dengan aturan di lingkungan sentra.

#### 4.2.7 Dinamika Keberfungsian

Berikut adalah aspek – aspek dari dinamika keberfungsian yang dimiliki oleh klien “RR.” Data berikut didapat berdasarkan hasil asesmen menggunakan *tools* BPSS, kemudian wawancara bersama pekerja sosial, psikolog, pengasuh, instruktur keterampilan, guru bimbingan mental dan agama, data dari berkas rujukan serta observasi dan studi dokumentasi yang dilaksanakan oleh praktikan secara mandiri.

##### 1) Keberfungsian Fisik

Klien “RR” merupakan seorang anak laki – laki dengan penampilan rapih dan cukup terawat dengan rambut hitam ikalnya. Klien memiliki berat badan 45 kg dan tinggi badan sekitar 155 cm. Penampilan fisik klien memiliki warna kulit cenderung hitam sawo matang dan rahang wajah yang cukup tegas.

##### 2) Keberfungsian Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan psikolog yang melakukan tes psikologi kepada klien, diketahui bahwa klien “RR” memiliki kepribadian yang cenderung tertutup dan kurang percaya diri, belum memiliki sikap mental yang baik, belum memiliki kesadaran dan penyesuaian diri yang baik serta mudah goyah dan terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

##### 3) Keberfungsian Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari paman klien, iketahui bahwa perekonomian keluarga klien “RR” tergolong menengah ke bawah dikarenakan

kedua orang tuanya bekerja dengan upah di bawah minum yang hanya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ayah tiri yang tinggal bersamanya bekerja sebagai pedagang sayur dan ibu kandungnya bekerja sebagai buruh lepas. Namun klien "RR" mendapatkan dukungan finansial dari pamannya yang bekerja di kantor Kelurahan Koja. Klien beberapa kali diberi uang untuk membeli kebutuhan dasarnya, jajanan serta jika nanti klien kembali melanjutkan sekolah, pamannya yang akan membiayainya sekolah dari SMP hingga SMA.

#### 4) Keberfungsian Emosi

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan psikolog, emosi klien dapat dikatakan masih labil atau tidak konsisten karena ia mudah terbawa arus lingkungan sekitarnya, sehingga klien tidak memiliki pendirian yang tetap. Namun klien sudah dapat mengelola emosi dengan stabil dan mengetahui kapan harus marah, senang, sedih dan sebagainya tetapi klien cenderung tidak ekspresif.

#### 5) Keberfungsian Spiritual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan mental dan agama, keberfungsian spiritual terkait agama yang dianutnya (agama Islam) masih dinilai kurang dalam pemahaman, penguasaan, pengetahuan, penghayatan, pelaksanaan, dan pengalaman nilai-nilai keagamaan. Hal ini dinilai karena klien masih melalaikan ibadah sholat 5 waktu dan beberapa perilaku yang dilanggarnya bertolak belakang dengan apa yang sudah diajarkan agamanya.

#### 6) Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial klien "RR" dapat dilihat dari 3 indikator sebagai berikut.

*Tabel 4. 4 Indikator Keberfungsian Sosial Klien "RR"*

No	Indikator Keberfungsian Sosial	Hasil
1	Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar	Klien mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk makan dan mendapatkan pakaian
2	Kemampuan memecahkan masalah	Klien cukup mampu untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam dirinya yang tidak dapat menyesuaikan aturan.
3	Kemampuan memerankan peran sosial sesuai dengan status	Klien dapat memerankan peran sebagai anak tetapi tidak mendapatkan hak dan status sebagai anak, yaitu sebagai pelajar karena sudah putus sekolah selama 2 tahun.

Selain dari 3 indikator keberfungsian sosial, praktikan melakukan observasi dan analisa terkait aspek sosial yang ada di dalam diri klien mencakup 4 aspek sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Analisa Aspek Sosial Klien "RR"

Aspek Sosial	Hasil Observasi/ Analisa
Kepedulian	Kurang baik karena klien "RR" memiliki sifat yang acuh tak acuh dan kurang menghargai pemberian orang lain.
Kerjasama	Cukup baik karena klien "RR" masih memiliki kemauan untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan, seperti membagi tugas dalam melaksanakan piket di asrama dan kerjasama saat bermain <i>games</i> di kegiatan.
Penyesuaian Diri	Kurang baik karena klien "RR" dinilai tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, khususnya dengan tata tertib dan aturan yang berlaku di lingkungan Sentra Handayani, seperti aturan di kegiatan dan di asrama.
Komunikasi	Klien "RR" sering berinteraksi dan berbaur dengan teman sebaya sesama penerima manfaat. Namun terkadang klien kesulitan untuk berkomunikasi aktif atau tidak banyak berbicara dibanding teman yang lain.

#### 4.2.8 Lingkungan Sosial

Berikut adalah gambaran dan kondisi klien "RR" dalam kesehariannya di lingkungan sosial yang terbagi menjadi tiga lingkungan, yaitu sebagai berikut.

##### 1) Lingkungan Keluarga

Klien "RR" memiliki relasi yang baik dengan anggota keluarganya. Klien awalnya tinggal dengan ibu kandung, ayah tiri, dan kakak laki-lakinya namun dialihkan tinggal dengan pamannya karena jika tinggal di rumah pamannya lebih terkontrol dan dalam pengawasan dibanding tinggal dengan ibu kandung dan ayah tirinya yang dikatakan bebas dan memiliki aturan yang sederhana. Klien pun lebih sering berkomunikasi dengan pamannya dibanding anggota keluarga yang lain, namun klien akrab dan sering berkomunikasi dengan kakak laki-lakinya serta sering bermain di luar sana sebelum kakaknya melakukan pelanggaran kasus dan berada di lapas saat ini.

## 2) Lingkungan Tempat Tinggal (Rumah)

Relasi klien dengan lingkungan rumah atau tempat tinggal klien berada dikatakan kurang baik karena terdapat kelompok pergaulan yang buruk dengan teman-temannya dan melatarbelakangi klien untuk coba-coba pakai NAPZA. Selain itu karena sering diajak bermain bersama, klien menjadi sering bolos sekolah hingga akhirnya putus sekolah. Karena itu klien banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan menghabiskan waktu di jalanan atau di luar sana sampai terbawa perilaku menyimpang dan beberapa kali kedatangan berhadapan dengan kepolisian setempat karena tuduhan kasus yang beragam.

## 3) Lingkungan Sentra Handayani di Jakarta

Ketika menjalani rehabilitasi di Sentra Handayani, relasi klien “RR” dengan teman sebaya penerima manfaat dapat dikatakan memiliki hubungan yang baik karena klien dapat berbaur dan bermain bersama. Namun relasi dengan beberapa profesi seperti pengasuh, pekerja sosial, dan petugas keamanan dikatakan cukup baik karena klien dikatakan sebagai anak yang memiliki sifat ‘bebal’ atau susah untuk diberitahu dan diatur berhubung klien tidak dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di lingkungan Sentra Handayani yang berujung membuat keonaran dan melanggar aturan sehingga membuat beberapa petugas ricuh serta semakin berlaku tegas kepada dirinya. Pada dasarnya klien “RR” enggan menyesuaikan dengan aturan yang ada dan terkesan semena-mena.

### 4.2.9 Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maka dapat ditentukan bahwa fokus masalah pada klien “RR” adalah kurangnya penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani Jakarta.

## 4.3 Tahap Rencana Intervensi

Penanganan masalah yang dialami oleh Klien “RR” memerlukan perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah, metode, maupun teknik yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan kepada klien “RR” tersusun rencana intervensi sebagai berikut.

#### 4.3.1 Tujuan Rencana Intervensi

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penanganan pada klien “RR” adalah meningkatnya penyesuaian diri klien “RR” di lingkungan Sentra Handayani Jakarta.

##### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penanganan kepada klien “RR” yaitu agar klien “RR” dapat mampu:

- 1) Menyesuaikan dengan waktu ibadah sholat 5 waktu tanpa melalaikan salah satunya.
- 2) Menyesuaikan dengan aturan piket dengan tepat waktu dan tuntas di lingkungan asrama.
- 3) Menyesuaikan tata tertib untuk bersikap kondusif saat mengikuti kegiatan penyuluhan sosial serta dapat menyimak materi dengan baik dan aktif dalam sesi diskusi.

#### 4.3.2 Sasaran Intervensi

Sasaran penanganan adalah klien “RR” yang memiliki fokus masalah berupa kurangnya penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani Jakarta.

#### 4.3.3 Pelaksana Intervensi

Pelaksana intervensi pada penanganan fokus masalah klien “RR” terdapat pihak-pihak yang terlibat sebagai berikut.

- 1) Praktikan, yaitu mahasiswa program studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang melaksanakan praktikum di Sentra Handayani Jakarta.
- 2) Pekerja Sosial, yaitu Pekerja Sosial di Sentra Handayani yang mendampingi dan melakukan penanganan kasus kepada klien.
- 3) Pengasuh, yaitu profesi pengasuh di Sentra Handayani yang tinggal satu asrama dengannya di asrama Imam Bonjol.
- 4) Penyuluh Sosial, yaitu profesi yang bersangkutan di lingkungan kegiatan penyuluhan sosial yang diikutinya dalam jadwal yang ditentukan.
- 5) Anggota Keluarga yang memiliki pengaruh dalam perubahan perilaku klien, yaitu pamannya yang selalu memberikan dukungan moral, praktis, dan material.

#### 4.3.4 Sistem Sumber

Pelaksanaan intervensi Pelaksanaan intervensi dan penanganan fokus masalah klien “RR” didukung dengan sistem sumber yang berada di sekitar klien dengan terbagi menjadi dua, yaitu sistem sumber internal dan eksternal.

##### 1. Sistem Sumber Internal

Sistem sumber internal merupakan dukungan dan kelebihan yang ada di dalam diri klien “RR” yaitu sebagai berikut.

- 1) Klien “RR” sebelumnya adalah anak yang disiplin karena pernah mengikuti kegiatan paskibra dan hidupnya diatur ketika tinggal di rumah pamannya.
- 2) Klien “RR” memiliki keinginan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan dan tata tertib yang ada di lingkungan Sentra Handayani karena sudah jera dan tidak ingin dikenakan hukuman lagi.
- 3) Klien “RR” memiliki pemahaman terkait dampak jika tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, yaitu melakukan pelanggaran aturan dan tata tertib di Sentra Handayani dan akan dikenakan sanksi kembali.

##### 2. Sistem Sumber Eksternal

Sistem sumber eksternal merupakan dukungan dari orang-orang yang berpengaruh di lingkungan sekitar klien “RR” yaitu sebagai berikut.

- 1) Paman klien “RR” yang mengasuhnya, mendukung dan mendorongnya dengan memberikan berbagai nasehat agar klien mau berubah untuk menghargai jerih payah paman dan orangtuanya yang sudah memenuhi kebutuhan dasar, finansial, dan pendidikan.
- 2) Pekerja Sosial dan pengasuh yang mendampingiya memberi dukungan agar klien dapat berubah menjadi lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di lingkungan sekitarnya karena bermanfaat ketika klien berada di lingkungan manapun termasuk saat melanjutkan sekolah nanti.
- 3) Petugas di kegiatan yang selalu mengingatkan dirinya dalam menyesuaikan dengan aturan di setiap kegiatan yang diikutinya.

#### 4.3.5 Metode dan Teknik

Berdasarkan rencana intervensi yang telah disusun, berikut adalah metode dan teknik yang dirumuskan untuk melaksanakan intervensi dan penanganan

kepada klien “RR” yang mengalami kurangnya penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani Jakarta yang terbagi menjadi dua metode dan beberapa teknik.

### 1. Metode

Rencana intervensi yang akan dilakukan oleh praktikan terhadap klien “RR” akan memperoleh hasil yang optimal jika praktikan menggunakan metode dan teknik pekerjaan sosial yang tepat dan sesuai dengan kondisi masalah klien. Metode yang digunakan oleh praktikan untuk meningkatkan penyesuaian diri klien “RR” di lingkungan Sentra Handayani Jakarta adalah metode *case work* dan *group work*.

#### 1) *Social Case Work*

Metode *case work* merupakan suatu metode dalam pekerjaan sosial untuk membantu individu yang dilandasi oleh pengetahuan ilmiah, pemahaman dan penggunaan teknik secara terampil yang ditujukan untuk memecahkan masalah atau mengembangkan potensi individu dan keluarga. Penanganan intervensi kepada klien “RR” menggunakan metode ini dilakukan secara personal atau perorangan yang dilakukan oleh praktikan bersama Pekerja Sosial yang mendampingi dengan beragam teknik yang diterapkan.

#### 2) *Social Group Work*

Metode *group work* merupakan salah satu dari tiga metode pokok atau utama dalam pertolongan pekerjaan sosial yang lebih menekankan pada kelompok kerja. Metode ini digunakan dalam proses intervensi klien “RR” dengan menggunakan beberapa teknik yang diterapkan dengan salah satu jenis kelompok.

Pada penanganan kepada klien “RR” yang mengalami kurangnya penyesuaian diri dan sudah melakukan pelanggaran, maka tipe kelompok yang digunakan adalah *socialization group* atau tipe kelompok sosialisasi yang bertujuan membantu individu dan khususnya mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berinteraksi serta beradaptasi di lingkungan sosial. Sehingga melalui kelompok ini individu dapat menerapkan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

### 2. Teknik

Teknik yang digunakan dalam penanganan kepada klien “RR” melalui metode *case work* yaitu sebagai berikut.

1) *Small Talk*

Teknik *small talk* merupakan teknik paling dasar yang harus diterapkan oleh praktikan sebagai awalan dalam melaksanakan intervensi. Teknik ini bertujuan untuk memulai percakapan dan membangun suasana yang nyaman agar klien tidak merasa adanya tekanan dan menghindari situasi canggung.

2) *Support*

Teknik *support* digunakan sebagai teknik untuk memberikan penguatan-penguatan terhadap kekuatan-kekuatan internal klien “RR” melalui dukungan moral dan dukungan praktis terhadap kegiatan atau perilaku positif klien “RR.” Ketika klien “RR” merasa tidak bisa menerima diri maka praktikan mendorong klien untuk lebih fokus pada kekuatan diri dan melakukan dukungan terus menerus dengan memberikan pernyataan pendukung bersifat positif.

3) *Ventilation*

Teknik ini digunakan untuk membawa kepermukaan perasaan-perasaan dan sikap-sikap yang diperlukan dari klien “RR.” Tujuan dari *ventilation* adalah untuk mengeluarkan emosi yang tertekan yang dapat menjadi penghalang bagi suatu gerakan yang positif dengan membantu klien menyatakan perasaan-perasaannya. Contohnya klien diminta mengungkapkan perasaan dan sesuatu hal yang klien tidak sukai sehingga praktikan mengetahuinya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan intervensi.

4) *Reassurance*

Reassurance dalam pekerjaan sosial adalah teknik yang digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan penegasan kepada klien bahwa klien dapat menyelesaikan masalahnya dan memberikan keyakinan bahwa praktikan ada bersama klien untuk menyelesaikan masalahnya bersama-sama.

5) *Advice Giving and Counseling*

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan saran dan masukan kepada klien terkait permasalahan kurangnya penerimaan diri karena klien pada dasarnya masih kebingungan dalam menentukan solusi atas permasalahan penerimaan diri yang dialaminya. Praktikan dapat melakukan pemberian nasihat yang dapat diselingi dengan pengarahan yang lebih positif agar klien “RR” dapat

mengurangi perilaku kurangnya penyesuaian diri terhadap tata tertib di Sentra Handayani. Teknik ini memungkinkan praktikan melakukan beberapa masukan dan rekomendasi agar klien “RR” dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan beberapa cara efektif dan memberikan informasi pemecahan masalah kurangnya penerimaan diri pada klien “RR.”

#### 6) *Task Centered Approach*

Merupakan salah satu teknik menggunakan pendekatan berbasis tugas (*task centered approach*) yang bertujuan untuk membantu klien dalam mencapai targetnya dalam mengatasi permasalahannya melalui penugasan yang diberikan. Sehingga klien merasa terdorong dan tertantang untuk menuntaskan tugas yang diberikan dan menjadi terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan yang diarahkan.

Penyusunan rencana intervensi kepada klien “RR” terkait penanganan kurangnya penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani Jakarta menggunakan teknik ini bertujuan untuk memberikan penugasan kepada klien sehingga klien terdorong dan memiliki target untuk mencapai tugasnya karena akan dipantau secara berkala. Bentuk penugasan yang akan diberikan berkaitan dengan gejala masalah yang dimilikinya, maka klien perlu menghilangkan dan mengubah perilaku tersebut. Sehingga tujuan umum dan tujuan khusus rencana intervensi akan tercapai dan dapat diukur keberhasilannya dengan rencana penugasan sebagai berikut.

- (1) Klien diberikan penugasan dengan mengisi *checklist* pada lembar yang berisi tabel pelaksanaan ibadah sholat untuk membuktikan bahwa klien dapat menyesuaikan ibadah Sholat 5 waktu.
- (2) Klien diberikan penugasan untuk membuat jadwal pengingat berupa *sticky notes* yang ditempel di lemarnya untuk memastikan klien dapat menyesuaikan piket di asrama dengan tepat waktu dan pengerjaan secara tuntas dengan membersihkan bagian tertentu yang perlu dibersihkan secara berkala.
- (3) Klien diberikan target untuk memberikan *review* materi kepada praktikan setiap selesai mengikuti kegiatan penyuluhan sosial. Penugasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa klien dapat menyesuaikan tata tertib dalam mengikuti kegiatan, yaitu bersikap kondusif sehingga klien menyimak dan memahami materi serta aktif saat sesi diskusi yang bersifat interaktif.

#### 4.3.6 Program Intervensi

Adapun program yang dirancang untuk penanganan klien “RR” yang mengalami kurangnya penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani di Jakarta terbagi menjadi empat program, yaitu sebagai berikut.

##### 1) Tahap Pembentukan Relasi Pertolongan

Tahap ini adalah tahap awal dalam penanganan dan penerimaan diri klien yang dilakukan praktikan untuk menjalin hubungan yang baik dengan klien “RR” dan pihak-pihak yang dapat membantu memberikan pertolongan kepada klien “RR.” Pada tahap ini praktikan berusaha untuk membangun kepercayaan antara klien “RR” dengan pihak-pihak atau profesi terlibat yang dapat memberikan pertolongan bagi klien agar pelaksanaan intervensi nantinya berjalan dengan baik.

##### 2) Tahap Pemberian Motivasi

Tahap ini dilakukan dengan pemberian motif-motif kepada klien berupa dukungan, motivasi, penguatan, konseling, dan sebagainya agar klien dapat meningkatkan penyesuaian diri dengan lingkungannya yang ditambah dengan pemberian tugas kepada klien sebagai dorongan agar mau berubah.

##### 3) Tahap Pemberian Kemampuan

Tahap ini dilakukan untuk memberikan kemampuan dan keterampilan kepada Klien “RR” dalam yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan diri Klien.

#### 4.4 Tahap Intervensi

Setelah mendapatkan kesepakatan dengan klien dan mendapat persetujuan saat *Case Conference* I mengenai rencana intervensi kepada klien, praktikan menerapkan dan melakukan implementasi proses pertolongan pekerja sosial kepada klien pada tanggal 16 – 22 September 2024 yang berlokasi di lingkungan Sentra Handayani Jakarta, seperti di taman, di asrama klien “RR” dan di ruangan atau tempat yang kondusif untuk melaksanakan proses intervensi.

Kegiatan intervensi dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama klien menggunakan metode *case work* dan *group work* dengan teknik-teknik yang sudah disusun dalam rencana intervensi. Pelaksanaan intervensi ini disesuaikan dengan *time schedule* praktikum insititusi. Melihat waktu yang hanya singkat dalam kurun satu minggu, sehingga tahap intervensi hanya dapat dilaksanakan dengan dua

program oleh praktikan, yaitu tahap pembentukan relasi pertolongan dan tahap pemberian motivasi.

#### 4.4.1 Tahap Pembentukan Relasi Pertolongan

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan intervensi pada tahap pembentukan relasi pertolongan, praktikan bersama profesi yang terlibat, yaitu Pekerja Sosial telah bekerja sama dan membangun relasi dalam penanganan dan penerimaan diri klien agar dapat mencapai hasil intervensi yang diinginkan.

Tanggal Pelaksanaan : 14 – 15 September 2024

Pelaksana : Praktikan

Metode : *Case Work*

Teknik : *Lobbying, Problem Solving Discussion, Brainstorming*

Hasil kegiatan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Terbentuknya relasi pertolongan antara praktikan dan Pekerja Sosial untuk penanganan kurangnya penyesuaian diri pada klien “RR”
- 2) Adanya rekomendasi yang diberikan oleh Pekerja Sosial terkait penerapan intervensi ke klien dan hasil intervensi yang dapat diukur keberhasilannya.
- 3) Adanya dukungan (*support*) dari Pekerja Sosial.
- 4) Disetujuinya bentuk pelaksanaan intervensi yang akan dilakukan dalam penanganan masalah klien “RR” dengan metode *casework* dan *groupwork* melalui teknik-teknik yang tersusun dalam rencana intervensi.

#### 4.4.2 Tahap Pemberian Motivasi

Tahap yang selanjutnya dilakukan oleh praktikan bersama Pekerja Sosial yaitu memberikan dorongan dan motif-motif kepada klien untuk memahami sumber yang dimiliki, baik sumber di dalam diri klien seperti kekuatan dan kemampuan yang dimiliki dan sumber di luar diri klien seperti lingkungan klien. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada klien dengan tujuan klien dapat lebih terlibat aktif dalam proses perubahan dan penyelesaian masalah pada dirinya.

Pelaksanaan tahap ini dilakukan dengan 2 metode yaitu metode *Case Work* dan metode *Group Work* melalui berbagai teknik-teknik yang sebelumnya sudah dijelaskan dalam rencana intervensi. Berikut adalah penerapan teknik tersebut disertai hasil kegiatan dari perilaku klien “RR.”

## 1. Metode *Social Case Work*

Metode *case work* dalam proses intervensi telah dilaksanakan oleh praktikan dengan menerapkan teknik-teknik *case work*. Namun terdapat salah satu teknik yang belum terealisasi, yaitu teknik *ventilation* dikare

### 1) Teknik *Small Talk*

Pada pelaksanaan intervensi menggunakan teknik *small talk*, praktikan menyapa dan memulai percakapan kecil dengan klien hingga terbangunnya *chemistry*, sehingga Klien “RR” memiliki kepercayaan kepada praktikan dalam proses intervensi dan tidak canggung saat berkomunikasi di pertemuan selanjutnya.

### 2) Teknik *Ventilation*

Pada pelaksanaan intervensi menggunakan teknik *ventilation*, klien diminta mengungkapkan perasaan dan sesuatu hal yang klien tidak sukai, yaitu klien tidak ingin dipaksakan dalam sesuatu. Namun untuk penugasan yang diberikan kepada praktikan, klien mengungkapkan bahwa ia setuju dan akan berusaha memenuhi walau dalam pelaksanaannya belum konsisten. Maka hasil dari penerapan teknik *ventilation* yaitu klien dapat mengungkapkan perasaannya terkait apa yang dialaminya mulai dari kehidupan ia sebelumnya, saat di Sentra Handayani dan mengungkapkan ingin merubah dirinya menjadi lebih baik dan mencapai harapannya melalui penugasan yang diberikan oleh praktikan.

### 3) Teknik *Support*

Pada pelaksanaan intervensi menggunakan teknik *support*, praktikan telah memberikan dukungan dengan hasil kegiatan sebagai berikut.

- (1) Klien “RR” merasa mendapat dukungan untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan Sentra Handayani.
- (2) Klien “RR” merasa adanya dorongan untuk berubah dan mengungkapkan akan berusaha memperbaiki dirinya dengan menyesuaikan aturan yang berlaku di lingkungannya, seperti di kegiatan dan di asrama.

### 4) Teknik *Reassurance*

Pada pelaksanaan intervensi menggunakan teknik *reassurance*, praktikan memberikan penguatan dan jaminan kepadanya dengan hasil kegiatan bahwa klien mendapat keyakinan jika ia dapat perlahan mematuhi aturan yang ada dan dapat

menyesuaikan diri di setiap lingkungan, maka klien akan mendapat hasil yang baik untuk ke depannya, yaitu klien dapat mengatasi kekhawatirannya dan menghindari untuk tidak melakukan pelanggaran aturan di Sentra Handayani dan tidak mengulangi kesalahannya jika sudah tidak di Sentra Handayani, yaitu seperti bolos sekolah dan mengonsumsi NAPZA yang membuat anggota keluarganya kecewa dengan dirinya.

#### 5) Teknik *Advice Giving*

Pada pelaksanaan intervensi menggunakan teknik *advice giving*, praktikan memberikan saran dan solusi dalam mengatasi permasalahannya dengan hasil kegiatan sebagai berikut.

- (1) Klien “RR” setuju untuk menerapkan saran yang diberikan praktikan, yaitu bersedia untuk menyesuaikan aturan yang berlaku di asrama dan di lingkungan kegiatan Sentra Handayani sebagai dasar dalam meningkatkan penyesuaian diri dengan cara menerapkan saran dari praktikan yaitu diberikan target melalui penugasan yang terlampir dalam teknik *task centered approach*.
- (2) Klien “RR” menerima nasehat yang diberikan oleh pamannya yang disampaikan melalui praktikan, bahwa klien akan patuh mendengarkan arahan pamannya untuk dapat menyesuaikan dengan berbagai kondisi dan aturan selama di Sentra Handayani sampai ia terminasi dan melanjutkan sekolahnya.

#### 6) Teknik *Counseling*

Pada pelaksanaan intervensi menggunakan teknik *counseling*, praktikan bersama Pekerja Sosial dengan melibatkan salah satu keluarga klien “RR”, yaitu pamannya, melaksanakan sesi intensif dengan klien untuk memberikan pemahaman lebih dalam dan introspeksi diri tentang perilakunya yang beberapa kali melanggar aturan dan terkesan tidak mematuhi petugas di sekitarnya. Berikut adalah hasil pelaksanaan kegiatan intervensi dengan teknik *counseling*.

- (1) Klien “RR” mengungkapkan bahwa perilaku buruknya dalam melanggar aturan dapat berdampak kepada dirinya dan di sekitarnya, klien khawatir hal tersebut akan berkepanjangan dan membuatnya tidak tenang karena ia menjadi segan bertemu dengan Pekerja Sosialnya. Oleh karena itu klien diberikan pemahaman untuk memperbaiki perilakunya agar nanti ke depannya ia dapat terbiasa untuk

menyesuaikan diri dengan tata tertib yang ada, sehingga tidak berdampak panjang berhubung nantinya klien akan melanjutkan sekolah dan mencegah terbawa pengaruh buruk dari lingkungan sekitarnya.

- (2) Klien “RR” memahami solusi yang tepat untuknya dengan menyesuaikan aturan dan tata tertib yang berlaku serta mendengarkan arahan yang diberikan dari pekerja Sosial, praktikan, dan pamannya.
- (3) Klien “RR” mengucapkan janji tidak akan melakukan pelanggaran terkait aturan dan tata tertib di Sentra Handayani dan menandatangani surat pernyataan yang diberikan oleh Pekerja Sosial kepadanya. Hal ini perlu dipahami dan diingat oleh klien agar ke depannya tidak melanggar kembali.

#### 7) *Task Centered Approach*

Pada pelaksanaan intervensi menggunakan teknik *task centered approach* atau pendekatan berbasis tugas, praktikan memberikan penugasan kepada klien “RR” agar ia mendapat dorongan dalam menyesuaikan dengan aturan yang khususnya sering ia lalaikan. Sehingga dengan memenuhi satu per satu penugasan, klien nantinya akan terbiasa untuk menuntaskan penugasan tersebut yang dikatakan sebagai target hariannya.

Klien menunjukkan adanya peningkatan dalam penyesuaian diri di lingkungannya dengan mencapai target dan penugasan yang diberikan oleh praktikan dengan hasil sebagai berikut.

- (1) Klien “RR” dapat mengerjakan penugasan dengan mengisi tabel sudah menyesuaikan ibadah Sholat 5 waktu setiap harinya.
- (2) Klien “RR” dapat mengerjakan penugasan yang diberikan dengan membuat kertas jadwal pengingat yang ditempel di lemari kamar asramanya, sehingga dapat menyesuaikan aturan piket di asrama dengan tepat waktu dan melaksanakannya sampai tuntas saat proses membersihkannya.
- (3) Klien “RR” dapat menyesuaikan tata tertib ketika mengikuti kegiatan penyuluhan sosial, karena klien dapat mencapai target untuk mengulas materi kepada praktikan setelah kegiatan selesai. Sehingga dalam mengikuti kegiatan dibuktikan bahwa klien sudah dapat menyesuaikan untuk bersikap kondusif dengan menyimak dan memahami materi serta aktif dalam sesi diskusi.

## 2. Metode *Social Group Work*

Pada pelaksanaan intervensi menggunakan metode *social group work*, praktikan menggunakan tipe kelompok sosialisasi atau *socialization group* dengan anggota kelompok diklasifikasikan berdasarkan kluster anak, gender laki-laki, dan pernah ada riwayat melakukan pelanggaran di lingkungan Sentra Handayani.

Kegiatan *group work* diawali dengan memaparkan materi dalam bentuk video. Materi yang ditayangkan yaitu mengenai penyesuaian diri di lingkungan baru, ciri-ciri anak yang dapat mematuhi aturan, dan kisah inspiratif anak yang berperilaku baik. Sesi *group work* dilanjut dengan diskusi interaktif untuk mengulas materi yang telah ditayangkan apakah anggota kelompok dapat memahaminya atau tidak.

Materi dalam video juga diterapkan dengan konsep *ice breaking* bahwa dalam bermain *games* juga memiliki *rules* atau aturan tersendiri, sehingga hal ini dapat menunjukkan dan memberikan penilaian bahwa respon anggota kelompok apakah sudah mampu atau belum untuk menerapkan kemampuan penyesuaian diri di lingkungan dengan mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku. Berikut adalah hasil pelaksanaan kegiatan *group work* yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Tanggal Pelaksanaan : 19 September 2024

Fasilitator : Mahasiswa praktikan

Lokasi : SLB-E Handayani

Tipe Kelompok : *Socialization Group*

Sasaran : Klien "RS"

Hasil kegiatan :

- 1) Pada pertemuan pertama, klien "RR" masih berusaha menyesuaikan untuk mematuhi *rules* di kegiatan, karena klien tidak mengikuti kegiatan secara kondusif (terkadang bercanda) sehingga kurang menyimak materi yang disampaikan dan tidak aktif dalam sesi diskusi.
- 2) Klien "RR" dapat memahami materi dalam diskusi kelompok tetapi masih kurang dalam menyampaikan ulasannya.
- 3) Klien "RR" belum ada kesadaran diri untuk menerapkan dari apa yang disampaikan dalam materi di video, bahwa klien berkata bosan setelah mengikuti kegiatan.

Tanggal Pelaksanaan : 21 September 2024

Fasilitator : Mahasiswa praktikan

Lokasi : Ruang Bimbingan Sosial - Gedung Minat Bakat Handayani

Teknik : *Socialization Group*

Hasil Kegiatan :

- 1) Pada pertemuan kedua, klien “RR” menunjukkan peningkatan karena ia mau untuk menyesuaikan aturan di kegiatan dengan kondusif dalam mengikuti kegiatan, menyimak dan memahami materi sehingga saat sesi diskusi klien dapat aktif menjawab pertanyaan, menanggapi, dan berpendapat.
  - 2) Klien “RR” dapat menyampaikan ulasan dengan lebih detail dari materi yang sudah ditayangkan dalam bentuk video.
- (2) Klien “RR” mulai menumbuhkan keinginan untuk menyesuaikan aturan di Sentra Handayani karena tidak mau merasakan dampak buruk yang didapatnya lagi dan berkata terinspirasi dari kisah sukses yang ditayangkan di materi video.

#### 4.4.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan bentuk kegiatan dan perilaku nyata yang telah dilaksanakan oleh klien dalam proses pelaksanaan intervensi melalui beragam teknik dan penugasan yang diberikan. Berikut adalah indikator keberhasilan yang mengacu dari tujuan khusus dari susunan rencana intervensi.

Tabel 4. 6 Indikator Keberhasilan Intervensi

No	Tujuan Khusus	Indikator Keberhasilan
1	Menyesuaikan dengan waktu ibadah sholat 5 waktu tanpa melalaikan salah satunya.	Klien mampu menyesuaikan untuk ibadah Sholat 5 waktu karena sudah tidak melalaikan waktu ibadah Sholat Zuhur dan Ashar.
2	Menyesuaikan dengan aturan piket dengan tepat waktu dan tuntas di lingkungan asrama.	Klien mampu menyesuaikan aturan piket dengan tepat waktu dengan pengerjaan sampai tuntas sampai bersih di lingkungan asrama.
3	Menyesuaikan tata tertib bersikap kondusif di kegiatan penyuluhan sosial, dapat menyimak materi dan aktif dalam sesi diskusi.	Klien mampu menyesuaikan tata tertib di kegiatan penyuluhan sosial, yaitu bersikap kondusif sehingga dapat menyimak materi dan aktif dalam diskusi.

## 4.5 Tahap Evaluasi

Berdasarkan pelaksanaan intervensi yang telah dilaksanakan oleh praktikan yang dimulai pada tanggal 16 – 22 September 2024, dapat disimpulkan bahwa proses intervensi berjalan walaupun hasil intervensi belum tercapai secara maksimal dikarenakan waktu yang terbatas. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan melihat proses perubahan klien melalui dua tahap evaluasi sebagai berikut.

### 4.5.1 Evaluasi Proses

Evaluasi proses berfokus pada catatan pelaksanaan proses pertolongan pekerja sosial yang berisikan penilaian praktikan kepada klien. Berikut adalah penilaian dan efektivitas intervensi yang dilaksanakan dari setiap tahapan.

Tabel 4. 7 Evaluasi Proses Penanganan Klien "RR"

Tahapan	Catatan Evaluasi
<i>Engagment, Intake, Contract</i>	Praktikan membuat keputusan unntuk menjadikan klien "RR" sebagai klien yang sebelumnya memiliki pertimbangan dua aplikasi. Kontak awal praktikan dengan aplikasi "RR" menilai bahwa ia anak yang tidak banyak bicara namun bersikap maladaptif. Saat proses membangun relasi, klien sempat dihukum di <i>shelter</i> karena tidak dapat menyesuaikan aturan di Sentra Handayani sehingga praktikan sedikit kesulitan untuk menggali informasi tentang klien karena perlu berkunjung ke Rumah Antara hingga melakukan <i>contract</i> dan pengisian <i>inform consent</i> disana.
Asesmen	Praktikan sedikit mengalami kesulitan karena klien informatif namun terkadang kurang pandai dalam berkomunikasi aktif, pertanyaan lebih banyak diajukan praktikan karena klien sulit untuk mengungkapkan perasaannya. Saat pengisian <i>tools</i> asesmen, klien perlu banyak diarahkan dan lupa beberapa hal.
Rencana Intervensi	Praktikan berdiskusi dengan Pekerja Sosial serta pengasuh klien terkait permasalahan klien dan bentuk intervensi yang dilakukan berupa <i>task center</i> . Praktikan mendapat masukan dan dukungan baik dari kedua pihak.
Intervensi	Dalam metode <i>case work</i> , Klien dapat melakukan bentuk intervensi melalui format penugasan dengan serta memahami nasehat dari praktikan. Dalam metode <i>group work</i> , klien menunjukkan peningkatan karena sudah dapat menyesuaikan <i>rules</i> kegiatan setelah dua kali pertemuan.

#### 4.5.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil berfokus pada pencapaian dari intervensi yang dilakukan dengan menilai apakah tujuan akhir dari proses pertolongan tercapai dan bagaimana dampak intervensi terhadap klien. Pada pelaksanaan intervensi kepada klien “RR” yang mengalami kurangnya penyesuaian diri di lingkungan, dapat dibuktikan bahwa tujuan dan target yang disusun dalam rencana intervensi dapat tercapai dengan tabel penilaian sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Evaluasi Hasil Intervensi Klien "RR"

EVALUASI HASIL INTERVENSI KLIEN “RR”			
No	Tujuan Khusus	Penilaian	Evaluasi
1	Menyesuaikan dengan waktu ibadah sholat 5 waktu tanpa melalaikan salah satunya.	Cukup Baik	Klien mampu menjalankan sholat 5 waktu, khususnya frekuensi meninggalkan waktu ibadah Sholat Zuhur dan Sholat Ashar sudah berkurang namun di waktu sholat tersebut, klien masih suka menunda dan tidak ikut Sholat berjamaah dengan penerima manfaat lain.
2	Menyesuaikan dengan aturan piket dengan tepat waktu dan tuntas di lingkungan asrama.	Baik	Klien dapat mengingat jadwalnya untuk melakukan piket di asrama dengan tepat waktunya. Klien juga dapat mengerjakan piket dengan tuntas tanpa harus diberi arahan lagi untuk membersihkan bagian tertentu di lingkungan asrama.
3	Menyesuaikan tata tertib untuk bersikap kondusif saat mengikuti kegiatan penyuluhan sosial serta dapat menyimak materi dengan baik dan aktif dalam sesi diskusi.	Baik	Klien dapat mematuhi aturan ketika mengikuti kegiatan yang diharuskan untuk bersikap kondusif dan aktif pada sesi tertentu.

Tahap evaluasi juga perlu dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan perilaku klien dan mengukur keefektifan antara metode dan teknik yang digunakan dalam proses intervensi dengan hasil yang telah dicapai oleh klien. Hal ini perlu dilakukan evaluasi untuk menganalisis keberhasilan atau kegagalan intervensi yang dilakukan. Berikut adalah tabel studi dokumentasi yang dapat membuktikan perubahan perilaku pada klien saat sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 4. 9 Studi Dokumentasi Proses Intervensi Klien "RR"

STUDI DOKUMENTASI		
No	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
1	Klien diketahui beberapa kali tidak menyesuaikan dengan ibadah sholat 5 waktu, khususnya Zuhur dan Ashar.	Klien sudah dapat menyesuaikan sholat 5 waktu dan frekuensi melalaikan Sholat Zuhur/Ashar berkurang.
	<i>Lampiran Task Center Tabel Pelaksanaan Sholat</i>	
2	Klien tidak dapat menyesuaikan piket tepat waktu karena beberapa kali kedatangan piket ketika menjelang waktu Maghrib sekitar pukul 17.30 WIB dari yang harusnya dilakukan pada pukul 16.00 WIB.	Klien dapat menyesuaikan untuk piket tepat waktu pukul 16.00 WIB setelah membuat pengingat jadwal. Klien juga mengerjakan piket secara tuntas, yaitu detail membersihkan dan merapihkan bagian yang berantakan.
	<i>Lampiran Foto Klien saat Piket</i>	
3	Klien tidak dapat menyesuaikan tata tertib di kegiatan karena bersikap tidak kondusif seperti mudah diajak bercanda dan mengobrol saat pemaparan materi sehingga banyak diam ketika sesi diskusi karena tidak menyimak dan memahami materi.	Klien sudah perlahan untuk menyesuaikan tata tertib dengan bersikap kondusif dalam mengikuti kegiatan dan aktif dalam sesi diskusi karena dapat menyimak dan memahami materi.
		Klien dapat mengerjakan penugasan dengan melakukan pengulasan materi di kegiatan secara tertulis maupun lisan kepada praktikan.
<i>Lampiran Foto Klien di Kegiatan Penyuluhan Sosial</i>		

## 4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan

Terminasi dan rujukan adalah dua tahapan yang menandai akhir dari proses intervensi serta pengalihan tanggung jawab kepada pihak lain yang terlibat dalam proses penanganan klien. Setelah praktikan melakukan evaluasi terkait proses perubahan yang sudah dilakukan oleh klien serta membahas tujuan-tujuan yang sudah dicapai dan yang belum dicapai oleh klien. Intervensi yang dilaksanakan adalah kategori intervensi yang dipaksakan karena praktikan harus meninggalkan lembaga Sentra Handayani Jakarta, maka praktikan perlu melakukan tahap terminasi dan rujukan sebagai bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan dan menuntaskan tahapan pertolongan pekerjaan sosial.

### 4.6.1 Terminasi

Sehubungan proses intervensi dan evaluasi telah dilaksanakan oleh klien dan waktu praktikum sudah usai, maka praktikan melaksanakan terminasi dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Terminasi dilaksanakan oleh praktikan dengan klien “RR” pada hari Kamis tanggal 26 September 2024 pukul 16.30 WIB yang berlokasi di Gedung Aula Sentra Handayani Jakarta.
- 2) Terminasi yang dilakukan praktikan bertujuan sebagai bentuk pengakhiran dan pemutusan hubungan kontrak antara praktikan dengan klien “RR” dengan alasan pelaksanaan praktikum sudah usai dan batas waktu proses intervensi telah berakhir sesuai dengan *time schedule* praktikum institusi.

Praktikan menjelaskan kepada klien bahwa proses pertolongan telah selesai dan memberikan lembar pemutusan hubungan kontrak (terminasi) yang ditandatangani oleh klien. Praktikan berdiskusi terkait perubahan yang telah dilakukan oleh klien “RR” selama proses intervensi dan memberikan penguatan agar klien dapat konsisten dengan perubahannya tanpa didampingi oleh praktikan

### 4.6.2 Rujukan

Sehubungan proses intervensi dan terminasi telah selesai, maka rujukan atau pengalihan pertolongan dilaksanakan oleh praktikan dengan hasil sebagai berikut.

- 3) Alasan rujukan adalah sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penilaian dan evaluasi dari proses intervensi yang diberikan kepada klien serta berakhirnya

waktu praktikum. Praktikan menyadari bahwa intervensi yang dilaksanakan kepada klien “RR” sudah mencapai tujuan tetapi belum maksimal dan klien masih perlu diarahkan dalam waktu yang berkala sampai akhirnya berubah dan menjadi mandiri.

- 4) Tujuan rujukan adalah pengalihan kepada pihak yang terlibat dalam penanganan dan proses pertolongan klien agar dapat melanjutkan bentuk intervensi yang diberikan kepada praktikan, yaitu berupa penugasan.
- 5) Rujukan dilaksanakan pada Jumat, 27 September 2024 di hari setelah praktikan melakukan pengakhiran atau terminasi dengan klien.
- 6) Praktikan merujuk klien “RR” kepada pihak yang terlibat untuk menangani kebutuhan yang belum terpenuhi dan memerlukan tindak intervensi lebih lanjut, yaitu utamanya kepada Pekerja Sosial yang mendampingi dan menangani permasalahan klien “RR” dari awal klien berada di Sentra Handayani serta kepada pengasuh di asrama yang mengontrol keseharian klien “RR” agar dapat mengetahui perubahan klien.
- 7) Kondisi klien ketikan praktikan merujuk kepada pihak yang terlibat yaitu klien dalam kondisi sudah memiliki peningkatan dan dalam proses berubah, artinya klien perlahan mengikuti arahan dan nasehat yang diberikan praktikan serta memenuhi penugasan yang sudah disepakati bersama yang bertujuan membantu klien agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan sentra dengan menghilangkan gejala masalah yang ada pada klien.
- 8) Praktikan memberikan rekomendasi terkait bentuk penanganan kepada klien “RR” kepada pihak yang terlibat (terlampir di Bab VI).

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

#### 5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Dalam proses pertolongan pekerjaan sosial, keterkaitan antara metode *case work* dan *group work* sangat penting karena kedua metode tersebut saling melengkapi dalam membantu proses penanganan klien “RR” dalam mencapai tujuan intervensi secara komprehensif. Melalui integrasi dan saling melengkapi dengan menggabungkan kedua metode ini, proses pertolongan kepada klien “RR” menjadi lebih holistik, yaitu pengembangan individu dan sosial saling mendukung, menghasilkan perubahan yang lebih bermakna dan berkelanjutan bagi klien “RR.”. Hasil intervensi antara metode *case work* dengan *group work* juga memiliki keterkaitan karena pelaksanaan intervensi dapat dilaksanakan secara nyata.

##### 1) Metode *Case Work*

Metode ini fokus pada hubungan personal antara praktikan dengan klien “RR” yang mengalami kurangnya penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani. Melalui metode *case work*, praktikan dapat melakukan asesmen yang mendalam mengenai masalah, kebutuhan, dan kekuatan klien “RR”,serta merancang rencana intervensi yang disesuaikan dengan kondisi personal klien. Metode ini sangat membantu dan memungkinkan adanya perhatian penuh terhadap perkembangan individu serta pencapaian tujuan-tujuan pribadi dalam penyesuaian diri klien “RR” melalui sesi intensif dalam pemberian motif-motif kepada klien “RR.”

##### 2) Metode *Group Work*

Metode *group work* memfasilitasi klien “RR” untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks kelompok, yang memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman bersama dan memperoleh dukungan sosial. Metode ini menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan peningkatan rasa percaya diri melalui kegiatan kelompok yang terstruktur. Melalui kegiatan *group work*, klien “RR” dapat memahami pemaparan materi yang ditayangkan dalam bentuk video mengenai penyesuaian diri serta dapat melihat contoh perilaku adaptif yang diterapkan untuk mendapatkan perspektif baru dalam menghadapi tantangan yang serupa.

## 5.2 Refleksi Praktikan

Selama pelaksanaan Praktikum Institusi 2024 di Sentra Handayani Jakarta, praktikan telah merasakan banyak hal dan memiliki kesan pesan tersendiri selama proses praktikum. Refleksi praktikan dituangkan dalam 3 aspek sebagai berikut.

### 5.2.1 Refleksi Praktikan untuk Pengembangan Diri

Selama masa praktikum institusi di Sentra Handayani, praktikan memiliki kesan dalam pengalaman melaksanakan proses pertolongan pekerjaan sosial kepada salah satu penerima manfaat, yaitu klien “RR” yang mengalami kurangnya penyesuaian diri di lingkungan. Praktikan mendapatkan pembelajaran untuk menerapkan materi yang sudah didapatkan dengan diberikan kesempatan dan ruang untuk melaksanakan praktik langsung di lapangan serta bertanggung jawab dalam melakukan proses pertolongan kepada klien dari tahap awal hingga akhir menggunakan dua metode dan berbagai teknik yang dinilai tepat untuk klien. Praktikan juga mendapatkan kesan baik saat pelaksanaan *Case Conference* karena hal tersebut adalah pengalaman pertama saat membahas kasus dengan profesi profesional yang bersangkutan. Praktikan mendapatkan banyak pesan berharga dari berbagai pengalaman dan kegiatan yang diikuti bahwa berproses dan waktu adalah dua hal utama terhadap perkembangan diri seseorang.

### 5.2.2 Refleksi untuk Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Praktikan sebagai calon pekerja sosial yang profesional dapat mendapat kesan dan pesan berharga selama menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial bersama profesi yang terlibat dalam proses penanganan permasalahan klien “RR.” Praktikan dapat terlibat aktif dan berproses dengan melakukan diskusi bersama pekerja sosial, pengasuh di asrama, psikolog, instruktur keterampilan, dan penyuluh sosial yang ada di kegiatan dan berkaitan dengan penanganan klien “RR” yang artinya praktikan sudah dapat melibatkan diri bersama *key people*. Praktikan pun menerima masukan membangun untuk bersikap profesional selama praktikum.

### 5.2.3 Dilema etik yang dihadapi

Dilema etik yang dihadapi praktikan sangat beragam, karena proses penanganan kasus ini merupakan pengalaman pertama bagi praktikan, sehingga praktikan masih dalam tahap belajar dengan berbagai pesan dan masukan. Dilema

yang dihadapi yaitu mulai dari penentuan untuk membangun kontrak dengan klien dari rekomendasi oleh pekerja sosial, menoleransi pelanggaran yang dilakukan klien, perasaan praktikan yang sempat tersinggung dengan perlakuan ABH, cara menghadapi dan memberikan dukungan kepada aplikasi yang sempat dihukum di ruang isolasi, dilema untuk membantu klien atau membiarkan klien ketika membutuhkan bantuan yang di luar kapasitas praktikan serta keraguan sementara saat menentukan fokus masalah dan rencana intervensi yang sesuai untuk mendorong klien agar dapat merubah dirinya lebih baik.

### **5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra**

Pelaksanaan praktikum institusi tidak hanya melakukan praktik dan pertolongan pekerja sosial dengan klien, tetapi mengikuti rangkaian kegiatan penerima manfaat dalam rangka observasi perilaku. Praktikan juga bergabung dalam kegiatan yang ada di Sentra Handayani sebagai bentuk pengabdian kepada Sentra Handayani sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Case Conference I dan II

*Case Conference* (CC) atau konferensi pembahasan kasus merupakan salah satu rangkaian pelaksanaan praktikum yang bertujuan sebagai pengakuan bahwa mahasiswa sudah memiliki klien masing-masing dan bertanggung jawab memberikan intervensi sesuai permasalahan dan kebutuhan klien. Praktikan telah memaparkan mengenai hasil asesmen dan rencana intervensi pada CC I dan memaparkan hasil pelaksanaan intervensi pada CC II bersama supervisor dan profesi yang terlibat dalam penanganan kasus klien yang bersangkutan.

#### 2) Observasi Klien “RR” di kegiatan Bimbingan Sosial

Praktikan bergabung di kegiatan ini dalam rangka mengisi kegiatan sekaligus melakukan observasi terkait bagaimana klien “RR” berperilaku di kegiatan ini. Sehingga praktikan mengikuti kegiatan ini setiap jadwalnya di hari Senin dan Selasa yang berlokasi di gedung minat bakat dan melihat *progress* perubahan klien.

#### 3) Observasi Klien “RR” di kegiatan Penyuluhan Sosial

Praktikan bergabung di kegiatan ini dalam rangka melakukan observasi terkait bagaimana klien “RR” berperilaku di kegiatan ini, karena diketahui klien tidak dapat menyesuaikan tata tertib yang berlaku di kegiatan ini. Sehingga praktikan

bergabung dalam kegiatan ini setiap jadwalnya di hari Kamis yang berlokasi di Pusat Informasi dan Edukasi (PIE) dan melihat *progress* perubahan klien.

4) Observasi Klien “RR” di kegiatan Vokasional Las

Praktikan beberapa kali melakukan observasi ketika klien sedang mengikuti vokasional Las yang diikuti oleh klien “RR” di setiap hari Senin-Jumat pukul 13.00 – 15.00 WIB. Praktikan perlu melihat tingkat keterampilan klien dalam mengelas yang dapat dijadikan potensi bagi dirinya dan menilai apakah hal tersebut sesuai dengan minat bakatnya atau tidak sebagai pengetahuan praktikan.

5) Observasi Klien “RR” di kegiatan Piket Asrama (Kurvei)

Praktikan beberapa kali mengunjungi asrama klien “RR” yaitu asrama imam Bonjol untuk melihat perubahan dan proses klien “RR” dalam menyesuaikan waktu piket di asrama (kurvei) serta melihat kondisi kerapihan kamar klien dan lingkungan asrama apakah sudah tuntas dalam membersihkan atau belum.

6) Observasi Klien “RR” di kegiatan *Morning Meeting*

Praktikan beberapa kali mengikuti kegiatan tersebut di hari Jumat pagi sekitar pukul 07.00 – 07.30 WIB sebelum kegiatan senam dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi tentang keseharian penerima manfaat yang dinilai oleh teman sekitarnya, yaitu dengan menyampaikan *reward* dan *pull-up* kepada sesama penerima manfaat. Setiap penerima manfaat pun diberikan penugasan untuk menyampaikan tentang konsep diri, berita aktual, dan berita olahraga yang dalam hal ini klien “RR” berpartisipasi di salah satunya untuk menyampaikan berita olahraga dan menunjukkan klien “RR” sudah dapat menyesuaikan diri di berbagai kegiatan yang diikutinya di lingkungan Sentra Handayani Jakarta.

7) Observasi Klien “RR” di kegiatan Pasukan Baris Berbaris (PBB)

Praktikan beberapa kali bergabung dan melakukan observasi di kegiatan tersebut, sehingga praktikan mengetahui keaktifan klien dalam mengikuti kegiatan PBB berhubung ini adalah salah satu kegiatan yang disukai klien “RR” karena berkaitan dengan pelatihan fisik dan kedisiplinan serta berkaitan dengan latar belakang klien saat dulu mengikuti kegiatan paskibra di sekolah. Karena itu praktikan juga mempercayai klien bahwa dalam kegiatan ini, klien dapat menyesuaikan diri dengan baik.

#### 8) Mengajar dan Mengisi Materi di SLB-E Handayani

Praktikan bersama rekan mahasiswa praktikan lain sempat ditugaskan untuk mengisi materi pembelajaran kepada siswa SD di SLB-E Handayani yang merupakan anak-anak penerima manfaat residensial di Sentra Handayani. Praktikan memberikan pembelajaran dengan cara membuat kuis dan memberikan *reward* berupa diberi makanan ringan seperti permen yang membuat anak terdorong untuk aktif dalam pembelajaran.

#### 9) Mengisi Kegiatan Bimbingan Sosial di Rumah Antara

Praktikan bersama rekan mahasiswa praktikan ditugaskan untuk mengisi kegiatan bimbingan sosial kepada penerima manfaat yang statusnya masih titipan dan berada di Rumah Antara. Praktikan mengisi kegiatan dengan metode *group work* melalui tipe kelompok *task center group* yang dimana anggota kelompok membuat penugasan untuk menggambarkan dirinya dan memaparkannya yang ditutup dengan konsep *ice breaking*.

#### 10) Olah Arsip Berkas BAST

Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu awal praktikum institusi sebelum mahasiswa mendapatkan arahan untuk melakukan penanganan dengan klien. Sehingga mahasiswa praktikan bersama-sama membantu pegawai yang bersangkutan dalam merapihkan dan mengolah arsip BAST serta melengkapi data yang masih kurang.

#### 11) Input Data Pokja Lansia

Mahasiswa praktikan dibagi dalam kelompok kerja (Pokja) yang ada di Sentra Handayani Jakarta dan dibagi menjadi 4 klaster. Praktikan tergabung dalam Pokja Lanjut Usia (Lansia) dan sempat diberikan tugas untuk membantu dalam merekap data ATENSI kepada penerima manfaat lansia dengan menginput ke file *spreadsheet* agar lebih terstruktur.

#### 12) Rabu Bersih Sentra Handayani

Praktikan terlibat dalam kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian dan partisipasi sebagai mahasiswa praktikum. Praktikan ikut melaksanakan bersih-bersih di lingkungan Sentra Handayani yang tepatnya di asrama mahasiswa dan gedung

minat bakat bersama beberapa pegawai dan profesi dari Pokja Lansia karena praktikan tergabung dalam Pokja Lansia.

### 13) Senam Bersama

Praktikan terlibat dalam kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian dan partisipasi sebagai mahasiswa praktikum dalam mengikuti kegiatan rutin di setiap hari Jumat untuk melakukan olah tubuh dan senam bersama. Pada kegiatan ini semua profesi, pegawai, petugas, praktikan, dan penerima manfaat tergabung dalam kumpulan barisan senam sehingga praktikan sekaligus melakukan observasi kepada klien saat melaksanakan senam dan membangun relasi dengan pihak yang ada disana.

## 5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Praktikum Institusi di Sentra Handayani Jakarta memiliki capaian untuk melakukan penanganan kasus kepada klien dari tahap *engagement* sampai intervensi. Maka dalam prosesnya tentu banyak tantangan dalam berhadapan dengan klien dan khususnya di Sentra Handayani, praktikan memiliki fokus melakukan penanganan kasus pada klaster anak. Berikut adalah tiga tantangan utama bagi praktikan dalam melaksanakan capaian praktikum institusi.

### 1. Penentuan Klien

Menentukan klien yang akan ditangani menjadi tantangan tersendiri bagi praktikan karena harus menyesuaikan dengan klaster anak dengan beragam masalah sosial. Praktikan perlu memahami kondisi masing-masing anak secara mendalam sebelum menetapkan fokus intervensi. Anak-anak sering kali tidak secara langsung mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, sehingga praktikan harus memiliki kemampuan untuk melakukan asesmen yang akurat agar dapat menentukan klien mana yang paling membutuhkan intervensi. Maka dalam hal ini praktikan melakukan konsultasi kepada supervisor terkait baiknya untuk menentukan klien.

### 2. Profesionalitas dan Batasan dengan Klien

Sebagai seorang praktikan, menjaga profesionalitas dan menetapkan batasan yang jelas dengan klien bisa menjadi tantangan, terutama dalam penanganan klaster anak. Anak-anak cenderung mudah merasa dekat secara emosional dengan praktikan yang mendampingi mereka, sehingga praktikan harus berhati-hati agar tetap bersikap profesional. Terlalu terlibat secara emosional bisa mengganggu

objektivitas dalam melakukan intervensi dan penilaian terhadap masalah yang dihadapi klien. Seringkali klien meminta sesuatu kepada klien namun praktikan dapat menolaknya dan menasehatinya. Sehingga dalam hal ini praktikan berusaha menjaga batas dengan klien “RR.”

### 3. Lingkungan yang Mempengaruhi Klien

Lingkungan tempat tinggal klien “RR” di Sentra Handayani sangat mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, dan proses penyesuaian diri mereka. Tantangan yang dihadapi bagi praktikan adalah bagaimana memfasilitasi perubahan perilaku dan penyesuaian diri klien di tengah lingkungan yang mungkin kurang mendukung atau menghadirkan pengaruh negatif. Klien yang berasal dari latar belakang keluarga bermasalah, sering kali membawa pengaruh lingkungan tersebut ke dalam interaksi mereka di institusi, yang dapat memperlambat atau menghambat proses intervensi. Sehingga dalam hal ini praktikan harus menciptakan suasana yang aman dan suportif dalam setiap sesi intervensi, baik secara individu maupun kelompok.

### 4. Waktu Pelaksanaan Praktikum

Berkaitan dengan penanganan praktikan kepada klien, terdapat satu tantangan utama terkait waktu pelaksanaan praktikum yang berkisar selama 40 hari. Karena pada dasarnya proses pertolongan kepada klien dan intervensi membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka dengan menyesuaikan *time schedule* praktikum institusi, praktikan berusaha untuk menjalankan setiap tahapan proses pertolongan sesuai dengan waktu yang ditentukan namun dalam pelaksanaannya dirasa kurang optimal bagi pribadi praktikan karena hanya berjalan dalam waktu yang singkat.

Keempat tantangan ini mencerminkan kompleksitas dalam pelaksanaan praktikum institusi, khususnya penanganan klien “RR” dari penerima manfaat kluster anak di Sentra Handayani Jakarta dengan dinamika waktu pelaksanaan dan *time schedule* praktikum yang singkat. Hal ini membuat praktikan harus mampu menghadapi dan mengelola tantangan ini dengan keterampilan yang tepat serta dukungan dari supervisor dan pekerja sosial yang mendampingi praktikan.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan-temuan selama praktikum dari hasil pelaksanaan penanganan kasus melalui tahapan proses pertolongan pekerjaan sosial kepada klien “RR” yang mengalami kurangnya penyesuaian diri di lingkungan Sentra Handayani Jakarta, praktikan mendapat simpulan sebagai berikut.

- 1) Klien “RR” adalah salah satu penerima manfaat yang memiliki latar belakang kasus penyalahgunaan NAPZA, yaitu narkotika golongan I berupa sabu.
- 2) Klien “RR” adalah anak yang terbiasa bersikap maladaptif karena latar belakang lingkungan dan keluarganya. Dalam hal ini, klien dikatakan tidak memiliki penyesuaian diri yang baik selama rehabilitasi di lingkungan baru karena menunjukkan gejala masalah berupa tidak dapat menyesuaikan aturan khususnya di lingkungan asrama dan di lingkungan kegiatan yang diikutinya.
- 3) Klien “RR” memiliki kekuatan di dalam dirinya karena sempat menyatakan bahwa ia ingin berubah menjadi lebih baik karena tidak ingin mengecewakan pamannya dan tidak mau lebih lama di Sentra Handayani karena harus melanjutkan sekolah.
- 4) Klien “RR” diberikan bentuk intervensi melalui metode *case work* dan *group work* yang dalam hal ini mencakup teknik *small talk*, *ventilation*, *support*, *reassurance*, *advice giving*, *counseling*, dan *task center approach* serta tipe kelompok *socialization group*.
- 5) Klien “RR” utamanya diberikan intervensi menggunakan teknik *task center approach* atau pendekatan berbasis tugas karena klien perlu didorong dalam perubahan perilakunya agar memiliki target dan menjadi bukti yang nyata.
- 6) Klien “RR” terbukti dapat menerapkan teknik *task center approach* dengan baik karena dalam penugasan yang diberikan disesuaikan dengan gejala masalah klien yang perlu dirubah. Sehingga dengan diberikan skala penugasan dari target kecil hingga target yang lebih besar, klien menjadi terbiasa untuk memenuhi penugasan tersebut yang sekaligus tugas tersebut adalah upaya untuk merubah perilakunya menjadi suatu kebiasaan baik untuknya.

- 7) Teknik *task center approach* terbukti efektif dalam perubahan perilaku klien hingga dapat menyesuaikan diri di lingkungannya, karena awalnya klien perlu didorong untuk melakukan sesuatu dan tidak memiliki inisiatif dalam dirinya untuk berubah menjadi mandiri. Namun seiring berjalannya waktu, klien menjadi terbiasa tanpa disuruh atau diarahkan untuk mengisi format penugasan yang diberikan praktikan kepada klien.
- 8) Praktikan telah melakukan evaluasi selama proses pertolongan dengan klien dan evaluasi hasil dari capaian dan tujuan yang diperoleh saat intervensi. Klien dinilai cukup baik selama proses intervensi, artinya sudah mampu untuk memenuhi penugasan yang diberikan, sudah memahami arahan yang diberikan oleh praktikan dan perlahan menumbuhkan penyesuaian di dalam dirinya. Namun tingkat konsisten dan kemandirian klien dalam menyesuaikan diri belum ada berhubung waktu proses intervensi sudah berakhir sehingga proses rujukan dilakukan praktikan dengan memberikan rekomendasi.

## 6.2 Rekomendasi

Upaya penyelesaian masalah yang dialami klien “RR” tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerja sama dari berbagai pihak dari Sentra Handayani di Jakarta. Praktikan mengajukan rekomendasi sebagai lanjutan dari proses rujukan yang dialihkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan klien “RR” dan kepada layanan Sentra Handayani Jakarta sebagai berikut.

- 1) Rekomendasi penanganan klien ‘RR’ kepada pekerja sosial yaitu melanjutkan bentuk intervensi dengan teknik *task center* atau penugasan agar dapat mendorong klien untuk berubah dengan konsisten sampai mandiri.
- 2) Rekomendasi penanganan klien “RR” kepada pengasuh yaitu meningkatkan pengawasan secara berkala terhadap perilaku klien “RR” agar dapat konsisten dalam menyesuaikan dengan aturan piket di asrama dan ibadah sholat 5 waktu.
- 3) Rekomendasi untuk layanan di Sentra Handayani yaitu mengadakan kegiatan yang bertema penyesuaian diri dan ulasan tata tertib di lingkungan Sentra Handayani sebagai penguatan dan pemberian keterampilan kepada klien “RR” agar dapat terbiasa untuk menyesuaikan diri serta memberikan sanksi tegas kepada penerima manfaat yang tidak dapat menyesuaikan aturan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- BERG-WEGER, M. (2019). *SOCIAL WORK AND SOCIAL WELFARE*. New York: Routledge 2016.
- Bradford W. Shafor, C. R. (1988). *Techniques and Guidelines For Social Work Practice*. Canada.
- DuBois, M. O. (2014). *Generalist Social Work Prakte An Empowering Approach*. USA: British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Hakim, I. (2020). Peran Advokasi Pekerja Sosial Dalam Menangani Anak Berhadapan Dengan Hukum. *Jurnal Pekerja Sosial*.
- Hamdy, M. K. (2023). Proses Intevensi Pada Anak Berhadapan Hukum di Sentra Handayani Jakarta. *Jurnal Pekerja Sosial*.
- Karen K. Kirst-Ashman & Grafton H. Hull, J. (2009). *Understanding Generalist Practice*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Kirst-Ashman, C. H. (2015). *Understanding Human Behavior and The Social Environment*. USA: Cengage Learning.
- Kirst-Ashman, K. K. (2010). *Social Work and Social Welfare Critical Thinking Perspectives*. USA: Cengage Learning.
- Kirst-Ashman, K. K. (2015). *Social Work & Social Welfare*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Putri, N. A. (2020). Penanggulangan Tindak Pidana Pengeroyokan yang dilakukan Oleh Anak di Wilayah Polres Kota Magelang. *jurnal unimma*.
- SUKOCO, D. H. (2021). *PEKERJAAN SOSIAL Dan PROSES PERTOLONGAN*. BANDUNG: POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG.
- Susilowati, E. (2020). *Praktik Pekerjaan Sosial dengan Anak*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Widodo, S. (2021). *Metode dan Teknik Pekerja Sosial dalam Menangani Masalah Klien*. Jakarta.

ZASTROW, C. (2017). *Intruction to Social Work and Social Welfare*. USA: Nelson Education, Ltd.

Sumber Hukum:

- 1) Undang – Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)
- 2) Undang – Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak
- 3) Undang – Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- 4) Undang – Undang No. 14 Tahun 2019 Pekerjaan Sosial
- 5) Undang – Undang No. 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial
- 6) Peraturan Menteri Sosial No. 7 Tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI)
- 7) Konvensi Hak Anak

Sumber lain:

1. Pedoman Praktikum Institusi Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun 2024
2. Dokumen Profil Lembaga Sentra Handayani di Jakarta
3. Hasil Asesmen dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh praktikan.

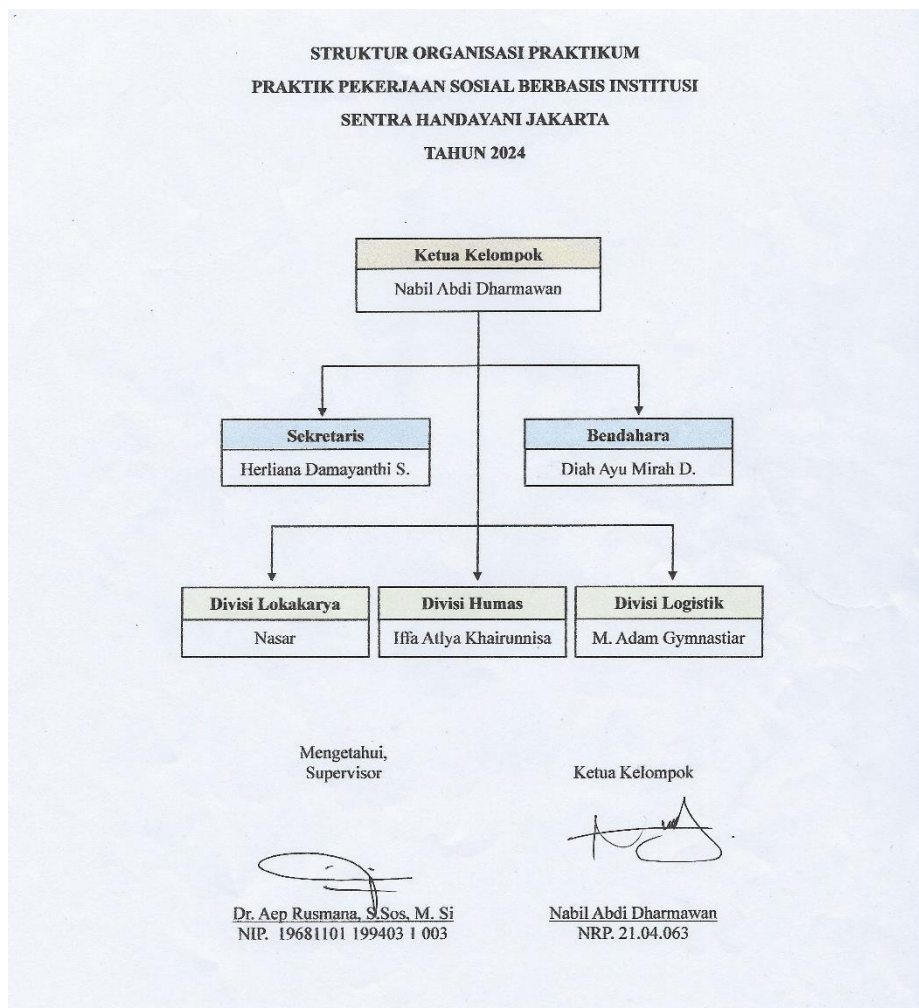
# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Daftar Nama Kelompok Praktikum Institusi 2024**

**Daftar Nama Kelompok Praktikum Pekerjaan Sosial Berbasis Intitusi  
Sentra Handayani di Jakarta**

No	NRP	NAMA	JK	SUPERVISOR
1	2004169	Nasar	L	Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si
2	2104063	Nabil Abdi Dharmamawan	L	
3	2104075	Iffa Atlya Khairunnisa	P	
4	2104081	Muhammad Adam Gymnastiar	L	
5	2104103	Diah ayuh Mirah Dharmayanti	P	
6	2104129	Herliana Damayanthi Saputri	P	

**Lampiran 2 Susunan Organisasi Kelompok 1 Praktikum Institusi 2024**



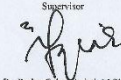


**Lampiran 4 Daftar Hadir Pra Lapangan Praktikum Institusi Tahun 2024**

**DAFTAR HADIR PEMBEKALAN DAN BIMBINGAN PRA LAPANGAN  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024**

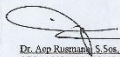
No.	NRP	NAMA	WAKTU								KET
			1 Pembekalan 12 Agustus 2024	2 Bimbingan 13 Agustus 2024	3 Pembekalan 14 Agustus 2024	4 Bimbingan 14 Agustus 2024	5 Pembekalan 15 Agustus 2024	6 Bimbingan 15 Agustus 2024	7 Pembekalan 16 Agustus 2024	8 Bimbingan 17 Agustus 2024	
1	20.04.169	Nasar									
2	21.04.063	Nabil Abdi Dharmawan									
3	21.04.009	Nurfa Putri Andrian									
4	21.04.072	Alya Faniyah									
5	21.04.074	Widani Rizki									
6	21.04.075	Iffa Alya Khairunnisa									
7	21.04.077	Dea Tri Amalia									
8	21.04.081	Muhammad Adara Gymnastiar									
9	21.04.103	Diah Ayu Mirah Dharmayanti									
10	21.04.125	Raka Satya Marhaendata									
11	21.04.129	Herliana Damayanthi Saputri									
12	21.04.132	Dionedi Prasita Sange									
		Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si									

Supervisor




**Dr. Endang Puji Rahayu, M.Si**  
NIP. 19670901 198902 2 903

Supervisor




**Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19681101 199403 1 003

Ketua Kelompok



**Nurfa Putri Andrian**  
NRP. 21.04.069

Ketua Kelompok

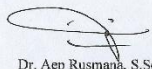


**Nabil Abdi Dharmawan**  
NRP. 21.04.063

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PEMBEKALAN PRA-PRAKTIKUM  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024**

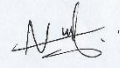
No.	NRP	NAMA	WAKTU								KET
			1 Pembekalan 12/08/2024	2 Bimbingan 13/08/2024	3 Pembekalan 14/08/2024	4 Bimbingan 14/08/2024	5 Pembekalan 15/08/2024	6 Bimbingan 15/08/2024	7 Bimbingan 16/08/2024	8 Bimbingan 17/08/2024	
1	20.04.169	Nasar									
2	21.04.063	Nabil Abdi Dharmawan									
3	21.04.075	Iffa Alya Khairunnisa									
4	21.04.081	Muhammad Adam Gymnastiar									
5	21.04.103	Diah Ayu Mirah Dharmayanti									
6	21.04.129	Herliana Damayanthi Saputri									

Supervisor



**Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19681101 199403 1 003

Ketua Kelompok



**Nabil Abdi Dharmawan**  
NRP. 21.04.063


**Lampiran 5 Daftar Hadir Praktikum Institusi 2024**

**DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU					KET		
			Agustus							
			19	20	21	22	23			
1	20.04.169	Nasar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
2	21.04.063	Nabil Abdi Dharmawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
3	21.04.075	Iffa Atiya Khairunnisa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
4	21.04.081	Muhammad Adam Gymnastiar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
5	21.04.103	Diah Ayu Mirah Dharmayanti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
6	21.04.129	Herliana Damayanthi Saputri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			

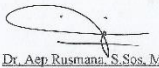
Keterangan:  
 Hari Kerja (Senin – Jumat)  
 Hari Libur (Sabtu dan Minggu)

Koordinator Lapangan



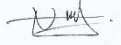
**Ginawan**  
NIP. 19660929 198903 1 001

Supervisor



**Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M. Si**  
NIP. 19681101 199403 1 003

Ketua Kelompok




**Nabil Abdi Dharmawan**  
NRP. 21.04.063

**DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU						KET	
			Agustus					September		
			26	27	28	29	30			
1	20.04.169	Nasar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
2	21.04.063	Nabil Abdi Dharmawan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
3	21.04.075	Iffa Atiya Khairunnisa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
4	21.04.081	Muhammad Adam Gymnastiar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
5	21.04.103	Diah Ayu Mirah Dharmayanti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			
6	21.04.129	Herliana Damayanthi Saputri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>			

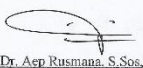
Keterangan:  
 Hari Kerja (Senin – Jumat)  
 Hari Libur (Sabtu dan Minggu)

Koordinator Lapangan




**Ginawan**  
NIP. 19660929 198903 1 001

Supervisor



**Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M. Si**  
NIP. 19681101 199403 1 003

Ketua Kelompok




**Nabil Abdi Dharmawan**  
NRP. 21.04.063

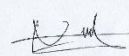
**DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU								KET
			September								
			2	3	4	5	6	7	8		
1	20.04.169	Nasar	<i>Ns</i>	<i>Ns</i>	<i>Ns</i>	<i>Ns</i>	<i>Ns</i>				
2	21.04.063	Nabil Abdi Dharmawan	<i>Nabil</i>	<i>Nabil</i>	<i>Nabil</i>	<i>Nabil</i>	<i>Nabil</i>				
3	21.04.075	Iffa Atiya Khairunnisa	<i>Iffa</i>	<i>Iffa</i>	<i>Iffa</i>	<i>Iffa</i>	<i>Iffa</i>				
4	21.04.081	Muhammad Adam Gymnastiar	<i>Adam</i>	<i>Adam</i>	<i>Adam</i>	<i>Adam</i>	<i>Adam</i>				
5	21.04.103	Diah Ayu Mirah Dharmayanti	<i>Diah</i>	<i>Diah</i>	<i>Diah</i>	<i>Diah</i>	<i>Diah</i>				
6	21.04.129	Heriana Damayanthi Saputri	<i>Heriana</i>	<i>Heriana</i>	<i>Heriana</i>	<i>Heriana</i>	<i>Heriana</i>				

Keterangan:  
 Hari Kerja (Senin – Jumat)  
 Hari Libur (Sabtu dan Minggu)

Koordinator Lapangan  
  
 Gunawan  
 NIP. 19660929 198903 1 001


Supervisor  
  
 Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M. Si  
 NIP. 19681101 199403 1 003


Ketua Kelompok  
  
 Nabil Abdi Dharmawan  
 NRP. 21.04.063

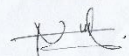
**DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU								KET
			September								
			9	10	11	12	13	14	15		
1	20.04.169	Nasar	<i>Ns</i>	<i>Ns</i>	<i>Ns</i>	<i>Ns</i>	<i>Ns</i>				
2	21.04.063	Nabil Abdi Dharmawan	<i>Nabil</i>	<i>Nabil</i>	<i>Nabil</i>	<i>Nabil</i>	<i>Nabil</i>				
3	21.04.075	Iffa Atiya Khairunnisa	<i>Iffa</i>	<i>Iffa</i>	<i>Iffa</i>	<i>Iffa</i>	<i>Iffa</i>				
4	21.04.081	Muhammad Adam Gymnastiar	<i>Adam</i>	<i>Adam</i>	<i>Adam</i>	<i>Adam</i>	<i>Adam</i>				
5	21.04.103	Diah Ayu Mirah Dharmayanti	<i>Diah</i>	<i>Diah</i>	<i>Diah</i>	<i>Diah</i>	<i>Diah</i>				
6	21.04.129	Heriana Damayanthi Saputri	<i>Heriana</i>	<i>Heriana</i>	<i>Heriana</i>	<i>Heriana</i>	<i>Heriana</i>				

Keterangan:  
 Hari Kerja (Senin – Jumat)  
 Hari Libur (Sabtu dan Minggu)

Koordinator Lapangan  
  
 Gunawan  
 NIP. 19660929 198903 1 001

Supervisor  
  
 Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M. Si  
 NIP. 19681101 199403 1 003

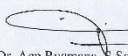
Ketua Kelompok  
  
 Nabil Abdi Dharmawan  
 NRP. 21.04.063

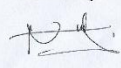
DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024

No.	NRP	NAMA	WAKTU						KET
			September						
			16	17	18	19	20	21	
1	20.04.169	Nasar	da	da	da	da	da		
2	21.04.063	Nabil Abdi Dharmawan	da	da	da	da	da		
3	21.04.075	Iifa Atlya Khairunnisa	da	da	da	da	da		
4	21.04.081	Muhammad Adam Gymnastiar	da	da	da	da	da		
5	21.04.103	Diah Ayu Mirah Dharmayanti	da	da	da	da	da		
6	21.04.129	Herliana Damayanthi Saputri	da	da	da	da	da		

Keterangan:  
 Hari Kerja (Senin - Jumat)  
 Hari Libur (Sabtu dan Minggu)

Koordinator Lapangan  
  
 Gunawan  
 NIP. 19660929 198903 1 001

Supervisor  
  
 Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M. Si  
 NIP. 19681101 199403 1 003

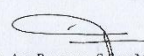
Ketua Kelompok  
  
 Nabil Abdi Dharmawan  
 NRP. 21.04.063


DAFTAR HADIR PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS INSTITUSI  
SENTRA HANDAYANI JAKARTA  
TAHUN 2024

No.	NRP	NAMA	WAKTU						KET
			September						
			23	24	25	26	27	28	
1	20.04.169	Nasar	da	da	da	da	da		
2	21.04.063	Nabil Abdi Dharmawan	da	da	da	da	da		
3	21.04.075	Iifa Atlya Khairunnisa	da	da	da	da	da		
4	21.04.081	Muhammad Adam Gymnastiar	da	da	da	da	da		
5	21.04.103	Diah Ayu Mirah Dharmayanti	da	da	da	da	da		
6	21.04.129	Herliana Damayanthi Saputri	da	da	da	da	da		

Keterangan:  
 Hari Kerja (Senin - Jumat)  
 Hari Libur (Sabtu dan Minggu)

Koordinator Lapangan  
  
 Gunawan  
 NIP. 19660929 198903 1 001

Supervisor  
  
 Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M. Si  
 NIP. 19681101 199403 1 003

Ketua Kelompok  
  
 Nabil Abdi Dharmawan  
 NRP. 21.04.063

**Lampiran 6 Formulir Kontrak Klien "RR"**

LEMBAR PERSETUJUAN ATAU PENOLAKAN PELAKSANAAN  
PROSES PERTOLONGAN PEKERJAAN SOSIAL PADA  
CALON KLIEN DI SENTRA HANDAYANI JAKARTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Ramadhani  
Jenis Kelamin (L/P) : L  
Umur/tanggal lahir : 16 Tahun/10.09.2008

Dengan ini menyatakan SETUJU/~~MENOLAK~~ untuk menerima tahapan pertolongan pekerjaan sosial dengan melalui pelaksanaan asesmen, intervensi, terminasi hingga rujukan. Dari penjelasan yang diberikan, telah saya mengerti segala hal yang berhubungan dengan proses tersebut, serta tindakan yang akan dilakukan dan adanya kemungkinan pasca tindakan yang dapat terjadi sesuai penjelasan yang diberikan.

Jakarta, 26 Agustus 2024

Praktikan,

Yang membuat pernyataan,



(...Herliana D. S. ....)



(...Rizki R. ....)

### Lampiran 7 Inform Consent Klien "RR"

#### INFORMED CONSENT (PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK MENJADI KLIEN)

Kegiatan ini bersifat sukarela, sehingga anda boleh setuju maupun menolak sebagai klien/informan. Apabila anda setuju untuk diwawancarai oleh praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dibawah ini terdapat beberapa pernyataan sesuai pilihan anda dan tidak ada paksaan apapun. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki RAMADHANI  
 Usia : 16 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : kec. Cilincing Kel. Kali Baru, Jakarta Utara  
 Status : (PM) Orang Tua/Wali/Pendamping/Pekerja Sosial/Pegawai Sentra  
 \*lingkari Salah Satu

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya bersedia menjadi informan/klien dan memberikan informasi diri saya serta keluarga saya, atau terkait dengan hambatan yang saya alami.	✓	
2	Apabila saya kesulitan dalam memberikan informasi, maka saya mengizinkan praktikan untuk bertanya pada pihak lain yang mengetahui tentang saya.	✓	
3	Untuk semua informasi yang saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk: a. Dicatat; b. Direkam; c. Dituliskan di dalam Laporan.	✓	
4	Apabila diperlukan untuk mengambil dokumentasi, praktikan dapat memotret saya (dengan catatan wajah diburamkan, atau difoto dari belakang)	✓	
5	Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh praktikan	✓	
6	Apabila diperlukan, saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi yang di dapat kepada rekan sejawat, supervisor, dan pihak-pihak yang berkaitan.	✓	

Jakarta, 26 Agustus 2024

Praktikan

(...Herliana D. S...)

Klien

(...Rizki R...)

**Lampiran 8 Instrumen Asesmen Klien "RR"**

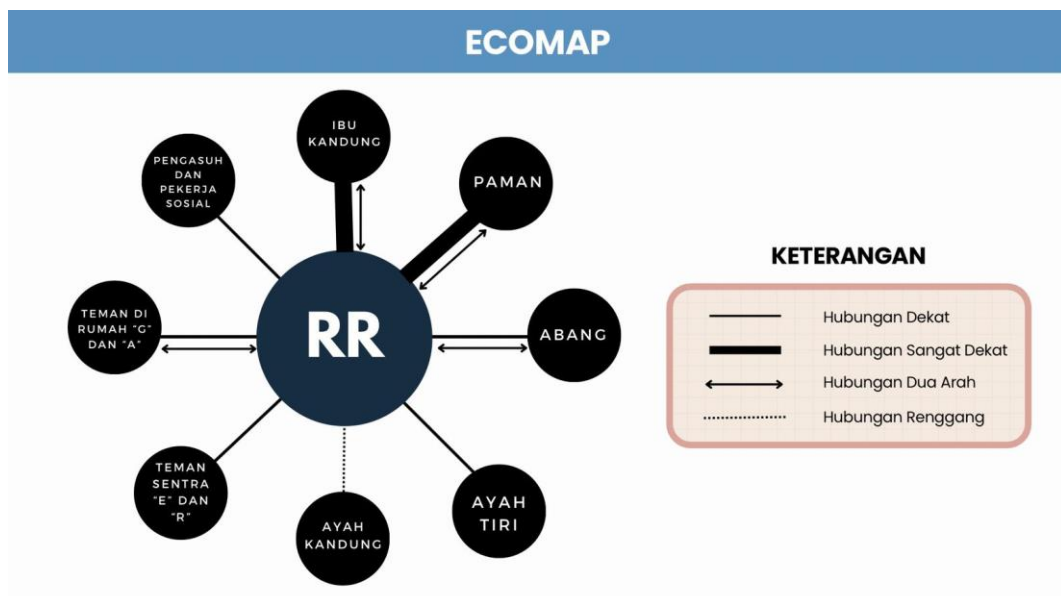
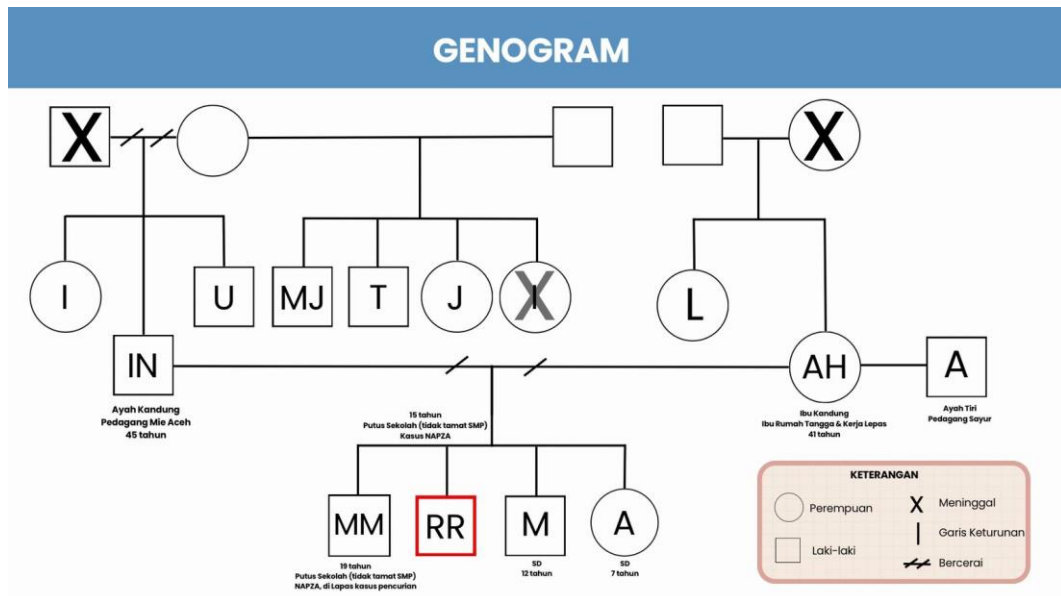
6  
8 2024  
Kanjut ke

**INSTRUMEN ASESMEN**  
**PRAKTIKUM INSTITUSI PRODI PEKERJAAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**DI SENTRA HADAYANI JAKARTA**

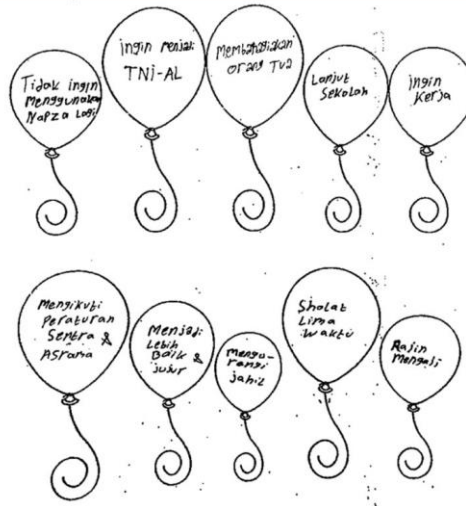
Nama Praktikan : Herliana Damayanthi Saputri  
 Nama Supervisor Sentra : Agus Hardianto  
 Nama Supervisor Poltekesos : Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M. Si  
 Nama Pekerja Sosial : Ariffin Nuur Sallam  
 Nama Asisten Pekerja Sosial : 1. Nafi Gilang  
 2. Sandro Prayuda

A. Identitas Klien	
Nama	: Rizki Ramadhani
NIK	: 3172031002101006
Jenis Kelamin	: Laki – laki
Usia	: 14 Tahun
Tempat, Tanggal Lahir	: Aceh, 10 September 2008 / Jakarta, 10 Februari 2010 (KK)
Alamat	: Kec. Cilincing
Anak ke-	: 2 dari 4 bersaudara
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMP (tidak tamat)
B. Identitas Orangtua/Wali *(Cerai/Menikah)	
1. Identitas Ayah	
Nama	: Irwan Nur
Usia	: 45 tahun
Tempat/Tgl Lahir	: Lhokeseumawe, 30 Juni 1979
Pendidikan	: SLTA/ sederajat
Pekerjaan	: Pedagang
Agama	: Islam
2. Identitas Ibu	
Nama	: Andi Hariyani

Lampiran 9 Tools Asesmen Klien "RR"



## Balon Harapan Klien "R.R"



## SISTEM SUMBER



Diagram Venn

**Lampiran 10 Berita Acara Case Conference I****BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE I**

Pada hari Jumat tanggal 13 September 2024 pukul 10.00 WIB telah dilakukan pembahasan kasus (*Case Conference*) tahap I pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Ruang Rapat Sentra Handayani di Jakarta dengan hasil terlampir.

\*Jumlah peserta yang hadir 27 orang

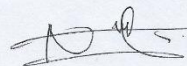
Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Koordinator Lapangan



Gunawan  
NIP. 19660929 198903 1 001

Ketua Kelompok



Nabil Abdi Dharmawan  
NRP. 21.04.063

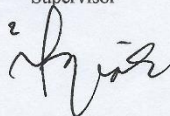
Mengetahui,

Kepala Sentra Handayani di Jakarta



Masryani Mansyur, S.E.  
NIP. 19721223 200502 2 001

Supervisor















Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
NIP 19620901 198902 2 003

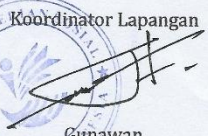
**Lampiran 11 Daftar Hadir Case Conference I**

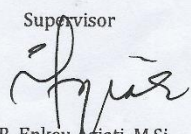
**DAFTAR HADIR MAHASISWA  
CASE CONFERENCE I  
PRAKTIKUM INSTITUSI POLTEKESOS BANDUNG  
SENTRA "HANDAYANI" DI JAKARTA**

Hari / tanggal : Jumat, 13 September 2024  
Jam : 09.30 - Selesai  
Tempat : Ruang rapat handayani 2

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurlia Putri Andriani	Mahasiswa	
2.	Alya Fauziah	Mahasiswa	
3.	Dea Tri Ananda	Mahasiswa	
4.	Diah Ayu Mirah D.	Mahasiswa	
5.	Iffa Atiya Khoirumisa	Mahasiswa	
6.	Herliana Damayanthi S.	Mahasiswa	
7.	Raka Satria M.	Mahasiswa	
8.	Wildan Yifqi	Mahasiswa	
9.	Diansidi Pranita S.	Mahasiswa	
10.	Nisar	Mahasiswa	
11.	M. Adam Gymnastiar	Mahasiswa	
12.	Nabil	Mahasiswa	

Mengetahui,

  
 Koordinator Lapangan  
 Gunawan  
 NIP. 1660929 198903 1 001

  
 Supervisor  
 Dr. R. Enkeu Azjati, M.Si  
 NIP. 19620901 198902 2 003

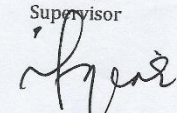
**DAFTAR HADIR MAHASISWA  
CASE CONFERENCE I  
PRAKTIKUM INSTITUSI POLTEKESOS BANDUNG  
SENTRA "HANDAYANI" DI JAKARTA**

Hari / tanggal : Jumat / 13 September 2014  
Jam : 10.00 - selesai  
Tempat : Ruang Rapat Handayani 2

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Jubaedi Hambali	pengarah	[Signature]
2.	Mohamad Ridwan	Pekesos Madya	[Signature]
3.	Ida Wideningih	Pekekos	[Signature]
4.	Srijanti	pekekos	[Signature]
5.	Miliana Miranti	Pekesos	[Signature]
6.	Dani Darmayanti	Pekesos	[Signature]
7.	Daimetus Suur	Pendamping Pekes	[Signature]
8.	Dewi Yuliani	Pekesos Muda	[Signature]
9.	Tara Anjani	Pendamping Pekesos	[Signature]
10.	Mirfa Fachrudiana		[Signature]
11.	BAGUS RIYANTU	Pekesos	[Signature]
12.	Devita Kemala Sari	pekerja sosial	[Signature]
13.	Aprichinta KAD	Pendamping Pekesos	[Signature]
14.	Duli Rochi Erwaningsih	pendamping Pekes	[Signature]
15.	Tuti Nurhanah	pekesos	[Signature]
16.	Gunawan	pekesos	[Signature]
17.			
19.			
20.			

Mengetahui,

Koordinator Lapangan  
  
 Gunawan  
 NIP. 16609291989031001

Supervisor  
  
 Dr. R. Enkeu Ajiati, M.Si  
 NIP. 196209011989022003

**Lampiran 12 Task Center Klien "RR"**

**SHOLAT CHECK**

"Percuma ngaku orang Islam tapi gak sholat 5 waktu"

Nama : Rizki Ramadhani

Umur : 16 Tahun

Tempat : Jl. Sekeloa Selatan 1, Depok, Jawa Barat, Indonesia

Hari/Tanggal	Subuh	Zuhur	Ashar	Maghrib	Isya	Mengaji	Ket.	TTD Pengasuh/ Guru Bimb. Mental & Agama	TTD Pratikan
Jumat, 13 September 2024	✓	ju'nat an ✓	-	✓	✓	✓	Baca Qur'an		
Sabtu, 14 September 2024	✓	✓	✓	✓	✓	Libur			
Minggu, 15 September 2024	✓	✓	✓	✓	✓	Libur			
Senin, 16 September 2024	✓	✓	-	✓	✓	Libur			
Selasa, 17 September 2024	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Baca Buku "Kelana Per Persia"		
Rabu, 18 September 2024	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Cefama		

## HASIL KEGIATAN PIKET ASRAMA (KURVEI)

"Targetnya Rizki bisa menyesuaikan dengan aturan piket, yaitu tepat waktu dan tuntas"

Nama : Rizki Ramadhani

Umur : 15 Tahun

Hari, Tanggal	Waktu Piket		Ket.	TTD Praktikan	TTD Klien "RRR"
	Pagi	Sore			
Senin, 16 September 2024	05.30 - 06.00 WIB	15.30 - 16.00 WIB	Pagi : Mengajar halaman kelas Sore : Mengepel dan Mengepel Nang tong	<i>Rizki</i>	<i>Rizki</i>
Selasa, 17 September 2024	05.45 - 06.00 WIB	15.30 - 16.00 WIB	Pagi : Mengepel dan membersihkan Sampah Sore : Mengepel dan membersihkan Koridor Masjid	<i>Rizki</i>	<i>Rizki</i>
Rabu, 18 September 2024	06.00 - 07.00 WIB	15.30 - 16.00 WIB	Pagi : Mengepel kelas Sore : membersihkan lemari dan Mengepel Kamar	<i>Rizki</i>	<i>Rizki</i>

## HASIL KEGIATAN PENDIDIKAN SOSIAL

“Rizki harus menyesuaikan tata tertib, yaitu menyimak, memahami dan membuat rangkuman materi”

Nama : Rizki Permashanti.....

Umur : 15... Tahun

Hari, Tanggal	Tema Materi	Rangkuman Materi	TTD Praktikan	TTD Klien “RR”
Senin, 16 September 2024	Empati dan Simpati	Materi oleh Pak ASY dan Pak ABUS Berkaitan dengan Simpati dan Empati Simpati adalah rasa peduli terhadap kesulitan orang lain.	Hutubi	Rini
Selasa, 17 September 2024	Perencanaan diri	Materi disampaikan oleh Mahasiswa dan ada sangat banyak menulis kegiatan dan perencanaan di kelas, lalu teres yang berisi perencanaan disuruh.	Hutubi	Rini
Kamis, 19 September 2024	Mencari film “MARS” Cintia Annisa Rini Semester	dapat menyampaikan makna yang terdapat di film tersebut bu yang menceritakan kegiatan anak-anak.	Hutubi	Rini

### **Lampiran 13 Tata Tertib Penerima Manfaat di Sentra Handayani Jakarta**



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL REHABILITASI SOSIAL  
SENTRA "HANDAYANI" DI JAKARTA**

Jl. PPA No. 1 RT 006/001, Bambu Apus, Cipayang Jakarta Timur  
Telp/Fax (021) 8445679 Website : <http://handayani.kemsos.go.id>  
E-mail : [sentrahandayani@kemsos.go.id](mailto:sentrahandayani@kemsos.go.id)

**TATA TERTIB PENERIMA MANFAAT  
ASRAMA - SENTRA HANDAYANI JAKARTA**

**KEWAJIBAN**

1. Mentaati semua peraturan Sentra dan petunjuk dari pekerja sosial, pengasuh dan pembimbing;
2. Mengikuti kegiatan sekolah, bimbingan sosial, keterampilan, fisik, mental dan kegiatan lainnya;
3. Minta ijin kepada pekerja sosial, pengasuh apabila hendak keluar Sentra;
4. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
5. Menjaga ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan rumah asuh dan Sentra;
6. Menjaga keutuhan dan memelihara barang-barang milik negara rumah asuh dan Sentra;
7. Menghargai dan menghormati sesama teman, pekerja sosial, pengasuh dan pembimbing untuk terciptanya persaudaraan;
8. Berpakain dan berpenampilan rapi dan sopan setiap hari;
9. Ijin cuti dan atau pulang ke rumah hanya diperbolehkan apabila di jemput oleh orang tua/wali pada jam kerja atas persetujuan dan atau sepengetahuan pekerja sosial, pengasuh;
10. Barang berharga agar ditiptikan kepada pengasuh untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan;

**LARANGAN**

1. Dilarang masuk kamar pengasuh terkecuali mendapatkan ijin;
2. Dilarang merokok, minum-minuman keras beralkohol, menggunakan obat-obatan terlarang dan berjudi;
3. Dilarang mencorat-coret pada tembok, dinding tembok dan perlengkapan rumah asuh dan Sentra yang dapat merusak kebersihan dan keindahan lingkungan;
4. Dilarang membawa dan menyimpan senjata tajam dan atau barang-barang terlarang yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain;
5. Dilarang keluar Sentra tanpa ijin pekerja sosial, pengasuh atau petugas lainnya;
6. Dilarang menerima tamu/teman dari luar tanpa ijin dari pekerja sosial, pengasuh atau petugas lainnya;

7. Dilarang mengambil/memetik tanaman dan atau buah-buahan tanpa ijin pekerja sosial, pengasuh dan petugas lainnya;
8. Dilarang berbuat melanggar kesopanan, keonaran dan kesuisilaan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, hukum dan agama;
9. Dilarang menjual barang-barang yang diberikan oleh Sentra;
10. Tidak dibolehkan membawa barang-barang elektronik selama mengikuti kegiatan;
11. Dilarang merubah pakaian / seragam yang tidak sesuai aturan.

**SANKSI**

1. Teguran lisan;
2. Teguran tertulis dan membuat surat pernyataan;
3. Tugas untuk kerja bakti;
4. Dirujuk / dikembalikan kerujuk pihak berwajib;
5. Mengganti barang-barang yang di curi / di jual;

**KUNJUNGAN**

Waktu berkunjung untuk keluarga diberikan waktu kunjungan yang sudah ditentukan Sentra

Jakarta, September 2023

## Lampiran 14 Berita Acara Case Conference II

### BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE II

Pada hari Senin tanggal 23 September 2024 pukul 13.00 WIB telah dilakukan pembahasan kasus (*Case Conference*) tahap II pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Ruang Rapat Sentra Handayani di Jakarta dengan hasil terlampir.

\*Jumlah peserta yang hadir 29 orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

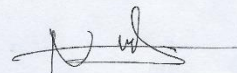
Koordinator Lapangan



Gunawan

NIP. 19660929 198903 1 001

Ketua Kelompok



Nabil Abdi Dharnawan

NRP. 21.04.063

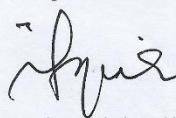
Mengetahui,

Kepala Sentra Handayani di Jakarta



Masruri Mansyur, S.E.  
NIP. 19721223 200502 2 001

Supervisor



Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

**Lampiran 15 Daftar Hadir Case Conference II**

**DAFTAR HADIR MAHASISWA  
CASE CONFERENCE II  
PRAKTIKUM INSTITUSI POLTEKESOS BANDUNG  
SENTRA "HANDAYANI" DI JAKARTA**

Hari / tanggal : Senin, 23 September 2024  
Jam : 13.00 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Handayani 2.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	IFFA ALYA KHAIRUNNISA	Mahasiswa	1.
2.	Dea Tri Ananda	Mahasiswa	2.
3.	Nasar	Mahasiswa	3.
4.	WILDAN RIFAZI	Mahasiswa	4.
5.	Allya Fautiyah	Mahasiswa	5.
6.	Diah Ayu Mirah Dharmayanti	Mahasiswa	6.
7.	Nurlia Putri Andriani	Mahasiswa	7.
8.	Dionsidi Franata S.	Mahasiswa	8.
9.	M. Adam Gymnastiar	Mahasiswa	9.
10.	Nabil Abdi Dharmawan	Mahasiswa	10.
11.	Raka Satria M	Mahasiswa	11.
12.	Hertiana Damayanthi S.	Mahasiswa	12.

Mengetahui,

Koordinator Lapangan

Gunawan  
NIP. 1660929 198903 1 001

Supervisor

Dr. R. Enkeu Wijati, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

**DAFTAR HADIR TAMU UNDANGAN  
CASE CONFERENCE II  
PRAKTIKUM INSTITUSI POLTEKESOS BANDUNG  
SENTRA "HANDAYANI" DI JAKARTA**

Hari / tanggal : Senin, 23 September 2024  
Jam : 13.00 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Handayani 2

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	WARA DWI PAUWA	rekrutmen TU	1.
2.	@GASMAN	pekerjas	2.
3.	B. A. GUS RIZMATE	Pehera	3.
4.	Tafik Sulistyani	Pehera Modya	4.
5.	Snilyanti	Pehera	5.
6.	Euis Henni Mulyani	psikolog	6.
7.	Aprichintya KAD	Pendamping Rehsos	7.
8.	Dwi Rakh Kiananingrah	-	8.
9.	Daimetus SURUR	Pehera Maryy	9.
10.	Cantika Indra Xuri &	Pendamping Rehsos	10.
11.	Mikhaela Hadimit Wijayadi	pekerjas	11.
12.	ARUPIN M.S	pekerjas	12.
13.	Devita Kema Sari	Pekerja Sosial	13.
14.	Tuti Murhayati	pekerjas Sosial	14.
15.	Kenny Uthra Nalsir	Pendamping	15.
16.	R. Enkeu Agiati	Supervisor	16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.

Mengetahui,

Koordinator Lapangan  
  
Gunawan  
NIP. 1660929 198903 1 001

Supervisor  
  
Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

**Lampiran 16 Formulir Terminasi Klien "RR"****FORMAT PEMUTUSAN HUBUNGAN (TERMINASI)  
ANTARA KLIEN DENGAN PRAKTIKAN**

Nama Klien : Rizki Ramadhani

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 16 Tahun

Alamat : Jl. Bendungan Melayu, Kojak, Jakarta Utara

Dengan ini menyatakan PEMUTUSAN KONTRAK kepada praktikan untuk mengakhiri hubungan kerjasama karena waktu pelaksanaan intervensi dan praktikum institusi telah selesai.

Jakarta, 26 September 2024  
Yang membuat pernyataan

*Ruz*

Rizki Ramadhani

**Lampiran 17 Dokumentasi Kegiatan Praktikum Institusi 2024**

**DOKUMENTASI KEGIATAN PRAKTIKUM INSTITUSI  
SENTRA HANDAYANI DI JAKARTA  
TAHUN 2024**





Gambar Kegiatan 9 Tahapan Asesmen dengan Klien "RR"



Gambar Kegiatan 10 Triangulasi dengan Psikolog



Gambar Kegiatan 11 Tahapan Rencana Intervensi dengan Konsultasi ke Pekerja Sosial



Gambar Kegiatan 12 Case Conference I



Gambar Kegiatan 13 Tahapan Intervensi Klien "RR" dengan Metode Case Work



Gambar Kegiatan 14 Tahapan Intervensi Klien "RR" dengan Teknik Task Center



Gambar Kegiatan 15 Tahapan Intervensi Klien "RR" dengan Metode Group Work – Socialization Group



Gambar Kegiatan 16 Case Conference II



Gambar Kegiatan 17 Tahapan Terminasi dengan Klien "RR"



Gambar Kegiatan 18 Pengakhiran Praktikum Institusi 2024 di Sentra Handayani Jakarta



Gambar Kegiatan 19 Observasi Klien "RR" sebelum Intervensi di Kegiatan Penyuluhan Sosial



Gambar Kegiatan 20 Observasi Klien "RR" setelah Intervensi di Kegiatan Penyuluhan Sosial



Gambar Kegiatan 21 Observasi Klien "RR" sebelum Intervensi ketika Piket di Asrama



Gambar Kegiatan 22 Observasi Klien "RR" setelah Intervensi ketika Piket di Asrama



Gambar Kegiatan 23 Keikutsertaan Mengisi Materi di SLB-E Handayani



Gambar Kegiatan 24 Keikutsertaan Evaluasi di Morning Meeting



*Gambar Kegiatan 25 Keikutsertaan Observasi Klien "RR" saat PBB*



*Gambar Kegiatan 26 Keikutsertaan Mengisi Ice Breaking di Bimbingan Sosial*



*Gambar Kegiatan 27 Keikutsertaan Rabu Bersih bersama Pokja Lansia*



*Gambar Kegiatan 28 Keikutsertaan Senam Bersama di Hari Jumat*



*Gambar Kegiatan 29 Keikutsertaan Menginput Data ATENSI Pokja Lansia*



*Gambar Kegiatan 30 Keikutsertaan Mengolah Data dan Arsip BAST*